



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

# Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

FX. Dapiyanta  
Marianus Didi Kasmudi

2022

SD KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

## **Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI**

### **Penulis**

FX. Dapiyanta  
Marianus Didi Kasmudi

### **Penelaah**

Ig. Joko Suyanto  
Angelus Li

### **Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Agustinus Tungga Gempa  
E. Oos M. Anwas  
Barnabas Ola Baba  
Firman Arapenta Bangun

### **Ilustrator**

Moch. Isnaeni

### **Editor**

Yosaphat Sadsunu Bodro  
CB. Ismulyadi

### **Desainer**

Theresia Tika Suswandani

### **Nihil Obstat**

Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

### **Imprimatur**

Mgr. Paulinus Yan Olla, MSF

### **Penerbit**

Pusat Perbukuan  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-415-2 (no. Jil. Lengkap)

ISBN 978-602-244-653-8 (jil.6)

Isi buku ini menggunakan huruf Lato 11/28 pt. Łukasz Dziedzic.  
xiv, 226 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 59/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022  
Kepala Pusat,

Supriyatno  
NIP 19680405 198812 1 001

# Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini; penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Direktur Pendidikan Katolik

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.

NIP 196410181990031001

# Prakata

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas berkat, dan bimbingan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan tugas sekaligus tanggung jawab pertama dan utama orang tua (lih. *Gravissimum Educationis* art.3). Demikian pula halnya dengan pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat atau Gereja.

Kita juga patut bersyukur dan berterima kasih bahwa di Indonesia, negara ikut mengambil bagian langsung dalam pengembangan pendidikan termasuk pendidikan keagamaan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, di Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan satu dimensional. Namun demikian karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia maka, pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang

bermartabat. Untuk itu diperlukan pembelajaran pendidikan agama Katolik yang efektif, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus di masa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yak 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti atau pendidikan karakter. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pendidikan Indonesia (lih.UU No. 20 th. 2003 ttg SPN) untuk menghasilkan SDM yang berkarakter Pancasila. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat

apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *output* pendidikan yang berkarakter Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

- 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,
- 2) berkebinnekaan global,
- 3) bergotong royong,
- 4) mandiri,
- 5) bernalar kritis, dan
- 6) kreatif.

Nilai-nilai karakter Pancasila itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, material dan spiritual, dan individu dan sosial. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan sumber daya manusia atau pribadi yang berintegritas, atau dalam bahasa Alkitab dikatakan “... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yak 2:26). Iman yang disertai perbuatan baik adalah iman yang hidup. Iman yang hidup inilah, yang kita peroleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan kita (lih. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8)

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan peserta didik memahami, menyadari dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari. Karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama yang mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari.

Peran guru sangat penting dalam mengelola capaian pembelajaran peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkaya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan situasi, kondisi dan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena itu guru harus kreatif, dengan cara mengolah kembali buku ini untuk penyajian yang lebih menarik dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki guru maupun sekolahnya sehingga pembelajaran Agama Katolik berlangsung secara kontekstual.

Buku ini jauh dari sempurna, karena itu masukan, kritikan disertai solusi dari para pengguna atau guru pendidikan agama Katolik dan para peserta didik, orang tua peserta didik atau siapapun untuk memperbaiki buku ini kedepan sangat kami harapkan.

Akhirnya sebagai guru agama Katolik atau sebagai katekis, marilah kita merefleksikan ajaran rasul Paulus ini, "Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan" (1 Kor. 3:6). Tugas dan tanggung jawab kita adalah menanam dan menyiram, benih iman dalam diri peserta didik dan Allah yang akan memberikan pertumbuhan menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai anak-anak Allah di tengah kehidupan dunia yang penuh tantangan modernisme.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Prakata .....	vi
Daftar Isi .....	x
Petunjuk Penggunaan Buku .....	xii
Pendahuluan .....	1

## Bab I

<b>Aku Warga Indonesia dan Warga Dunia .....</b>	<b>17</b>
A. Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia .....	22
B. Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia .....	36
C. Aku Warga Dunia .....	48
D. Menghormati Umat Beragama dan Berkepercayaan Lain .....	61

## Bab II

<b>Umat Allah Merindukan Juruselamat .....</b>	<b>75</b>
A. Nabi Elia Mengajak Umat Allah Bertobat .....	79
B. Nabi Amos Pejuang Keadilan .....	92
C. Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juruselamat .....	107
D. Yesus Sang Juruselamat .....	125

### Bab III

<b>Gereja Melanjutkan Karya Sang Juruselamat .....</b>	<b>145</b>
A. Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik .....	148
B. Gereja Persekutuan Para Kudus .....	164

### Bab IV

<b>Bertindak Adil Menurut Hati Nurani .....</b>	<b>187</b>
A. Bertindak Menurut Hati Nurani .....	190
B. Menegakkan Keadilan .....	203

Glosarium.....	215
Daftar Pustaka.....	217
Profil Penulis .....	222
Profil Penelaah .....	223
Profil Ilustrator .....	224
Profil Editor .....	224
Profil Desainer .....	226

# Petunjuk Penggunaan Buku Guru

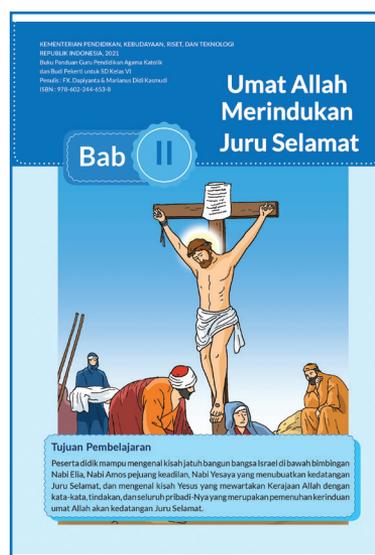
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik mampu memahami pengalaman hidupnya, merefleksikan dan menyadari dalam terang iman Katolik, sehingga terdorong untuk mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, bukanlah pengetahuan agama. Tetapi melalui pengetahuan yang dimiliki, peserta didik didorong untuk mengaktualisasikan pengetahuan imannya, di dalam sikap dan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai iman Katolik.

Di samping itu, buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang berbasis kompetensi, dengan menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada pribadi peserta didik. Buku ini diharapkan dapat memberi panduan bagi guru dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam memahami, merefleksikan serta menjalankan ajaran Agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Adapun buku ini terdiri dari 4 bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

## Cover Bab

Berisi:

- Judul Bab
- Tujuan Pembelajaran bab



Pokok-pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kisah ketetapan Nabi Ela</li> <li>Mujizat yang dilakukan Nabi Ela</li> <li>Kisah pengangkatan Nabi Ela ke surga</li> <li>Pesan-pesan Nabi Ela</li> <li>Konteks kehidupan siswa</li> <li>Relevansi teladan dan pesan Nabi Ela untuk kehidupan peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehidupan umat Israel</li> <li>Pesan Nabi Amos</li> <li>Penghabisan Nabi Amos tentang hukuman yang akan terjadi pada umat Israel</li> <li>Konteks kehidupan siswa</li> <li>Relevansi teladan dan pesan Nabi Amos untuk kehidupan peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panggilan dan perubahan Yesaya</li> <li>Pesan mesianis</li> <li>Nabi Yesaya</li> <li>Konteks kehidupan siswa</li> <li>Relevansi teladan dan pesan Nabi Yesaya untuk kehidupan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nubuat mesianis</li> <li>Yesaya</li> <li>Kisah kelahiran Yesus</li> <li>Karya dan sabda Yesus</li> <li>Sengara, wafat dan kebangkitan Yesus</li> <li>Y e s u s o m e n u a h n o b u t p a n a n a b i</li> <li>Iman akan Yesus sebagai Juru Selamat sesuai konteks hidup peserta didik.</li> </ul>
Kisah-kisah yang ditanyakan kata kunci/ ayat yang perlu diingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Raj 18:21 Lalu Ela mendekati sebuah sayap bua dan berkata: "Bersapa-lama lagi kamu berlaku demikian dan bercabang-hati? Kalau TUHAN itu Allah, sudahlah Dia, dan kalau Baal, sudahlah dia!"</li> <li>1 Raj 18:39 Ketika sebarah napak method melatip itu, sudahlah mereka serba berkata: "TUHAN, Dusaah Allah! TUHAN, Dusaah Allah!"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Am 5:15 Berbicah yang jahat dan ciatian yang baik dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang-mengingat TUHAN, Allah semesta alam, akan mengahanti sia-sia keturunan Yusuf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yes 6:8 kelah Aku utuslah Aku</li> <li>Yes 11:1 Suatu bani akan keluar dari tunggul tua, dan anak yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mat 3:15 "Biarlah hal itu terjadi, karena demikian sepatutnya kita menggenapkan seluruh ketekaduan Allah"</li> </ul>
Metode / Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi</li> <li>Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>Pieno</li> <li>Pengujian</li> <li>Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi</li> <li>Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>Pieno</li> <li>Pengujian</li> <li>Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi</li> <li>Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>Pieno</li> <li>Pengujian</li> <li>Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi</li> <li>Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>Pieno</li> <li>Pengujian</li> <li>Refleksi</li> </ul>

## Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari.
- Skema Pembelajaran berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

## Subbab

Di dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Gagasan Pokok, berisi penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

**A** Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik

**Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu memahami ciri dan sifat Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik, dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

**Gagasan Pokok**

Selring dengan perkembangannya, anak-anak pada fase C usia kelas 6 Sekolah Dasar, kesadaran sebagai warga Gereja semakin bertumbuh dan berkembang dalam kehidupannya. Keterlibatan dan peran serta anak-anak di dalam kehidupan menggereja, di samping memberikan pengalaman khusus, juga merupakan kehidupan menggereja itu sendiri. Menjadi warga Gereja merupakan suatu dinamika kehidupan, yang tidak hanya melibatkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga kesediaan untuk melibatkan diri, sebagai bentuk jawaban atas panggilan Allah.

Hal itu, tidak berarti bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman menjadi tidak penting. Sebaliknya, aspek pengetahuan dan pemahaman sejalan dengan keterlibatan hidup menggereja, perlu ditanamkan dan dikembangkan. Aspek pengetahuan dan pemahaman inilah, yang membantu siswa semakin menyadari bahwa hidup menggereja merupakan salah satu cara dalam menanggapi panggilan Allah, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan.

Sebagaimana kita ketahui, keprihatinan tunggal sekaligus misi Kristus datang ke dunia, yaitu untuk membangun Kerajaan Allah. Untuk melaksanakan tritungas-Nya sebagai Imam, Nabi dan Raja, Yesus melibatkan para murid-Nya. Sebagai kelompok yang dibentuk oleh Kristus, para murid menanggapi panggilan-Nya dengan menunjukkan ciri-ciri hidup tertentu, sebagaimana dikehendaki oleh Yesus sendiri. Sebagai kelompok yang mengenal dan percaya kepada Kristus, para murid disebut sebagai Gereja Perdana. Gereja dipahami sebagai kumpulan umat beriman kepada Kristus, yang memiliki kesatuan yang tidak terpisahkan sebagaimana tubuh dari kepalanya.

150 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI

- Kegiatan Pembelajaran, mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan Pendidikan Agama Katolik, yang di dalamnya ada unsur: Doa pembuka dan Doa penutup, Cerita kehidupan atau pengalaman manusiawi, Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, Peneguhan, Ayat-ayat yang perlu diingat, Refleksi, dan Aksi.

macam perspektif keilmuan, misalnya: psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini siswa diajak mendalami kisah Jika Aku adalah Edo berdasarkan injil Ajaran Gereja tentang hati nurani (*Caudium et Spes* art 16) sehingga siswa memahami pengertian hati nurani dan terdorong untuk mematuhi nasihatnya dalam hidup sehari-hari.

2. Metode:  
Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan

**Kegiatan Pembelajaran**

**Doa Pembuka**

Ya Yesus yang baik, pada hari ini kami akan belajar tentang hati nurani. Bantulah kami untuk mengenal dan memahami arti hati nurani, agar terdorong untuk melatih dan membiasakan diri bertindak sesuai hati nurani dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

**Apresiasi**

Pada saat menghadapi situasi konkret yang mengharuskan kita berbuat sesuatu, biasanya hati nurani akan memberitahu apa yang harus dibuat. Misalnya ketika di kelas ada uang teman tertinggal, hati nurani pasti bersuara agar kita melakukan sesuatu. Apa yang harus dilakukan? Ya, kita harus mengambil uang itu dan memberikannya kepada yang punya. Namun kadang kita taat pada hati nurani. Apa yang terjadi kalau kita taat dan tidak taat? Kita akan mempelajarinya pada pelajaran ini.

190 Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI

**Penilaian**

**Pengetahuan**  
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan arti keadilan!
2. Tuliskan 4 ciri pemimpin yang adil!
3. Berdasarkan Matius 20:1-16, mengapa tuan pemilik kebun anggur membayar para pekerja dengan upah yang sama jumlahnya?
4. Jelaskan keadilan dari tuan pemilik kebun anggur!
5. Sikap apa yang dimiliki pekerja kebun anggur yang mengharapkan upah lebih besar dari pekerja yang bekerja lebih singkat waktunya?
6. Beri contoh perbuatan yang adil!

**Nilai**  
Nilai = (skor perolehan/60) x 100  
Skala nilai 1-100  
Contoh  
Skor 42  
Nilai = (42/60) x 100 = 70  
Nilai = 70

**Sikap**  
Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan sikap pribadi sekarang ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bercoba menegakkan keadilan				
2	Menghormati pemimpin yang adil dan bijaksana				
3	Berbuat murah hati				
4	Menduaikan teman yang memusuhi kita				
5	Berbuat baik hanya kepada teman yang lebih berbuat baik				

Bab IV | Menghayati Perintah Allah dalam Kehidupan Bersama 215

## Penilaian

Pada setiap akhir bab, disampaikan usulan atau alternatif penilaian yang dapat dilakukan oleh guru.

Penilaian terdiri dari:

- Penilaian Sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial
- Penilaian Pengetahuan, berikut dengan kunci jawabannya
- Penilaian Keterampilan

# Pendahuluan

## A. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan dari dalam keluarga, tempat, dan lingkungan dasar di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

Negara juga berkewajiban memfasilitasi pelaksanaan pendidikan iman peserta didik dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah, antara lain Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (*Magisterium*), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

## Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia) sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, serta kelestarian lingkungan hidup.
3. Agar peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

### **B** Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

#### **1. Pribadi peserta didik**

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

#### **2. Yesus Kristus**

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

### 3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

### 4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang otentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu dijelaskan, profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

## C Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah pendekatan naratif-eksperiensial dan pendekatan pedagogi reflektif. Kedua pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik yang merupakan ciri kurikulum ini tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

## 1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik, guru, sekolah, dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau pendekatan kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan;
- b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci;
- c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

## 2. Pendekatan Naratif-eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Dalam pendekatan naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik.

Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan cerita pengalaman atau cerita kehidupan atau cerita rakyat;
- b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat;

- c. Membaca Kitab Suci/Tradisi;
- d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci/Tradisi;
- e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

### 3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan pedagogi reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

#### a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain-lain. Dengan kata lain konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses pendekatan pedagogi reflektif.

#### b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan pedagogi reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembiasaan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan cara membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

### c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai, dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar. Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

### d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini tampak dalam prioritas-prioritas keputusan dalam batin yang mendorong peserta didik untuk mewujudkannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain, pemahaman iman baru nyata kalau terwujud secara konkrit dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

### e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pendekatan reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala, meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, makalah, dan sebagainya. Untuk evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, antara lain buku harian, evaluasi diri, wawancara,

evaluasi dari teman, dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorong semakin giat berefleksi.

#### 4. Pendekatan Sainifik

Kurikulum ini menggunakan antara lain pendekatan saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (bdk. Mengamati). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat melihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi dan kehendak Allah di balik pengalaman tersebut (bdk. Menanya). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (bdk. Mengeksplorasi). Pengetahuan dan pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauhmana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/metanoia (bdk. Mengasosiasikan) yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (bdk. Mengomunikasikan).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman, dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah- langkah katekese yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

### D Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat, dan harapan, serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

## E Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum ini yang menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

## F Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah.

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. “Tidak ada yang lebih penting, selain fakta” demikian ungkapnya.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaharuan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain 1. *Contextual Teaching and Learning*, 2. *Cooperative Learning*, 3. *Communicative Approach*, 4. *Project- Based Learning*, 5. *Problem-Based Learning*, dan 6. *Direct Instruction*.

Model-model tersebut berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban

sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan) yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta.

Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning, cooperative learning, communicative approach, project-based learning, problem-based learning, direct instruction*, dan lainnya) selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikkan selama ini.

## **G** Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

### **1. Prinsip-prinsip Penilaian**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;

- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat berupa angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

## 2. Bentuk Penilaian

### a) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk

membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Teknik yang dapat digunakan untuk penilaian kompetensi sikap adalah observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal.

- Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam penilaian sikap diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

## **b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan

penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostik ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian ini menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

- Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dalam mengenal dan menyelesaikan masalah kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan dapat menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

## H Capaian Pembelajaran Kelas VI

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu.

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam enam fase, yaitu fase A, kelas I-II SD, fase B, kelas III-IV SD, fase C, kelas V-VI SD, fase D, kelas VII-IX SMP, fase E, kelas X, SMA/SMK dan fase F, kelas XI-XII SMA.

Fase capaian pembelajaran yang diuraikan dalam buku pembelajaran kelas VI SD ini berada pada fase C yang mencakup kelas V dan kelas VI. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas VI.

### 1. Fase C (Umumnya Kelas V-VI)

Pada Fase C (umumnya Kelas V-VI), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas VI, peserta didik memahami dirinya sebagai citra Allah, baik sebagai laki-laki atau perempuan, dan mampu mensyukurinya dengan melibatkan diri dalam kehidupan menggereja (melalui kebiasaan doa dan perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat, sebagai tanda keselamatan Allah), dan mewujudkan imannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dengan menjunjung tinggi hati nurani, serta membangun semangat dialog antaragama dan kepercayaan, sesuai dengan ajaran Gereja dan teladan Yesus Kristus.

### 2. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SD Kelas VI

Peserta didik kelas VI mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dan bangga sebagai bangsa Indonesia, menyadari diri sebagai warga dunia, sehingga terdorong melakukan kegiatan dialog antarumat beragama dan berkepercayaan; mengenal kisah jatuh bangun Israel di bawah bimbingan nabi Elia, nabi Amos pejuang keadilan, nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan Juruselamat, mengenal kisah Yesus yangewartakan kerajaan Allah dengan kata-kata, tindakan, dan seluruh pribadi-Nya; memahami Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik, serta persekutuan para kudus, sehingga peserta didik dapat bertindak menurut hati nurani, menegakkan keadilan, dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

### 3. Alur Konten Setiap Tahun Secara Umum (I-XII)

Elemen	Sub Elemen
Pribadi Peserta Didik	1. Diriku sebagai laki-laki atau perempuan
	2. Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan, dan kekurangan
	3. Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	1. Pribadi Yesus Kristus yangewartakan Kerajaan Allah
	2. Pribadi Yesus yang terungkap dalam Perjanjian Lama
	3. Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru,
	4. Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

Gereja	1. Makna dan paham tentang Gereja
	2. Mewujudkan kehidupan menggereja
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai Ajaran dan Tradisi Gereja Katolik

#### 4. Konten/Materi Pokok Pembelajaran Kelas V Fase C (Umumnya Kelas 5-6)

Elemen	Sub Elemen	Kelas V
Pribadi Peserta Didik	Diriku sebagai laki-laki atau perempuan	Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan Sebagai Citra Allah
	Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perempuan dan Laki-Laki Sederajat</li> <li>2. Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi</li> </ol>
Yesus Kristus	Karya keselamatan Allah dalam Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daud Sang Pemimpin</li> <li>2. Salomo yang Bijaksana</li> <li>3. Ester Perempuan Pemberani</li> </ol>
	Karya keselamatan Allah dalam Perjanjian Baru yang berpusat pada Pribadi Yesus Kristus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah</li> <li>2. Yesus Taat Pada Allah</li> <li>3. Yesus Mengajarkan Pengampunan</li> <li>4. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit</li> </ol>
	Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.	
Gereja	Makna dan paham tentang Gereja	
	Mewujudkan kehidupan menggereja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Roh Kudus menguatkan hati para rasul</li> <li>2. Hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus</li> <li>3. Terlibat dalam Hidup Menggereja</li> </ol>
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai ajaran dan tradisi Gereja Katolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melestarikan Lingkungan</li> <li>2. Menegakkan Kejujuran</li> </ol>



# Bab

# I

## Aku Warga Indonesia dan Warga Dunia

### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan menyadari diri sebagai warga dunia, sehingga terdorong melakukan kegiatan dialog antarumat beragama dan berkepercayaan.





## Materi Pokok

Karakteristik Pendidikan Agama Katolik terkait dengan konten memiliki 4 elemen, yakni Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja, dan Masyarakat. Bab I ini merupakan pengembangan dari elemen pribadi peserta didik. Elemen pribadi peserta didik bermaksud membantu peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan diri berdasarkan ajaran iman Katolik sesuai dengan masa perkembangan peserta didik.

Pribadi peserta didik sejak lahir sudah memiliki identitas. Identitasnya tercatat dalam akta lahir, kartu keluarga, kartu identitas anak (KIA), kartu pelajar, passport, kartu baptis, dan sebagainya. Identitas anak terbentang dari ciri fisik (sidik jari, DNA, kornea, wajah), kejiwaan (catatan kepribadian), sosialitas (KK, KIA), sampai aspek rohani (kartu baptis, krisma, dan sebagainya). Sehubungan dengan itu pengenalan diri peserta didik dimulai dari mengenal diri secara fisik (kelas I), sosialitas dalam keluarga dan teman (kelas II), pertumbuhan dan perkembangan (kelas III), keunikan (kelas IV), seksualitas dan kemartabatan (kelas V), serta sosialitas yang lebih luas yakni warga suatu bangsa dan warga dunia (kelas VI). Dengan pengenalan peserta didik yang tidak terlepas dari sosialitas dan rahmat Tuhan itu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri dalam kerja sama dengan orang lain, secara khusus dalam relasi antarumat beragama seraya senantiasa mensyukurinya.

Pengenalan dan pengembangan diri pada kelas VI sampai pada tahap sosialitas yang lebih luas, yakni sebagai warga bangsa Indonesia dan warga dunia. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang plural dengan segala kekayaan budayanya yang dipersatukan dengan bahasa persatuan Bahasa Indonesia dan mendiami tanah air yang luas terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Rote sampai Miangas. Keseluruhan itu tersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dasar Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Alam tanah air Indonesia memiliki kekayaan flora-fauna serta bahan tambang yang berlimpah untuk kehidupan bangsa. Kekayaan budaya, flora fauna dan alam Indonesia diakui sebagai kekayaan dunia juga. Sebagai orang beragama, semua itu mesti diyakini sebagai rahmat Tuhan yang perlu disyukuri dan dibanggakan.

Sebuah bangsa dan negara berdiri guna mencapai suatu tujuan dari kemerdekaan dan berdirinya. Tujuan dari berdirinya negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 ialah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tercapainya tujuan itu dapat dilihat sebagai hak dasar. Guna mencapai tujuan tersebut perlu aktivitas pembangunan yang membutuhkan partisipasi dan biaya, itulah yang disebut sebagai kewajiban. Pengembangan diri sebagai warga bangsa dan negara perlu ada pemahaman dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang sudah ditata menurut undang-undang. Dengan itu diharapkan setiap warga negara dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa untuk mencapai tujuannya dengan memenuhi segala kewajibannya secara sadar.

Sebagaimana seorang pribadi tidak bisa tumbuh dan berkembang sendirian, ia memerlukan dukungan dari orang lain, demikian sebuah bangsa tidak akan dapat memajukan diri dan mencapai tujuan kenegaraannya tanpa bangsa lain. Berdirinya sebuah bangsa dan negara memerlukan pengakuan dari bangsa dan negara lain. Sebagaimana Indonesia ketika memproklamirkan diri perlu pengakuan dari bangsa dan negara lain. Untuk selanjutnya dalam mencapai tujuannya Indonesia perlu bekerja sama dengan bangsa lain sebagai warga dunia. Kewargaan dunia ini bisa dilihat dalam konteks hubungan antarbangsa atau dalam konteks mendiami tempat yakni bumi yang sama. Maka apapun yang dibuat oleh seorang warga bangsa bisa berdampak pada bangsa lain dan bumi yang didiami bersama. Di tengah masyarakat dan bangsa yang sangat plural itu dituntut sikap menghormati, toleran terhadap yang lain, dan mampu bekerja sama untuk saling belajar dan memajukan diri.

Dari pengenalan dan pengembangan diri dalam konteks kebangsaan dan dunia ini diharapkan peserta didik memiliki kebanggaan diri sebagai pribadi dalam pergaulan antar sesama dan antarumat beragama serta memiliki kebanggaan<sup>1</sup> diri sebagai bangsa Indonesia dalam pergaulan antarbangsa. Kebanggaan dalam taksonomi Bloom masuk dalam ranah afektif ketiga. Menurut Bloom, segi afektif berjenjang mulai dari tingkat menerima (A1), merespon, partisipasi aktif (A2), menghargai atau sebagai warga dunia. Pergaulan antar bangsa sebagai warga dunia tidak terelakkan lagi dengan adanya internet yang didukung oleh gawai yang berteknologi cerdas.

Berdasarkan gagasan itu, disusunlah Bab I ini dengan sub-sub bab sebagai berikut:

1. Aku bangga sebagai bangsa Indonesia
2. Hak dan kewajiban sebagai warga negara

### 3. Aku warga dunia

### 4. Menghormati umat beragama dan berkepercayaan lain

Pembelajaran Bab I ini dapat berkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bab I ini diposisikan sebagai pendukung atau penguat Pendidikan Kewarganegaraan terkait dengan materi atau tujuan kesadaran dan kebanggaan diri sebagai bangsa Indonesia, kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara, serta kesadaran diri sebagai warga dunia. Dukungan dimaksud ialah bahwa pembahasan tentang materi-materi tersebut tidak hanya didalami dari sudut pandang sosialitas manusia namun lebih jauh didalami dari segi keyakinan iman atau keagamaan. Berbangsa dan bernegara serta melaksanakan kewajiban warga negara merupakan pelaksanaan dari perintah Tuhan.

Skema pembelajaran pada Bab I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Subbab				
Uraian	Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara	Aku Sebagai Warga Dunia	Menghormati Umat Beragama dan Berkepercayaan Lain
Waktu Pembelajaran	6 JP	6 JP	6 JP	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mengenal kekayaan alam dan budaya Indonesia, sehingga memiliki rasa bangga terhadap tanah airnya..	Peserta didik memahami hak dan kewajiban warga negara Indonesia, sebagai perwujudan rasa bangga atas negaranya.	Peserta didik menyadari dirinya sebagai warga dunia yang terdapat panggilan untuk mewujudkan kerja sama dan persaudaraan antarbangsa di dunia.	Peserta didik memahami keberadaan agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia sehingga memiliki sikap hormat, toleran, dan bekerja sama dengan pemeluk agama dan kepercayaan lain.

Pokok-pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekayaan alam: flora dan fauna</li> <li>• Kekayaan budaya: adat istiadat, bahasa, tarian, nyanyian, dsb</li> <li>• Warisan dunia yang ada di Indonesia</li> <li>• Mazmur 104:1-31</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak dan kewajiban warga negara: UUD 1945(Pembukaan alinea 4, pasal 27-34)</li> <li>• Pemenuhan hak warga negara oleh negara: pembangunan infrastruktur, jalan, listrik, air, telepon, internet, gedung sekolah, dsb</li> <li>• Matus 17: 24-27</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan tukar budaya antar negara</li> <li>• Isu-isu global, pemanasan global, perubahan iklim, hari pangan,</li> <li>• Pengalaman terkena pandemi misalnya Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman kerjasama antarumat beragama dan berkepercayaan</li> <li>• Luk 7:1-10 atau Mat 8:5-13</li> </ul>
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Tanah air dan bangsa Indonesia adalah mukjizat dari Tuhan yang sangat pantas disyukuri.	“Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.”	Bumi adalah rumah bersama. Setiap manusia adalah warga masyarakat dunia	Keberagaman mengajarkan kita agar hidup rukun, saling menghormati, dan bekerja sama
Metode / Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>
Sumber Belajar Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>
Sumber Belajar Yang Lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Ensiklik <i>Laudato Si</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Seri Dokumen Gerejawi No 85: Hubungan Antaragama dan Kepercayaan: artikel 28-32 (dialog kehidupan, dialog dalam hidup sehari-hari, dialog karya, kerja sama</li> </ul>

## A

### Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

#### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mengenal kekayaan alam dan budaya Indonesia, sehingga memiliki rasa bangga terhadap tanah airnya.

#### Gagasan Pokok

Identitas seseorang tidak hanya terkait dengan hal fisik, seperti golongan darah, sidik jari, DNA, kornea mata, dan sebagainya, melainkan juga aspek sosial. Secara sosial anak menyadari bahwa ia merupakan anggota keluarga tertentu. Selain itu identitas sosial seseorang juga terkait dengan alamat. Dari alamat itu, anak menyadari bahwa ia merupakan warga daerah tertentu, RT, RW, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan provinsi tertentu. Dan pada akhirnya anak akan menyadari bahwa ia merupakan warga negara dan bangsa tertentu. Hal ini akan terasa dan disadari sungguh ketika ia bepergian keluar negeri atau berada di suatu kelompok dari berbagai warga negara. Sebagai orang Indonesia, anak menyadari bahwa ia memiliki identitas kebangsaan dan kewarganegaraan Indonesia. Identitas kebangsaan Indonesia saat ini sudah mulai disadari ketika anak melihat kartu identitasnya, yakni kartu identitas anak. Dalam kartu identitas anak itu sudah disebutkan kewarganegaraannya, yakni warga negara Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia memiliki identitas kebangsaan yakni bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa dan adat istiadat masing-masing yang ribuan jumlahnya. Keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan yang tidak ternilai. Banyak warga dunia tertarik akan berbagai kekhasan daerah dan suku bangsa Indonesia, misalnya tari Saman, tari Kecak, musik Gamelan, dan Wayang.

Ada 24 warisan budaya, alam, dan tak benda asli Indonesia yang ditetapkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menjadi warisan dunia. Seluruh warisan dunia itu

tidak hanya dijaga dan dilestarikan oleh warga Indonesia, melainkan juga oleh warga dunia. Sehubungan dengan itu tidak heran jika cukup banyak warga dunia yang menjadi warga Indonesia karena mencintai seni dan budaya Indonesia.

Sebagai bangsa dan warga negara Indonesia selayaknya kita mengangkat rasa bangga dan syukur atas semua itu. Kebanggaan dan syukur itu perlu diwujudkan dalam bentuk melestarikan dan mengembangkan berbagai kekayaan budaya daerah, entah itu seni, bahasa, adat-istiadat, dan sebagainya.

### Materi Pemantik

Nyanyian dan/atau tarian Goyang Maumere, Sajojo, Saman, atau lainnya sesuai dengan kekayaan seni budaya daerah masing-masing.

### Media Pembelajaran/Sarana

- Klip nyanyian dan/atau tarian Goyang Maumere, Sajojo, Gemu Famire, Poco-poco, Saman, atau lainnya yang menarik peserta didik.
- Teks Mazmur 104:1-31
- Kartu Identitas Anak

### Pendekatan dan Metode

#### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk menyanyikan dan/atau menarikan tarian yang terkenal dan mendunia misalnya Goyang Maumere, Sajojo, Poco-poco, atau yang lain. Bertitik tolak dari pengalaman menyanyikan dan/atau menarikan salah satu tarian itu, peserta didik diajak mengeksplorasi kekayaan alam (flora fauna) dan budaya Indonesia.

Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya dialami dari segi afeksi sehingga menimbulkan rasa bangga dan niat untuk melestarikan dan mengembangkan. Kebanggaan dan niat untuk mengembangkan tersebut selanjutnya dialami berdasar Kitab Mazmur sehingga menemukan bahwa kekayaan Indonesia itu merupakan rahmat Tuhan yang patut disyukuri dengan melestarikan dan mengembangkannya.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan.

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Doa pembuka dilakukan dengan menyanyikan lagu nasional "Syukur".

#### Syukur

Cipt. H. Mutahar

Dari yakinku teguh, hati ikhlasku penuh, akan karunia-Mu,

Tanah air pusaka, Indonesia merdeka.

Syukur aku sembahkan Kehadirat-Mu Tuhan

Dari yakinku teguh, cinta ikhlasku penuh, akan jasa usaha

Pahlawanku yang baka, Indonesia merdeka

Syukur aku hunjukkan ke bawah Duli Tuan

Dari yakinku teguh, bakti ikhlasku penuh, akan azas rukunmu

Pandu bangsa yang nyata, Indonesia merdeka

Syukur aku hunjukkan ke hadapan-Mu, Tuan

### Pengantar dan Apersepsi

Dalam pelajaran di kelas-kelas terdahulu, kita sudah mempelajari bahwa kita merupakan anggota keluarga dan masyarakat tertentu. Ini tampak dalam Kartu Identitas Anak (guru bisa menunjukkan salah satu kartu identitas anak).

Dalam kartu itu tercantum nama orang tua, dan alamat. Selain nama orang tua dan alamat, dalam kartu itu juga tercantum kewarganegaraan kita, yakni warga negara Indonesia. Karena kita warga negara Indonesia, kita adalah bangsa Indonesia. Kita sekarang akan mempelajari kebangsaan kita, yaitu bangsa Indonesia.

## Kegiatan Inti

### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

1. Peserta didik diajak untuk menyanyi dan menari salah satu nyanyian dan/ atau tarian berikut: Gemu Famire, Poco-poco, atau Sajojo pada link berikut:

<p><i>Youtube channel:</i> KBRI Windhoek TV          Kata pencarian: Goyang Maumere di Namibia, Afrika</p>	
<p><i>Youtube channel:</i> FOKBI Official          Kata pencarian: Video Panduan Poco Poco World Record 2018</p>	
<p><i>Youtube channel:</i> Vi Linedance          Kata pencarian: SAJOJO LINE DANCE (Caecilia M.Fatruan)</p>	

2. Selain Goyang Maumere, Poco-poco, dan Sajojo, nyanyian, kesenian, arsitektur (bangunan) apalagi dari bangsa Indonesia yang dikenal dunia bahkan dinyatakan sebagai warisan dunia? Carilah juga kekayaan Indonesia yang berupa flora dan fauna!

Isilah daftar berikut:

No.	Tarian	Nyanyian	Flora	Fauna	Adat Istiadat	Keindahan Alam/Laut	Lain-lain
1							
2							

3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

## Langkah Kedua: Berpikir Kritis

### 1. Diskusi

Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok dan meminta kelompok membagi tugas siapa yang memimpin diskusi, penulis, dan yang melaporkan dalam pleno atas beberapa pertanyaan berikut.

Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok, meminta kelompok membagi tugas (siapa yang memimpin diskusi, penulis, dan yang melaporkan dalam pleno), dan berdiskusi atas beberapa pertanyaan berikut.

- a. Sharingkan temuan-temuanmu dalam kelompok agar saling melengkapi!
- b. Bagaimana tanggapan masyarakat dunia terhadap berbagai tarian tersebut?
- c. Bagaimana perasaanmu menyaksikan, mengalami, dan merasakan kekayaan alam dan budaya Indonesia?
- d. Tulislah niat-niat yang muncul dalam hatimu terhadap kekayaan bangsa Indonesia itu?

### 2. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

## Beberapa catatan

1. Indonesia memiliki kekayaan yang sangat banyak. 200 jenis kupu-kupu terindah ada di Indonesia. Hewan-hewan langka ada di Indonesia, misalnya badak Jawa, badak Sumatera, komodo. Surga terumbu karang ada di Indonesia, tepatnya di Raja Ampat.
2. Daftar warisan budaya asli Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO beserta asal daerah dan tahun penetapannya:

No.	Nama Warisan	Asal Daerah	Tahun Ditetapkan
1	Candi Borobudur	Magelang, Jawa Tengah	1991
2	Candi Prambanan	Sleman, Jawa Tengah	1991
3	Taman Nasional Komodo	Nusa Tenggara Timur	1991
4	Taman Nasional Ujung Kulon	Banten	1991
5	Museum Fosil Sangiran	Sragen, Jawa Tengah	1996
6	Taman Nasional Lorentz	Papua	1999
7	Wayang Kulit	Jawa tengah	2003
8	Taman Nasional Kerinci Seblat	Jambi, Sumatera Barat Bengkulu, Sumatera Selatan	2004
9	Taman Nasional Gunung Leuser	Aceh, Sumatera Utara	2004
10	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	Lampung, Sumatera Selatan	2004
11	Keris (senjata tradisional)	Jawa Tengah	2005
12	Teater Wayang Kulit	Jawa Tengah	2008
13	Batik (seni lukis kain)	Jawa Tengah	2009
14	Pendidikan dan Pelatihan Mombatik di Museum Batik	Pekalongan, Jawa Tengah	2009
15	Angklung (alat musik dari bambu)	Jawa Barat	2010
16	Tari Saman	Aceh	2011
17	Noken (tas anyaman buatan tangan yang berbahan serat kayu atau daun)	Papua Barat, Papua	2012
18	Subak (sistem perairan sawah atau irigasi)	Bali	2012
19	Gamelan (pertunjukan seni musik ansambel tradisional)	Jawa Tengah	2014
20	Lumpia (jajanan tradisional)	Semarang, Jawa Tengah	2014

21	Sekaten (upacara adat memperingati Isra' Miraj atau Hari Lahir Nabi Muhammad SAW)	Jawa Tengah	2014
22	Tari Tradisional Bali <ul style="list-style-type: none"> <li>• Drama Tari Gambuh Bali</li> <li>• Drama Tari Wayang Wong</li> <li>• Tari Baris</li> <li>• Tari Barong Ket</li> <li>• Tari Joget Bumbung</li> <li>• Tari Legong Keraton</li> <li>• Tari Rejang</li> <li>• Tari Sanghyang Dedari</li> <li>• Tari Topeng Sidakarya</li> </ul>	Bali	2015
23	Pinisi (seni pembuatan kapal)	Sulawesi Tengah	2017
24	Pawai Arak Bako	Sumatera Barat	2019

Sumber: Siti Hadijah 18 Desember 2019.

- Berbagai kekayaan budaya, alam, dan non benda sangat dikagumi oleh berbagai bangsa, seperti tarian Maumere yang ditarikan oleh orang dari berbagai bangsa, Taman Nasional yang selalu dikunjungi oleh turis manca negara, angklung, batik, noken, dan sebagainya yang selalu mengundang kekaguman dari orang-orang bukan Indonesia.
- Sebagai pemilik keseluruhan kekayaan itu, kita sebagai bangsa Indonesia patut berbangga dan wajib melestarikannya.

### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

#### 1. Membaca Mazmur 104:1-31

<sup>1</sup> Pujilah TUHAN, hai jiwaku! TUHAN, Allahku, Engkau sangat besar! Engkau yang berpakaian keagungan dan semarak,

<sup>2</sup> yang berselimutkan terang seperti kain, yang membentangkan langit seperti tenda,

<sup>3</sup> yang mendirikan kamar-kamar loteng-Mu di air, yang menjadikan awan-awan sebagai kendaraan-Mu, yang bergerak di atas sayap angin,

<sup>4</sup> yang membuat angin sebagai suruhan-suruhan-Mu, dan api yang menyala sebagai pelayan-pelayan-Mu,

- <sup>5</sup> yang telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya, sehingga takkan goyang untuk seterusnya dan selamanya
- <sup>6</sup> Dengan samudera raya Engkau telah menyelubunginya; air telah naik melampaui gunung-gunung.
- <sup>7</sup> Terhadap hardik-Mu air itu melarikan diri, lari kebingungan terhadap suara guntur-Mu,
- <sup>8</sup> naik gunung, turun lembah ke tempat yang Kautetapkan bagi mereka.
- <sup>9</sup> Batas Kautentukan, takkan mereka lewati, takkan kembali mereka menyelubungi bumi.
- <sup>10</sup> Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir di antara gunung-gunung,
- <sup>11</sup> memberi minum segala binatang di padang, memuaskan haus keledai-keledai hutan;
- <sup>12</sup> di dekatnya diam burung-burung di udara, bersiul dari antara daun-daunan.
- <sup>13</sup> Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-Mu, bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu.
- <sup>14</sup> Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah
- <sup>15</sup> dan anggur yang menyukakan hati manusia, yang membuat muka berseri karena minyak, dan makanan yang menyegarkan hati manusia.
- <sup>16</sup> Kenyang pohon-pohon TUHAN, pohon-pohon aras di Libanon yang ditanam-Nya,
- <sup>17</sup> di mana burung-burung bersarang, burung ranggung yang rumahnya di pohon-pohon sanobar;
- <sup>18</sup> gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk.
- <sup>19</sup> Engkau yang telah membuat bulan menjadi penentu waktu, matahari yang tahu akan saat terbenamnya.
- <sup>20</sup> Apabila Engkau mendatangkan gelap, maka hari pun malamlah; ketika itulah bergerak segala binatang hutan.

- <sup>21</sup> Singa-singa muda mengaum-aum akan mangsa, dan menuntut makanannya dari Allah.
- <sup>22</sup> Apabila matahari terbit, berkumpullah semuanya dan berbaring di tempat perteduhannya;
- <sup>23</sup> manusia pun keluarlah ke pekerjaannya, dan ke usahanya sampai petang.
- <sup>24</sup> Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaanMu.
- <sup>25</sup> Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya, di situ bergerak, tidak terbilang banyaknya, binatang-binatang yang kecil dan besar.
- <sup>26</sup> Di situ kapal-kapal berlayar dan Lewiatan yang telah Kau bentuk untuk bermain dengannya.
- <sup>27</sup> Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya.
- <sup>28</sup> Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan.
- <sup>29</sup> Apabila Engkau menyembunyikan wajah-Mu, mereka terkejut; apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu.
- <sup>30</sup> Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi.
- <sup>31</sup> Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!

## 2. Pendalaman Kitab Suci

Guru dapat meminta peserta didik kembali ke dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan berikut dan melaporkannya dalam pleno.

- Bagaimana mazmur di atas menggambarkan alam?
- Siapakah yang menciptakan dan mengatur semua itu?
- Apakah kekayaan Indonesia itu termasuk dalam isi mazmur tersebut?
- Sebagai orang Katolik, bagaimana sikap kita terhadap kekayaan Indonesia itu?

### 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi

#### Beberapa Catatan

1. Mazmur 104:1-31 menggambarkan alam begitu indah dan megah. Air, api, awan, guntur, gunung, dan sebagainya terjalin dan tertata. Pohon menjadi tempat burung bersarang, gunung dan bukit-bukit menjadi tempat perlindungan bagi hewan, dan sebagainya.
2. Semua diciptakan dan diatur oleh Tuhan. Tuhan menciptakan bulan dan matahari sebagai penanda waktu dan kegiatan manusia. Ketika matahari terbit berkumpul semua hewan di tempat perteduhannya dan manusia pun keluar untuk bekerja sampai petang. Semua menantikan Tuhan untuk diberi makan.
3. Tuhanlah yang memberikan hidup dan yang mengambil nyawa setiap makhluk. "Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya. Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan. Apabila Engkau menyembunyikan wajah-Mu, mereka terkejut; apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu. Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi."
4. Seluruh alam diciptakan dan diatur oleh Tuhan, termasuk alam Indonesia. Maka, sudah layak dan sepantasnya jika kita senantiasa bersyukur dan memuji serta memuliakan Tuhan setiap saat. Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersuka cita karena perbuatan-perbuatan-Nya.
5. Syukur itu perlu kita wujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan positif yang melestarikan alam dan budaya.

## Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

1. Menyanyikan lagu “Tanah Air” ciptaan Ibu Sud.

*Youtube channel:* Tem Kris

Kata pencarian: bu Sud - Tanah Airku diaransemen  
Victorian Philharmonic Orchestra ft Addie Ms



### Tanah Air

Tanah airku tidak kulupakan  
Kan kukenang selama hidupku  
Walaupun saya pergi jauh  
Tidak kan hilang dari kalbu  
Tanahku yang kucintai engkau kuhargai  
Walaupun banyak negeri kujalani  
Yang masyur permai di kata orang  
Tetapi kampung dan rumahku  
Di sanalah ku rasa senang  
Tanahku tak kulupakan  
Engkau kubanggakan

2. Apa saja yang telah kalian terima dari bumi dan budaya Indonesia?
3. Sejauh mana kebanggaan kalian terhadap Indonesia?
4. Sebagai pelajar yang beriman Katolik, apa yang telah kalian buat untuk tanah air dan bangsa Indonesia?
5. Buatlah salah satu ungkapan (puisi, nyanyian, cover lagu, kolase foto, dsb) yang menunjukkan kebanggaan kalian terhadap tanah air dan bangsa Indonesia!

## Penutup

### Rangkuman

Bumi dan seluruh isinya termasuk kekayaan alam dan budaya Indonesia diciptakan dan diatur oleh Tuhan. Dari kekayaan bumi itu tampaklah kebesaran dan kemuliaan Tuhan. Sepantasnyalah semua itu disyukuri dan menjadi pujian dan kemuliaan bagi Tuhan. Dengan kebhinekaan yang rukun, Indonesia adalah mukjizat dari Tuhan.

### Untuk Diingat

Tanah air dan bangsa Indonesia adalah mukjizat dari Tuhan yang sangat pantas disyukuri.

### Doa Penutup



Doa penutup dilakukan dengan menyanyikan lagi lagu “Syukur” dengan khidmat.

### Penilaian

#### Pengetahuan

1. Tuliskan dengan lengkap satu kekayaan alam, kekayaan budaya, dan kekayaan bukan benda di Indonesia yang menjadi warisan dunia! (skor 15)
2. Bagaimana pandangan Mazmur 104:1-31 tentang bumi dengan segala isinya? (skor 15)
3. Tuliskan kekayaan alam dan budaya yang ada Indonesia yang sesuai dengan isi Mazmur 104:1-31! (skor 20)

## Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/50) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 34

Nilai = (34/50) x 100 = 68

Nilai 68

## Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bangga sebagai warga bangsa Indonesia				
2	Bersyukur sebagai warga bangsa Indonesia				
3	Bangga mengenakan pakaian daerah				
4	Menggunakan bahasa daerah				
5	Menggunakan bahasa nasional				

## Penskoran

Selalu = 4      Sering = 3      Kadang-kadang = 2      Tidak pernah = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
17-20	Baik sekali
13-16	Baik
9-12	Cukup
4-8	Kurang

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

1. Carilah contoh 2 kekayaan alam, 2 kekayaan budaya, dan 2 kekayaan bukan benda di Indonesia yang menjadi warisan dunia!
2. Jelaskan bagaimana alam ini diatur oleh Tuhan!

### Pengayaan

1. Ceritakan kekayaan alam dan budaya yang ada di daerahmu, sertakan foto atau gambar!
2. Buatlah refleksi berdasarkan mazmur 104:1-31 akan kekayaan alam dan budaya yang ada di daerahmu.

## Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta membantu anak bereksplorasi dan memberi tanggapan dan tanda tangan atas refleksi yang dibuat peserta didik.

## B Hak dan Kewajiban Warga Negara

### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik memahami hak dan kewajiban warga negara Indonesia, sebagai perwujudan rasa bangga atas negaranya.

### Gagasan Pokok

Peserta didik tentu sudah menyaksikan dan tahu bahwa di daerah mereka tinggal ada pembangunan dan ada kegiatan yang dilakukan pemerintah, misalnya pembangunan jalan, jaringan listrik, jaringan telepon, gedung Puskesmas, gedung sekolah, kantor pemerintah desa, dan sebagainya. Di dalam puskesmas, gedung sekolah pemerintah, kantor pemerintah ada aktivitas yang dilakukan oleh para pegawai pemerintah. Pembangunan dan aktivitas dalam berbagai kantor tersebut merupakan bentuk pemenuhan hak rakyat oleh pemerintah atau negara agar masyarakat semakin sejahtera sebagaimana dirumuskan dalam pendirian negara pada pembukaan UUD 1945 dan pasal-pasal nya.

Segala aktivitas dan pembangunan itu semua membutuhkan biaya. Dari mana biaya itu? Biaya untuk pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat berasal dari pajak rakyat dan pemanfaatan kekayaan alam dan budaya, misalnya menjual hasil bumi, hasil laut, dan penampilan kebudayaan yang mendatangkan turis, dan sebagainya. Jadi jika masyarakat membayar pajak dengan baik maka pembangunan dan pelayanan akan berjalan dengan baik juga. Semua ini juga termaktub dalam pasal-pasal UUD 1945.

Para peserta didik, sebagai seorang pelajar, berhak mendapatkan pengajaran, pembinaan, bimbingan, serta fasilitas pendidikan yang layak. Di sisi lain pelajar memiliki kewajiban untuk belajar, mengembangkan diri dan ilmu, agar dapat berguna bagi masyarakat dan negara.

Bagi orang Katolik memenuhi kewajiban terhadap negara tidak hanya berdasar pada undang-undang sebagai kesepakatan seluruh warga, namun

merupakan perwujudan dari iman. Melaksanakan kewajiban terhadap negara merupakan pelaksanaan perintah agama. Hal ini didasarkan pada tindakan dan ajaran Yesus yang termaktub pada Injil Matius 17:24-27 dan 22:15-22. Dalam kedua perikop itu Yesus diceritakan membayar pajak, meskipun pajak pada masa itu hanya diwajibkan bagi orang asing. Namun, agar tidak menjadi batu sandungan Yesuspun membayar pajak. Selanjutnya, ketika Yesus dicobai oleh para Farisi tentang boleh membayar pajak atau tidak, Yesus menjawab berikan kepada kaisar apa yang wajib diberikan kepada kaisar dan berikan kepada Allah apa wajib diberikan kepada Allah. Dari teladan dan ajaran Yesus itu, sebagai murid Yesus sepatutnya taat membayar pajak dan hormat kepada penyelenggara negara.

### Materi Pematik

Pembangunan fasilitas umum: jaringan listrik, telepon, internet, jalan, air dan sebagainya atau fasilitas negara yang ada di daerahnya, seperti gedung sekolah, gedung puskesmas, gedung Kepala Daerah, dan sebagainya.

### Media Pembelajaran/Sarana

- Foto atau klip tentang fasilitas umum: jaringan listrik, telepon, internet, jalan, gedung sekolah, puskesmas, dan sebagainya yang ada di daerah setempat.
- Teks Kitab Suci Mat 17:24-27, 22:15-22
- Teks Pembukaan dan pasal-pasal UUD 1945

### Pendekatan dan Metode

#### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi (melihat dan mencatat) fasilitas umum yang ada di daerahnya, misalnya jalan, listrik, air, telepon, gedung sekolah, gedung Puskesmas, serta manfaatnya bagi kehidupan masyarakat, termasuk pelajar.

Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya dialami dari segi kognitif dan afeksi sehingga menimbulkan rasa keterikatan sebagai warga negara terhadap negara. Dengan keterikatan itu dimaksudkan agar peserta didik semakin mau terlibat untuk memenuhi kewajibannya sebagai pelajar. Keterikatan dan pemenuhan kewajiban itu tidak hanya karena perundang-undangan semata melainkan karena dilandasi oleh ajaran agama. Ajaran agama dimaksud ialah Mat 17:24-27 dan 22:15-22.

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Mendoakan Doa Untuk Tanah Air dari Puji Syukur Nomor 194. Doa yang sama dimuat juga di aplikasi *e-Katolik*.

### Apersepsi

Pada pelajaran yang lalu sudah dialami tentang kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang besar dan kaya itu akan tetap besar dan maju jika didukung oleh warga bangsa. Dukungan itu dalam bentuk memenuhi kewajiban sebagai warga negara, antara lain membayar pajak, taat aturan, dan sebagainya. Kewajiban sebagai pelajar ialah belajar dengan baik dengan menguasai berbagai ilmu yang berguna bagi kemajuan bangsa.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Peserta didik diajak untuk melihat dan mencatat (atau memfoto jika memiliki sarana) fasilitas umum di daerahnya dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Misalnya adalah sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Kegiatan	
1	Jalan baik	Lalu lintas lancar	
2	Listrik	Penerangan dan peralatan rumah tangga dapat digunakan	
3	Telepon/internet	Komunikasi, hiburan, bekerja, belajar, dsb	
4	Gedung sekolah	Belajar mengajar	
5	Gedung Puskesmas	Berobat dan menjaga kesehatan	

### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok, meminta kelompok membagi tugas (siapa yang memimpin diskusi, penulis, dan yang melaporkan dalam pleno), dan berdiskusi atas beberapa pertanyaan berikut.

1. Sharingkan temuan-temuanmu dalam kelompok agar saling melengkapi!
  - a. Fasilitas umum apa saja yang kamu temukan?
  - b. Apa saja aktivitas orang-orang di dalamnya?
  - c. Apa saja manfaat dari fasilitas umum itu?
  - d. Dari manakah biaya pengadaan fasilitas umum dan pelayanan yang ada di dalamnya?
2. Bacalah Pembukaan UUD 1945, khususnya alinea 4, beserta Pasal 23A, 27 dan 28B!

#### Pembukaan UUD 1945

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### **Pasal 23**

(1) Anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.\*\*\* )

(2) Rancangan undang-undang anggaran pendapatan dan belanja negara diajukan oleh Presiden untuk dibahas bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah.\*\*\*)

(3) Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara yang diusulkan oleh Presiden, Pemerintah menjalankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun yang lalu.\*\*\*)

### **Pasal 23A**

Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.\*\*\*)

### **Pasal 27**

(1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.

(2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

(3) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.\*\*)

### **Pasal 28B**

(1) Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.

(2) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

3. Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Apakah fasilitas umum dapat disebut sebagai bentuk perwujudan tujuan kemerdekaan? Mengapa?
- b. Apa saja yang menjadi kewajiban warga negara?
- c. Apa kewajiban pelajar terhadap negara?

4. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

### **Beberapa Catatan**

1. Pemungutan pajak diatur oleh Undang-Undang. Pajak digunakan oleh negara untuk keperluan atau pemenuhan hak rakyat sehingga rakyat semakin sejahtera.
2. Kewajiban-kewajiban warga negara Indonesia, selain membayar pajak, antara lain menjunjung hukum dan pemerintahan (Pasal 27 ayat 1), wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara (Pasal 27:3) dan wajib menghormati hak asasi orang lain (Pasal 28J).
3. Pembangunan jalan, jaringan listrik, instalasi air bersih, dan jaringan telepon merupakan prasarana umum atau yang dibutuhkan oleh semua warga negara agar dapat menjalankan berbagai aktivitas seperti bekerja, belajar, berkomunikasi, menjaga kesehatan, rekreasi, dan sebagainya.
4. Pembangunan fasilitas umum dan berbagai hal lain dimaksudkan agar hak warga terpenuhi dan tujuan nasional tercapai.

5. Tujuan negara sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 ialah melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.
6. Tujuan itu tercapai jika warga negara berpartisipasi memenuhi segala kewajibannya.

### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

#### 1. Membaca Matius 17:24-27 dan Matius 22:15-22

##### Matius 17:24-27

<sup>24</sup> Ketika Yesus dan murid-murid-Nya tiba di Kapernaum datanglah pemungut bea Bait Allah kepada Petrus dan berkata: “Apakah gurumu tidak membayar bea dua dirham itu?”

<sup>25</sup> Jawabnya: “Memang membayar.” Dan ketika Petrus masuk rumah, Yesus mendahuluinya dengan pertanyaan: “Apakah pendapatmu, Simon? Dari siapakah raja-raja dunia ini memungut bea dan pajak? Dari rakyatnya atau dari orang asing?”

<sup>26</sup> Jawab Petrus: “Dari orang asing!” Maka kata Yesus kepadanya: “Jadi bebaslah rakyatnya.

<sup>27</sup> Tetapi supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kaupancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan mata uang empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka, bagi-Ku dan bagimu juga.”

##### Matius 22:15-22

<sup>15</sup> Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan.

<sup>16</sup> Mereka menyuruh murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian bertanya kepada-Nya: “Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur dan dengan jujur mengajar jalan Allah dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka.

17 Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?”

18 Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: “Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik?”

19 Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu.” Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya.

20 Maka Ia bertanya kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?”

21 Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar.” Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.”

22 Mendengar itu heranlah mereka dan meninggalkan Yesus lalu pergi.

## 2. Pendalaman

Guru meminta peserta didik bekerja secara pribadi, baru kemudian dibagi kelompok untuk sharing. Beberapa peserta didik perorangan bisa diminta untuk sharing.

- Apakah Yesus membayar pajak? Mengapa Yesus bersedia membayar pajak?
- Apa yang dilakukan orang-orang Farisi untuk menjerat Yesus?
- Bagaimana jawaban Yesus terhadap pertanyaan orang-orang Farisi yang menjerat-Nya?
- Apa yang dapat kita teladan dari Yesus sehubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

## Beberapa Catatan

- Yesus adalah warga negara Yahudi. Yesus lahir dari orang tua berbangsa Yahudi dan tinggal di tanah Yahudi. Negara Yahudi pada zaman Yesus sedang dijajah bangsa Romawi, gubernur yang berkuasa di pemerintah daerah Israel adalah Pontius Pilatus, dan raja setempat (daerah Idumea) yang berkuasa adalah Herodes.

2. Kerajaan Romawi dan Idumea memiliki aturan bagi warganya, antara lain membayar pajak. Orang yang tidak mau membayar pajak dapat dituduh sebagai pemberontak. Orang Yahudi tidak suka dijajah. Meskipun dijajah, mereka tetap harus cinta bangsa dan negara Yahudi. Karena itu orang yang terang-terangan menganjurkan membayar pajak kepada raja berarti tidak cinta bangsa Yahudi dan disebut pengkhianat bangsa Yahudi.
3. Sehubungan dengan itu Yesus dijerat oleh orang-orang Farisi dengan pertanyaan bolehkah membayar pajak kepada Kaisar? Kalau Yesus membolehkan membayar pajak, berarti Yesus pengkhianat bangsa Yahudi. Jika Yesus menjawab tidak boleh membayar pajak, berarti dia pemberontak.
4. Yesus menjawab dengan tepat, “Berikan kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.” Ketika ditagih mengenai bea pun Yesus membayar bea itu, meskipun sebenarnya Yesus tahu bahwa orang pribumi tidak dikenai bea. Ia membayar bea agar tidak menjadi batu sandungan.
5. Kata-kata Yesus, “Berikan kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah” patut kita teladani. Karena itu orang-orang Katolik wajib menjadi warga negara yang taat dan kritis, sekaligus umat beragama yang taat pula. Keterlibatan dalam hidup bernegara untuk membangun kesejahteraan bersama sama nilainya dengan kebaktian pada Tuhan.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

Renungkan pertanyaan berikut dan tuliskan jawabannya!

1. Apa yang dilakukan Tuhan Yesus terkait dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara?
2. Kewajiban apa saja yang telah saya penuhi dan yang belum saya penuhi sebagai warga negara?
3. Hak-hak apa saja yang sudah saya terima dan yang belum saya terima sebagai warga negara?
4. Tuliskan niat-niatmu untuk melaksanakan kewajiban terhadap negara!

## Penutup

### Rangkuman

“Berikan kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.” Sebagai warga negara kita harus taat memenuhi kewajiban, berlaku kritis, serta bersyukur atas hak-hak yang didapatkan. Keterlibatan dalam hidup bernegara untuk membangun kesejahteraan bersama sama nilainya dengan kebaktian pada Tuhan.

### Untuk Diingat

“Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.”

### Doa Penutup



Doa penutup dilakukan dengan menyanyikan lagu “Bagimu Negeri” secara khidmat.

## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan tiga contoh kewajiban warga negara! (skor 15)
2. Jelaskan tiga contoh hak warga negara! (Skor 15)
3. Jelaskan ajaran Yesus tentang kewajiban dan hak warga negara! (skor 20)

## Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/50) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh: Skor = 42

Nilai =  $(42/50) \times 100 = 84$

Nilai 84

## Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Membayar kewajiban keuangan sekolah tepat waktu				
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
3	Tetap belajar meskipun tidak ada PR				
4	Mendapatkan pelajaran sesuai jadwal				
5	Menerima raport sesuai jadwal				
6	Mendapatkan bimbingan dari guru ketika ada kesulitan belajar				

## Penskoran

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
21-25	Baik Sekali
16-20	Baik
11-15	Cukup
5-10	Kurang

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

Berdasarkan Matius 22:15-22, jelaskan ajaran Yesus tentang kewajiban dan hak warga negara!

### Pengayaan

1. Tuliskan apa saja fasilitas umum yang ada di daerahmu dan apa manfaatnya bagi warga!
2. Bagaimana tindakan masyarakat sekitarmu terhadap fasilitas umum itu?
3. Menurut ajaran Yesus bagaimana seharusnya warga negara memperlakukan fasilitas umum tersebut?

## Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta membantu anak bereksplorasi dan memberi tanggapan dan tanda tangan atas refleksi yang dibuat peserta didik.

## C

### Aku Warga Dunia

#### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik menyadari dirinya sebagai warga dunia yang terdorong untuk mewujudkan kerja sama dan persaudaraan antarbangsa di dunia.

#### Gagasan Pokok

Setiap bangsa dan negara menyadari bahwa untuk dapat maju, hidup damai dan mengatasi segala persoalan harus bekerja sama dengan bangsa lain. Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia ialah ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk hal itu maka berbagai negara membentuk organisasi bersama. Dalam lingkup negara-negara Asia Tenggara ada *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* dan dalam lingkup dunia ada persatuan bangsa-bangsa (PBB) atau *United Nations*.

Kerja sama dan komunikasi warga dunia sekarang ini meningkat sangat pesat karena didukung oleh kemajuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Apa yang terjadi di salah satu bagian dunia dalam waktu yang sama bisa dilihat dan diketahui oleh warga dunia yang lain. Berkat kerjasama itu pula masyarakat dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat pada seluruh bidang kehidupan, misalnya bidang kesehatan, bidang pertanian, bidang peternakan, dan sebagainya.

Meskipun sudah ada wadah kerja sama namun kemajuan itu belum merata, masih ada negara yang tertinggal dan miskin. Kerja sama itu pun belum dapat menjamin perdamaian. Antar negara tertentu masih terjadi perang yang mengakibatkan penderitaan warganya.

Kemajuan yang dicapai warga dunia bukan tanpa akibat negatif. Akibat-akibat negatif dari kemajuan itu, khususnya kemajuan industri dan mekanisasi, antara lain adalah pemanasan global, perubahan iklim, banjir, dan tanah longsor.

Semua manusia menempati bumi yang sama. Maka, segala tindakan, baik sendiri-sendiri maupun bersama di satu tempat, akan berakibat bagi seluruh bumi. Ketika hutan-hutan dibabati, bukan negara yang memiliki hutan itu saja yang menanggung akibatnya, melainkan warga seluruh bumi, seperti terjadi pemanasan global dan perubahan iklim.

Berkaitan dengan persoalan itu, Gereja Katolik menyatakan dan mengajak umat Katolik dan semua orang untuk terlibat dalam memajukan perdamaian dan perawatan bumi.

“Adapun zaman sekarang umat manusia terpujau oleh rasa kagum akan penemuan-penemuan serta kekuasaannya sendiri. Tetapi sering pula manusia dengan gelisah bertanya-tanya tentang perkembangan dunia dewasa ini, tentang tempat dan tugasnya di alam semesta, tentang makna jerih payahnya perorangan maupun usahanya bersama, akhirnya tentang tujuan terakhir segala sesuatu dan manusia sendiri. Oleh karena itu Konsili menyampaikan kesaksian dan penjelasan tentang iman segenap Umat Allah yang dihimpun oleh Kristus. Konsili tidak dapat menunjukkan secara lebih jelas mengenai kesetiakawanan, penghargaan serta cinta kasih Umat itu terhadap seluruh keluarga manusia yang mencakupnya, dari pada dengan menjalin temu wicara dengannya tentang pelbagai masalah itu. Konsili menerangi soal-soal itu dengan cahaya Injil, serta menyediakan bagi bangsa manusia daya-kekuatan pembawa keselamatan, yang oleh gereja, di bawah bimbingan Roh Kudus, diterima dari pendirinya. Sebab memang pribadi manusia harus diselamatkan, dan masyarakatnya diperbaharui.”(*Gaudium et Spes* art. 3).

Peserta didik kelas VI tentu saja sudah mengalami dan merasakan berbagai kemajuan masyarakat dunia, seperti tampak dalam gadget, berita-berita dunia, dan internet. Mereka pun tentu sudah mengalami, melihat, dan mengetahui berbagai dampak negatif dari kemajuan itu, misalnya suhu bumi yang semakin panas, banyaknya bencana alam, dan sebagainya. Pengalaman itu perlu diolah berdasarkan ajaran Gereja dalam dokumen *Gaudium et Spes* artikel 3 itu, bahwa kemajuan-kemajuan itu memiliki akibat, bahkan membawa pertanyaan bagi diri manusia sendiri tentang tujuan dan akhir hidupnya. dan untuk hal itu Gereja menawarkan penyelesaian dengan dialog, kerja sama, kesetiakawanan, dan penyelamatan oleh Kristus. Peserta didik sebagai warga Gereja diajak untuk melaksanakan ajakan Gereja itu, yaitu membangun perdamaian dan kemajuan dengan kerja sama, kesetiakawanan, dan dialog.

## Materi Pemanarik

Klip siaran langsung Piala Dunia 2018 (sepak bola) atau pertunjukan kesenian yang melibatkan warga antarbangsa.

## Media Pembelajaran/Sarana

- Video Awal Mula Wabah Virus Corona
- Video *Brazil's Covid-19 case numbers surpass Italy and Spain as Bolsonaro plays down pandemic*
- Video *France 4 x 2 Croatia 2018 World Cup Final Extended Goals & Highlights HD*
- Video *Traditional Dance Rumingkang & Funky Papua*) Pada Acara PMI Di Den Haag, Belanda.
- Video *Caping* – Pertunjukan musik gamelan yang dimainkan oleh warga negara lain dengan pelatih dari Indonesia
- Artikel *Gaudim et Spes* artikel 3.

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi (melihat dan mencatat) kegiatan-kegiatan masyarakat Indonesia untuk negara lain atau kegiatan warga negara lain untuk warga Indonesia, atau kegiatan kerja sama antarbangsa, seperti pertunjukan musik tradisional, misalnya gamelan, atau peristiwa di satu tempat yang berpengaruh pada dunia, misalnya pandemi Covid-19.

Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya didalami dari segi kognitif dan afeksi sehingga menimbulkan motivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berguna bagi warga dunia. Motivasi tersebut selanjutnya diteguhkan dengan refleksi berdasarkan ajaran Gereja dalam *Gaudium et Spes* artikel 3.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Ya Bapa, kami bersyukur atas anugerah bumi, tempat tinggal dan kehidupan kami. Kami bersyukur pula atas warga dunia yang saling membantu untuk membangun kehidupan yang damai. Semoga apa yang kami alami semakin mendorong kami untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat membangun kerja sama antarwarga dunia. Demi Kristus, Tuhan kami

### Apersepsi

Kita telah mempelajari dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Kemerdekaan Indonesia perlu dukungan dari bangsa lain. Salah satu pendukung kemerdekaan Indonesia ialah Vatikan. Dalam membangun bangsa kita dan membangun dunia, kita membutuhkan kerja sama dengan bangsa lain. Kerja sama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya kerja sama dalam bentuk alih teknologi, kerja sama kebudayaan, tukar pelajar, bantuan bagi negara yang mengalami bencana, kerja sama untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami bersama, seperti pemanasan global atau perubahan cuaca. Pada pertemuan ini kita akan mempelajari bahwa kita adalah warga dunia.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

1. Guru dapat menampilkan salah satu klip dari link berikut atau mencari klip sendiri yang relevan:

*Youtube channel:* DW Indonesia  
Kata pencarian: Awal Mula Wabah Corona



*Youtube channel:* South China Morning Post  
Kata pencarian: *Brazil's Covid-19 case numbers surpass Italy and Spain as Bolsonaro plays down pandemic*



*Youtube channel:* RptimaoTV  
Kata pencarian: *France 4 x 2 Croatia - 2018 World Cup Final Extended Goals & Highlights HD*



*Youtube channel:* Bill Cunningham  
Kata pencarian: Caping



*Youtube channel:* suarapembebasan  
Kata pencarian: TRADITIONAL DANCE (RUMINGKANG & FUNKY PAPUA) PADA ACARA PMI DI DEN HAAG BELANDA



Alternatif lain:

Guru dapat mengajak peserta didik membaca berita-berita di koran tentang hal-hal seperti di atas.

2. Peserta didik diminta mencari kegiatan atau kasus yang sejenis.

No.	Kegiatan/Kasus	Dampak Bagi Dunia, Bagi Hubungan Antarbangsa, dan Bagi Bumi
1	Virus corona	Muncul di Wuhan, China, Desember 2019 dan dalam waktu singkat telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan jutaan orang menjadi korban
2	Belajar musik gamelan	Mempererat hubungan antarbangsa
3	Bantuan bencana alam negara ... ke Indonesia	
4	Bantuan warga negara Indonesia untuk negara ....	

5		
6		
7		
8		

## Langkah Kedua: Berpikir Kritis

### 1. Diskusi kelompok

- a. Sharingkan temuan-temuanmu dalam kelompok agar saling melengkapi!
- b. Dari mana Covid-19 muncul dan apa dampaknya bagi dunia?
- c. Kegiatan antarbangsa apa saja yang kamu temukan dan apa temuan dan apa manfaatnya?
- d. Adakah kegiatan antarbangsa yang berguna bagi kelestarian bumi kita? Jika ada, sebutkan apa saja!
- e. Apakah kamu punya niat untuk menjadi orang terkenal di dunia? Menurutmu, bagaimana cara mewujudkannya?

### 2. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

### Beberapa Catatan

- Kita tinggal di bumi yang satu dan sama. Dengan kemajuan teknologi, kejadian di satu negara dapat dengan mudah dan cepat menyebar ke negara lain. Lagu-lagu pop dari Korea dapat dengan mudah dan cepat menyebar ke seluruh dunia. Demikian juga virus Corona-19 yang bermula dari Wuhan, China, dapat dengan mudah dan cepat menyebar ke tempat lain. Pandemi Covid 19 membuat banyak kegiatan terhenti. Pariwisata, produksi, perjalanan, sekolah, hampir semua sektor dan kegiatan, terhenti. Dengan pandemi Covid-19 orang dipaksa untuk mengadaptasi kebiasaan hidup yang baru.
- Bangsa Indonesia banyak menjalin kerja sama dengan bangsa lain. Kerjasama itu dapat berupa kerja sama ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Sebagai salah satu wujud kerja sama budaya adalah pemberian cenderamata

berupa alat musik asli Indonesia kepada negara lain, misalnya angklung, gamelan, dan lainnya. Maka tidak heran jika ada berbagai kelompok dari luar negeri yang piawai memainkan gamelan atau angklung.

- Memperhatikan kerusakan alam dan kepunahan hayati, tidak sedikit orang berupaya mencegah kerusakan tersebut, berjuang menanggulangi kepunahannya, dan membentuk kelompok pelestarian bumi, misalnya *Greenpeace*. Kelompok *Greenpeace* ini diminati oleh banyak orang. Maka di berbagai negara terbentuk kelompok-kelompok yang sama. Kegiatan kelompok itu misalnya menentang perburuan ikan paus secara bebas, mengurangi penggunaan plastik, mengadakan penghijauan, dan sebagainya.
- Dengan belajar giat atau mengembangkan talenta orang dapat menghasilkan karya yang berguna bagi dunia, seperti Jo Alexander. Jo Alexander berasal dari Bali dan pada usia 12 tahun ia sudah terkenal dengan permainan pianonya. Permainan pianonya masuk nominasi Grammy Award pada Tahun 2016. Kalian bisa menyaksikan klipnya di link <https://youtu.be/Au6-EK7jCGM> (Joey Alexander - 12 Year Old Prodigy | 58th GRAMMYS).

Youtube channel: *Recording Academy / GRAMMYS*

Kata pencarian: Joey Alexander - 12 Year Old Prodigy | 58th GRAMMYS



### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

#### 1. Membaca *Gaudium et Spes* artikel 3

“Adapun zaman sekarang umat manusia terpukau oleh rasa kagum akan penemuan-penemuan serta kekuasaannya sendiri. Tetapi sering pula manusia dengan gelisah bertanya-tanya tentang perkembangan dunia dewasa ini, tentang tempat dan tugasnya di alam semesta, tentang makna jerih-payahnya perorangan maupun usahanya bersama, akhirnya tentang tujuan terakhir segala sesuatu dan manusia sendiri. Oleh karena itu, Konsili menyampaikan kesaksian dan penjelasan tentang iman segenap Umat Allah yang dihimpun oleh Kristus. Konsili tidak dapat menunjukkan secara lebih jelas-mengena kesetiakawanan, penghargaan serta cinta kasih Umat itu terhadap seluruh keluarga manusia yang mencakupnya, dari pada dengan

menjalin temu wicara dengannya tentang pelbagai masalah itu. Konsili menerangi soal-soal itu dengan cahaya Injil, serta menyediakan bagi bangsa manusia daya-kekuatan pembawa keselamatan, yang oleh Gereja, di bawah bimbingan Roh Kudus, diterima dari pendirinya. Sebab memang pribadi manusia harus diselamatkan, dan masyarakatnya diperbaharui." (*Gaudium et Spes* art. 3).

## 2. Pendalaman *Gaudium et Spes* artikel 3

Guru dapat meminta peserta didik kembali ke dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan melaporkannya dalam pleno.

- a. Manusia terpukau terhadap apa?
- b. Berilah contoh temuan-temuan manusia yang mengagumkan?
- c. Hal apa yang masih menggelisahkan manusia?
- d. Bagaimana Gereja membantu menjawab kegelisahan manusia itu?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

### Beberapa Catatan

1. Apa yang dibuat manusia entah sendiri atau bersama di satu tempat bisa berdampak pada seluruh dunia. Temuan-temuan teknologi di satu tempat bisa langsung menyebar ke seluruh dunia. Temuan handphone dengan segala perkembangannya berdampak sangat pesat bagi dunia. Sebaliknya, penyakit di satu tempat juga dapat dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Virus Corona-19 dalam waktu singkat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Seluruh warga dunia itu terikat oleh bumi yang sama. Maka kejadian di suatu tempat di bumi bisa berdampak bagi seluruh tempat atau wilayah di bumi ini.
2. Banyak temuan manusia yang sangat mengagumkan. Misalnya, manusia sudah sampai ke bulan, manusia sudah dapat mengirim robot ke planet mars, manusia sekarang juga sudah dapat menciptakan alat-alat pintar, telepon pintar, mobil pintar, dan sebagainya. Guru bisa memutar klip-klip berikut atau menampilkan foto dan/atau berita.

*Youtube channel:* NTD

Kata pencarian: Neil Armstrong - *First Moon Landing* 1969



*Youtube channel:* CNN Indonesia

Kata pencarian: Robot yang Telah Menjelajahi Planet Mars Lebih dari 5000 Hari



*Youtube channel:* National Geographic

Kata pencarian: *The Curious Life of a Mars Rover* | Nat Geo Live



*Youtube channel:* ElderFox Documentaries

Kata pencarian: Baru: Mars Di 4K



*Youtube channel:* ElderFox Documentaries

Kata pencarian: *New: Mars in 4K (Part 2!)*



3. Kemajuan-kemajuan teknologi membantu hidup manusia. Namun, kemajuan juga mempunyai dampak negatif, misalnya merusak lingkungan. Sampah plastik merusak lingkungan. Dengan mesin, manusia dapat membat hutan begitu cepat. Penebangan hutan yang luas mengakibatkan banjir. Penggunaan mesin dan penebangan hutan meningkatkan suhu. Peningkatan suhu bisa menimbulkan kebakaran hutan. Kebakaran hutan mengakibatkan banyak flora dan fauna punah. Beberapa dampak negatif kemajuan teknologi dapat dilihat pada link berikut:

*Youtube channel:* Brilio Video Indonesia

Kata pencarian: Bahaya Polusi Plastik



*Youtube channel:* Harian Kompas  
Kata pencarian: Kepunahan Menghantui Satwa  
Indonesia



*Youtube channel:* FaktaPedia  
Kata pencarian: 10 Daftar tumbuhan langka di  
Indonesia yang terancam punah



4. Di samping kerusakan alam, manusia masih bertanya-tanya untuk apa kemajuan itu, bagaimana mengatasi dampak negatif dari kemajuan itu, apa tujuan hidup manusia, bagaimana kalau manusia mati, setelah mati apakah manusia masih ada atau langsung lenyap seperti tumbuhan, dan sebagainya.
5. Terhadap permasalahan itu Gereja menawarkan jawaban. Jawaban Gereja adalah kesetiakawanan, penghargaan, cinta kasih, kerja sama, dan dialog (temu wicara). Untuk mengatasi sampah plastik warga dunia harus kerja sama. Untuk mengatasi perang warga dunia harus saling menghargai dan berdialog.
6. Tujuan hidup manusia adalah berbakti kepada Allah Pencipta manusia dan seluruh makhluk di jagad raya. Manusia tidak berakhir dengan kematian. Dengan kematian manusia beralih ke kehidupan baru di sorga atau neraka. Hal itu sudah dialami oleh Tuhan Yesus. Tuhan Yesus bangkit dari kematian dan naik ke surga. Itulah tawaran jawaban dari Gereja.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

Renungkan pertanyaan berikut dan tulislah jawabannya!

1. Apakah kamu pernah terlibat dalam kegiatan antarbangsa?
2. Jika ya, apa tujuanmu terlibat dalam kegiatan itu?
3. Apa manfaat dari kegiatan yang kamu ikuti itu?
4. Buatlah kegiatan bersama yang berguna bagi warga dunia!
5. Rekamlah dan unggahlah kegiatan itu di internet atau file rekamannya dikumpulkan kepada guru!

## Penutup

### Rangkuman

Seluruh manusia tinggal di bumi yang satu dan sama. Seluruh manusia adalah warga bumi. Bumi menjadi rumah bersama. Tindakan setiap orang di tempat tinggalnya dapat membawa akibat bagi seluruh manusia penghuni bumi. Setiap negara berhubungan dengan negara lain dalam organisasi dunia. Setiap warga negara menjadi warga organisasi dunia. Setiap warga negara menjadi warga dunia. Apa yang diputuskan organisasi dunia mengikat setiap warga negara. Setiap tindakan warga negara dapat membawa akibat pada negara lain dalam organisasi dunia.

### Untuk Diingat

Bumi adalah rumah bersama.  
Setiap manusia adalah warga masyarakat dunia.

### Doa Penutup



Doa penutup dilakukan dengan menyanyikan lagu “Kumau Cinta Yesus Selamanya” sebagaimana dinyanyikan oleh teman-teman Sekolah Minggu, Watoto, Uganda, Ghana dalam link dan QR Code berikut.

*Youtube channel:* Masou With God

Kata pencarian: lagu ku mau cinta Yesus selamanya dari anak-anak afrika (uganda, watoto)



## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah satu bangsa dapat hidup sendiri lepas dari bangsa lain di dunia ini? Mengapa?
2. Tuliskan dua contoh kemajuan yang dicapai oleh manusia! (skor 10)

3. Tuliskan dua dampak negatif dari kemajuan manusia! (skor 10)
4. Carilah dan jelaskan kegiatan antarwarga bangsa untuk mengatasi dampak negatif dari kemajuan! (15)
5. Menurut *Gaudium et Spes* bagaimana mengatasi persoalan-persoalan dampak dari kemajuan itu? (15)

### Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/50) x 100

Skala nilai 1-100

### Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mendoakan warga negara lain yang terkena bencana				
2	Ikut menyumbang dana bagi warga negara lain yang terkena bencana				
3	Menghormati warga negara lain				
4	Bersyukur atas bumi tempat tinggal warga dunia				
5	Bersyukur atas persahabatan dengan warga dunia				
6	Tidak membuang sampah plastik				

No.	Uraian	Sangat Menyenangkan	Menyenangkan	Tidak Menyenangkan	Sangat Tidak Menyenangkan
7	Bekerja sama dengan warga negara lain				
8	Menanam pohon untuk pelestarian bumi				

### Penskoran

Selalu = 4      Sering = 3      Kadang-kadang = 2      Tidak pernah = 1

Sangat menyenangkan = 4

Menyenangkan = 3

Tidak menyenangkan = 2

Sangat tidak menyenangkan = 1

### Penilaian sikap

Skor	Nilai
27-32	Baik Sekali
21-26	Baik
15-20	Cukup
8-14	Kurang

### Remedial dan Pengayaan

#### Remedial

1. Apakah satu bangsa dapat hidup sendiri lepas dari bangsa lain di dunia ini? Mengapa?
2. Carilah dan jelaskan kegiatan warga di daerahmu yang berguna bagi warga bangsa lain!

## Pengayaan

Bacalah ensiklik Paus Fransiskus “*Laudato Si*” artikel 1-2 halaman 5 dan buatlah ringkasan!

### Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta membantu anak bereksplorasi dan memberi tanggapan dan tanda tangan atas refleksi yang dibuat peserta didik.

## D Menghormati Umat Beragama dan Berkepercayaan Lain

### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik memahami keberadaan agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia, sehingga memiliki sikap hormat, toleran, dan bekerja sama dengan pemeluk agama dan kepercayaan lain.

### Gagasan Pokok

Kenyataan kehidupan di bumi ini adalah beranekaragam. Tetumbuhan (flora) dan satwa (fauna) yang ada di muka bumi ini sangat bermacam-macam. Secara geografis wilayah di muka bumi terbentang daratan (pulau-pulau), air (sungai, danau, dan lautan), dan udara (langit angkasa raya).

Demikian juga kenyataan hidup di Indonesia. Secara geografis wilayah Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, ribuan pulau-pulau kecil, air (sungai, danau, dan lautan), dan juga udara (langit angkasa raya). Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, adat istiadat, bahasa, budaya, agama dan kepercayaan yang diikat oleh kesatuan negara Indonesia dan dasar negara Pancasila. Atas kemajemukan (pluralitas) kenyataan hidup di Indonesia dan upaya persatuan kesatuan muncullah semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keberagaman di Indonesia itu baru sebagian, di dunia lebih beragam lagi. Contohnya adalah agama dan kepercayaan. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui secara resmi pemerintah, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu,

Budha, dan Konghucu, dan berbagai aliran kepercayaan, sedangkan di dunia masih banyak lagi agama, seperti Yahudi, Shinto, Zoroaster, dan sebagainya. Maka dalam konteks dunia, kebhinnekaan Indonesia masih sedikit. Jika kita menerima kebhinnekaan di Indonesia, kita harus menerima kebhinnekaan global/dunia. Kita juga harus bisa menerima agama Yahudi, Shinto, Zoroaster, dan masih banyak agama lain. Itulah yang dimaksud kebhinnekaan global sebagaimana tertuang dalam salah satu karakter pelajar Pancasila.

Banyak usaha membuat yang berbeda itu menjadi sama justru gagal. Usaha itu justru menimbulkan perpecahan dan konflik. Contoh dari hal itu adalah ideologi Nazi di Jerman yang ingin semuanya menjadi satu dan sama. Hal itu menimbulkan perang dan kehancuran. Oleh sebab itu keanekaragaman adalah keniscayaan, tidak bisa tidak, dan, harus bermacam-macam.

Di samping memiliki potensi kemuliaan, karena terjadi keselarasan (harmoni) yang indah, keanekaragaman juga memiliki potensi konflik. Jika tidak dikelola dengan baik bermacam perbedaan bisa menimbulkan perselisihan. Ada banyak contoh. Karena perbedaan pendapat terjadilah pertikaian dan pertengkaran. Perang antar pemeluk agama pun sudah banyak terjadi. Apa akibat perselisihan dan perang itu? Kehancuran, bukan kemajuan.

Di lain pihak jika perbedaan itu bisa dikelola dan bisa saling menyelaraskan satu sama lain terjadilah sesuatu yang megah. Contoh, dalam *orchestra* ada beraneka ragam alat musik seperti gitar, seruling, drum, biola, perkusi, dan sebagainya. Ketika semuanya itu bisa dikelola dengan baik dan saling menyelaraskan, terjadilah perpaduan berbagai suara musik yang harmoni dan indah. Dari situasi semacam itu muncullah rasa damai dan kemajuan.

Dari refleksi tentang kebhinnekaan yang dapat menimbulkan konflik dan keindahan itu, sudah layak dan sepantasnya jika kita memilih dan mengembangkan potensi kerja sama dan keselarasan supaya masyarakat dapat damai dan mencapai kemajuan.

Dalam hal agama pun demikian, kita diharapkan dapat mengembangkan semangat toleransi dan saling menghormati. Lebih jauh lagi, kita diharapkan mau berdialog sehingga saling memahami. Saling memahami memunculkan sikap pengertian dan perhormatan perhormatan yang sungguh-sungguh, bukan menghormati dalam ketidaktahuan.

Misalnya dalam iman Katolik, sakramen Ekaristi serta Bunda Maria mendapat tempat khusus. Dalam sakramen Ekaristi, Kristus hadir secara nyata. Maka Hosti yang sudah menjadi sakramen itu benar-benar diimani sebagai

Kristus. Maria mendapat tempat khusus karena iman dan kesetiiaannya pada Yesus putranya yang adalah Putra Allah. Ketika umat beragama lain tahu mengapa sakramen Ekaristi dan Bunda Maria dihormati oleh Umat Katolik, maka jika mereka menaruh hormat, mereka menaruh hormat karena sungguh tahu, bukan karena sikap silahkan jalankan agamamu, saya tidak tahu menahu. Demikian sebaliknya umat Katolik pun perlu memahami hal-hal yang dihormati agama lain sehingga ketika menaruh hormat, menghormati dengan sungguh. Untuk dapat saling memahami diperlukan dialog.

### Materi Pemantik

Pertunjukan orkestra atau jika memungkinkan peserta didik diajak memainkan musik daerah bersama-sama sehingga menjadi orkestra sederhana. Misalnya memainkan musik kolintang, angklung, gamelan, dan sebagainya, sesuai dengan daerah masing-masing. Salah satu contoh orkestra atau paduan suara dapat dilihat dan dipilih dalam link berikut:

- Video: Yamko Rambe Yamko, arr: Agustinus Bambang Jusana
- Video: Angklung, Eksotika, Kelas Dunia
- Video: Utha & Twilite Orchestra @ Sydney Opera House 2009
- Video: Orkes Sinten Remen - Geef Mij Maar Nasi Goreng
- Video: Bengawan Solo (Gesang), arr: Adhi MS)

Bentuk kegiatan kerja sama seperti terlihat dalam link berikut:

#### Menghormati agama lain

- Video: Suami Istri Muslim Ini Nyanyikan Lagu Rohani Kristen
- Video: Indahnya Toleransi Beragama di Timur Indonesia - NET5
- Video: Menengok Kehidupan Umat Beragama Di Ndona, Ende, Flores, NTT

#### Bahan untuk refleksi:

- Video: Mengharukan! Simpanse peluk wanita yang menyelamatkannya 25 tahun lalu - BIM 10/06
- Video: Ketika Pemangsa Berbalik Jadi Mangsa! Begini Pertarungan Hewan Buas di Alam Liar, Hasil Akhirnya ...)

## Media Pembelajaran/Sarana

Klip atau foto berikut:

- Video: Yamko Rambe Yamko, arr: Agustinus Bambang Jusana
- Video: Angklung, Eksotika, Kelas Dunia
- Video: Utha & Twilite Orchestra @ Sydney Opera House 2009
- Video: Orkes Sinten Remen - Geef Mij Maar Nasi Goreng
- Video: Bengawan Solo (Gesang), arr: Adhi MS)

Bentuk kegiatan kerja sama seperti terlihat dalam link berikut:

### Menghormati agama lain

- Video: Suami Istri Muslim Ini Nyanyikan Lagu Rohani Kristen
- Video: Indahnya Toleransi Beragama di Timur Indonesia - NET5
- Video: Menengok Kehidupan Umat Beragama Di Ndona, Ende, Flores, NTT
- Video: Mengharukan! Simpanse peluk wanita yang menyelamatkannya 25 tahun lalu - BIM 10/06
- Video: Ketika Pemangsa Berbalik Jadi Mangsa! Begini Pertarungan Hewan Buas di Alam Liar, Hasil Akhirnya ...)
- Teks dokumen Hubungan Antar Agama Dan Kepercayaan artikel 21, 25, 28-31.
- Teks Injil Lukas 7:1-10

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi (melihat, mengamati, dan mencatat) pengalaman tentang keanekaragaman, konflik berdasar perbedaan, dan harmoni dalam perbedaan. Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya dialami dari segi kognitif dan afektif sehingga menimbulkan kehendak untuk melakukan penghormatan terhadap perbedaan yang menimbulkan harmoni demi kemajuan dan menolak konflik yang menimbulkan kehancuran.

Kehendak tersebut selanjutnya dikuatkan dengan refleksi berdasar Lukas 7:1-10 sehingga peserta didik semakin terdorong untuk melakukan kerja sama antarumat beragama dalam hidupnya sehari-hari.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan.

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Ya Bapa Yang Maha Baik, betapa mulia nama-Mu di seluruh muka bumi.. lah yang menciptakan bumi dan segala makhluk yang beraneka warna. Engkau juga yang menciptakan manusia dengan berbagai ras, suku, dan bangsa dengan segala perbedaan dan keunikannya. Dengan semua perbedaan dan keunikan itu, Engkau mengajarkan kami agar hidup rukun, saling menghormati, dan saling membantu dengan kekuatan dan talenta masing-masing. Kami mohon berilah kami semangat untuk setia menghormati perbedaan dan gigih melakukan kerja sama yang saling membantu. Nama-Mu kami puji dan muliakan sekarang dan selamanya. Amin

### Apersepsi

Pada pelajaran pertama yang lalu kita mempelajari kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang dianugerahi keanekaragaman yang luar biasa. Pada pelajaran kedua kita diajak mendalami hak dan kewajiban sebagai warga negara sehingga kita dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Pada pelajaran ketiga kita diajak menyadari keterikatan kita dengan seluruh warga dunia, sehingga kita perlu saling menghormati, bekerja sama, dan saling membantu agar dunia kita semakin maju, damai, dan sejahtera. Apa yang kita buat bisa berdampak

bagi dunia dan sebaliknya yang dibuat orang di belahan dunia yang jauh pun dapat berdampak bagi kita. Apa yang terjadi di Indonesia berdampak bagi dunia dan yang terjadi di negara yang jauh Indonesia juga berdampak bagi dunia, seperti kasus covid-19.

Padapelajaransekarangini kita diajak semakin menyadari keanekaragaman bukan saja di Indonesia melainkan di dunia, khususnya terkait dengan agama dan kepercayaan. Dengan pelajaran ini kita diharapkan dapat hidup rukun dan bekerja sama dalam berbagai hal demi terciptanya situasi yang damai dan sejahtera sebagai bentuk dialog antaragama dan kepercayaan.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Peserta didik diminta mengamati dua klip yang ada di media. Misalnya, orkes angklung dan hewan yang saling memburu.

*Youtube channel:* Andre Thomas  
Kata pencarian: Yamko Rambe Yamko, arr Agustinus  
Bamban Jusana



*Youtube channel:* Official NET News  
Kata pencarian: Indahnya Toleransi Beragama di  
Timur Indonesia - NET5



Setelah itu peserta didik bisa diminta bernyanyi dan bermain musik lagu-lagu daerah masing-masing atau menarikan tarian daerah masing-masing, bisa perorangan atau bersama. Atau peserta didik diminta menceritakan pengalaman kerja sama antaragama dan kepercayaan di kampungnya atau di sekolah.

Selanjutnya peserta didik diminta mengamati kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga antaragama dan mencatatnya dalam tabel berikut:

No.	Kegiatan	Unsur-unsur atau Warga Yang Terlibat
1	Membangun tempat ibadah umat Katolik	Warga Islam, warga Katolik, warga .....
2	Bermain musik	Gitar, perkusi, .....
3		
4		
5		

## Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Guru meminta peserta didik kerja mandiri setelah selesai diminta bergabung dalam kelompok untuk sharing. Beberapa peserta didik bisa diminta sharing perorangan.

### 1. Diskusi kelompok

- Ada berapa macam musik? Atau dalam kegiatan bersama ada latar belakang agama dari orang-orang yang terlibat?
- Bagaimana mereka dapat bekerja sama?
- Apa yang dirasakan ketika dapat bekerja sama?
- Dalam klip binatang yang saling berburu: ada berapa jenis binatang yang terlibat?
- Mengapa binatang-binatang itu tidak dapat bekerja sama?
- Apa yang terjadi ketika mereka saling bermusuhan?
- Tindakan manakah yang sebaiknya dipilih dalam situasi keanekaragaman itu?

### 2. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok

## Beberapa Catatan

- Dalam contoh klip atau dalam *orchestra* yang kalian mainkan ada banyak alat musik. Alat musik itu berbeda-beda. Apa yang terjadi ketika alat musik itu dimainkan sendiri-sendiri tanpa ada lagu yang dimainkan bersama? Yang terjadi adalah suara yang tidak enak didengarkan. Bagaimana jika

alat musik itu memainkan lagu bersama? Yang terjadi adalah alunan bermacam-macam suara yang indah.

2. Demikian juga dalam pembangunan suatu tempat yang dikerjakan bersama dari warga yang berasal dari berbagai latar belakang. Bekerja sama tersebut menyenangkan dan pekerjaan cepat selesai.
3. Orang dapat bekerja sama jika didasarkan pada kepentingan bersama. Dalam hal itu orang harus meninggalkan kepentingan sendiri.

### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

#### 1. Membaca Injil Lukas 7:1-10

<sup>1</sup> Setelah Yesus selesai berbicara di depan orang banyak, masuklah Ia ke Kapernaum.

<sup>2</sup> Di situ ada seorang perwira yang mempunyai seorang hamba, yang sangat dihargainya. Hamba itu sedang sakit keras dan hampir mati.

<sup>3</sup> Ketika perwira itu mendengar tentang Yesus, ia menyuruh beberapa orang tua-tua Yahudi kepada-Nya untuk meminta, supaya Ia datang dan menyembuhkan hambanya.

<sup>4</sup> Mereka datang kepada Yesus dan dengan sangat mereka meminta pertolongan-Nya, katanya: "Ia layak Engkau tolong,

<sup>5</sup> sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami."

<sup>6</sup> Lalu Yesus pergi bersama-sama dengan mereka. Ketika Ia tidak jauh lagi dari rumah perwira itu, perwira itu menyuruh sahabat-sahabatnya untuk mengatakan kepada-Nya: "Tuan, janganlah bersusah-susah, sebab aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku;

<sup>7</sup> sebab itu aku juga menganggap diriku tidak layak untuk datang kepada-Mu. Tetapi katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh.

<sup>8</sup> Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya."

<sup>9</sup> Setelah Yesus mendengar perkataan itu, Ia heran akan dia, dan sambil berpaling kepada orang banyak yang mengikuti Dia, Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!”

<sup>10</sup> Dan setelah orang-orang yang disuruh itu kembali ke rumah, didapatinyalah hamba itu telah sehat kembali.

## 2. Mendalami Kitab Suci

Guru membagi peserta didik dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan memplenokan hasilnya.

- a. Siapakah perwira Kapernaum? Apa agamanya?
- b. Apa yang dibuat perwira kapernaum terhadap umat Yahudi?
- c. Apa yang dibuat warga yahudi kepada perwira Kapernaum?
- d. Apa yang diminta perwira kapernaum kepada Yesus?
- e. Bagaimana tanggapan Yesus terhadap permintaan perwira itu? Mengapa?
- f. Apa yang bisa diteladani dari kisah dalam Injil Lukas tersebut dalam hubungan dengan umat beragama dan berkepercayaan lain?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa Catatan

1. Kenyataan di dunia ini sungguh beranekaragan: tumbuhan, hewan, suku bangsa manusia, adat istiadat, seni, budaya, bahasa, dan juga agama. Keanekaragaman dapat menjadi sumber konflik dan menjadi kekuatan untuk mengatasi persoalan demi kedamaian dan kemajuan. Ketika kita mengagungkan kekuatan diri sendiri dan menganggap yang lain harus ditundukkan, seperti yang terjadi pada dunia hewan, hasilnya adalah perang dan penderitaan. Tetapi jika keanekaragaman itu dipandang dapat dipersatukan untuk saling melengkapi, maka dapat menjadi kekuatan untuk mengatasi persoalan dan kemajuan. Kita harus memilih bahwa perbedaan itu merupakan kekuatan yang saling melengkapi.

2. Dari Kitab Suci kita mendapatkan teladan bagaimana kerjasama antarumat beragama. Perwira Kapernaum yang berbangsa dan beragama Romawi membantu membangun tempat ibadah umat Yahudi. Para tua-tua Yahudi membantu perwira Kapernaum menyampaikan permintaannya kepada Yesus agar menyembuhkan hambanya yang sakit keras. Yesus mengabulkan permintaan perwira kapernaum melalui para tua-tua Yahudi.
3. Dalam Injil itu kita dapat menemukan adanya hubungan dalam hidup sehari-hari yang rukun, saling menyapa, dan saling membantu. Hidup bersama yang rukun saling menyapa adalah sebuah bentuk dialog kehidupan. Selain itu, mereka bekerja sama sesuai dengan situasi masing-masing untuk membangun tempat ibadah. Perwira Kapernaum menanggung biaya, umat Yahudi menyumbangkan tenaga. Tua-tua Yahudi dan Yesus sesuai perannya membantu menyembuhkan hamba perwira. Saling membantu untuk tujuan menyembuhkan orang sakit seperti itu dapat disebut sebagai dialog karya. Dialog kehidupan dan dialog karya itu merupakan bentuk-bentuk dialog yang dianjurkan oleh Gereja dalam dokumen Hubungan Antarumat Beragama dan dan Berkepercayaan artikel 28-31.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

Guru dapat memutar satu atau dua klip yang lain (lihat media) untuk dapat menggugah segi afeksi peserta didik lalu dilanjutkan dengan pertanyaan reflektif berikut:

Alternatif:

Kata pencarian: Bentuk Toleransi Umat Kristiani  
Membagikan Paket Ketupan dan Opor untuk  
Umat Muslim di Ciamis



Kata pencarian: Indahnya Potret Toleransi Antarumat  
Beragama di Indonesia



1. Pernahkah kita ikut kegiatan yang melibatkan warga yang berbeda-beda agama?
2. Apa yang Kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan itu?
3. Bagaimana kita mengusahakan agar umat antarumat dapat saling toleransi dan saling memahami?
4. Tanyakan kepada orang tuamu bagaimana keluargamu menjalin hubungan antar umat beragama!

Hasil refleksi dimintakan tanda tangan orang tua dan dikumpulkan.

## Penutup

### Rangkuman

Dunia kita memiliki kenyataan hidup yang beranekaragam. Salah satunya adalah bermacam-macam agama. Keanekaragaman dapat menimbulkan perpecahan tetapi juga menjadi dasar membangun kerja sama. Gereja mengajak kita untuk membangun dialog dalam bentuk hidup bersama yang rukun dan kerjasama dalam mengatasi bermacam-macam persoalan demi kehidupan bersama yang lebih baik.

### Untuk Diingat

Keberagaman mengajarkan kita agar hidup rukun, saling menghormati, dan bekerja sama.

### Doa Penutup



Syukur kami haturkan kepada Bapa atas kesadaran baru kami bahwa isi dunia ini Kauciptakan beragam ragam. Semoga keberagaman ini menyadarkan kami untuk bekerja sama, saling melengkapi, sehingga tercipta hidup yang rukun dan damai demi memuliakan nama-Mu kini dan sepanjang masa.



## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Buatlah daftar macam-macam agama dan kepercayaan yang ada di dunia!  
(skor 10)
2. Jelaskanlah akibat negatif yang muncul dari adanya perbedaan agama!  
Mengapa hal itu terjadi? (15)
3. Jelaskanlah akibat positif yang dapat muncul dari adanya perbedaan agama!  
Mengapa hal itu terjadi? (15)
4. Apa yang perlu diusahakan agar tidak terjadi akibat negatif, tetapi justru semakin berakibat positif? (10)

### Penilaian

Nilai =  $(\text{Skor perolehan}/50) \times 100$

Skala nilai 1-100

Contoh: Skor = 42

Nilai =  $(42/50) \times 100 = 84$

Nilai 84

## Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Sangat mudah	Mudah	Sulit	Sangat sulit
1	Menerima kenyataan yang beraneka ragam				
2	Bersyukur atas keanekaragaman				
3	Bekerjasama dengan pemeluk agama lain dan kepercayaan lain				
4	Bergaul dengan teman yang beragama lain				
5	Bertanya kepada teman yang beragama lain untuk mendapatkan informasi yang benar tentang agama dan kepercayaannya				

### Penskoran

Sangat mudah = 4

Mudah = 3

Sulit = 2

Sangat sulit = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
17-20	Baik Sekali
13-16	Baik
18-12	Cukup
4-8	Kurang

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

1. Daftarkan macam-macam perbedaan, termasuk perbedaan agama yang ada di daerahmu!
2. Pernahkah terjadi konflik dari perbedaan agama di daerahmu? Jelaskan mengapa!
3. Pernahkah terjadi hal-hal baik dari perbedaan agama di daerahmu? Jelaskan mengapa!

### Pengayaan

Buatlah satu kegiatan bersama yang menunjukkan kita dapat tetap hidup rukun dan damai, meskipun ada perbedaan agama, dan buatlah laporan kegiatan tersebut!

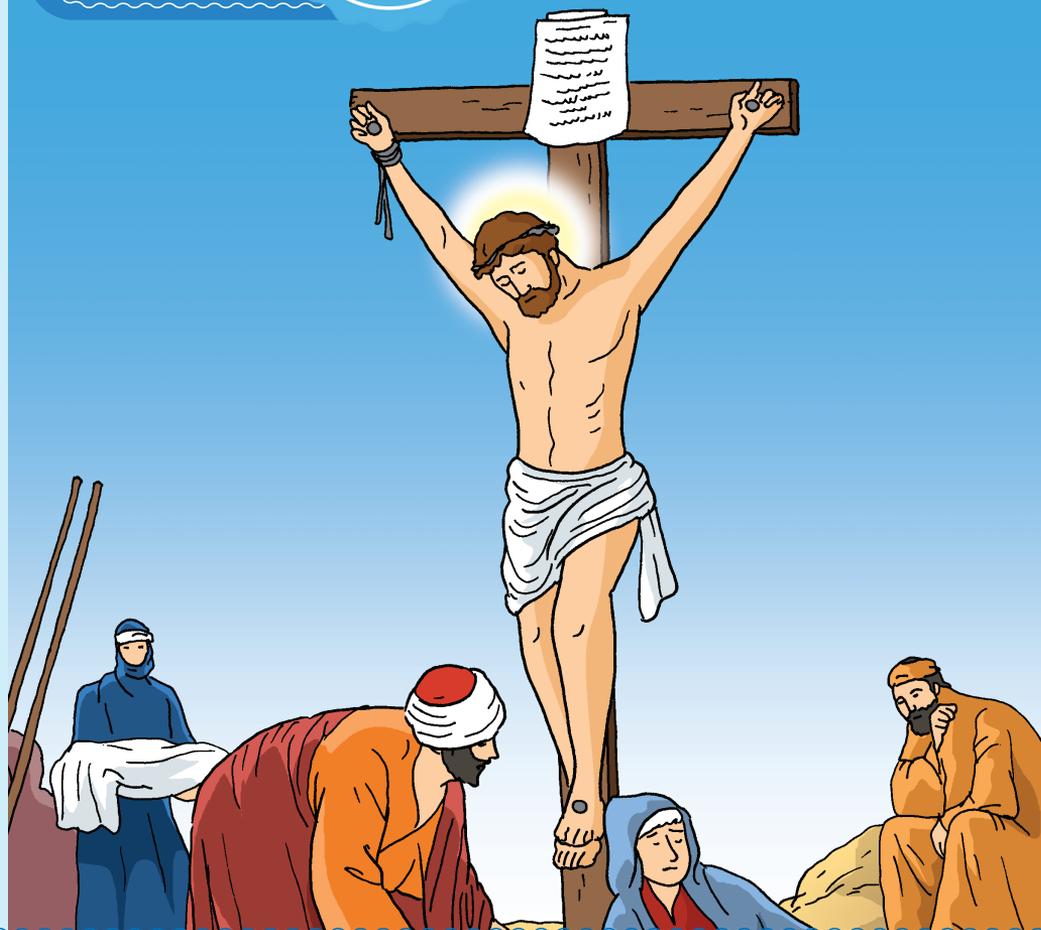
## Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta membantu anak mengeksplorasi kerja sama antarumat beragama di daerahnya atau tradisi yang saling menghormati dan memberi tanggapan dan tanda tangan atas refleksi yang dibuat peserta didik.

# Umat Allah Merindukan Jerusalem

## Bab

## II



### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal kisah jatuh bangun bangsa Israel di bawah bimbingan Nabi Elia, Nabi Amos pejuang keadilan, Nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan Jerusalem, dan mengenal kisah Yesus yangewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata, tindakan, dan seluruh pribadi-Nya yang merupakan pemenuhan kerinduan umat Allah akan kedatangan Jerusalem.

## Materi Pokok

Pada Bab I sudah didalami tentang elemen materi Pendidikan Agama Katolik yang pertama yakni pribadi peserta didik. Pada bab II ini akan dibahas elemen kedua dalam kurikulum Pendidikan Agama Katolik, yakni Yesus Kristus. Pribadi Yesus Kristus dikisahkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Pengisahan Yesus dalam Perjanjian Baru oleh para Penginjil selalu dihubungkan dengan kisah-kisah Perjanjian Lama. Konstitusi Dei Verbum menjelaskan bagaimana hubungan Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, bahwa Perjanjian Baru tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Lama terpenuhi dalam Perjanjian Baru. Oleh sebab itu menjadi penting memahami pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru dengan menghubungkannya dengan Perjanjian Lama.

Dalam peristiwa transfigurasi di Gunung Tabor, Yesus ditempatkan bersama Musa dan Nabi Elia. Dalam tradisi Perjanjian Lama, Musa selalu dihubungkan dengan Kitab Taurat. Adapun Nabi Elia merupakan awal tradisi kenabian dan ia datang mendahului kedatangan Mesias. Dengan itu mau dikatakan bahwa Yesus merupakan penggenapan Taurat dan nubuat nabi-nabi. Musa dan Taurat sudah dibahas dalam konteks sejarah keselamatan di kelas IV yang dilanjutkan kelas V. Di samping itu di kelas VI, dalam konteks hidup bermasyarakat, ingin mengembangkan juga pemikiran kritis tentang keadilan berdasarkan hati nurani. Sehubungan dengan itu di kelas VI sub topik Perjanjian Lama dipilih kisah Nabi Elia, Nabi Amos Pejuang Keadilan, dan Nabi Yesaya. Elia mewakili tradisi kenabian. Ia datang mendahului Mesias. Dalam Perjanjian Baru Yohanes Pembaptis diyakini sebagai kedatangan Elia yang mendahului Mesias. Amos dipilih untuk menguatkan pemikiran kritis dan perjuangan menegakkan keadilan, dan Yesaya merupakan nabi yang menggambarkan secara jelas tentang gambaran Mesias sebagai hamba Tuhan yang akan terpenuhi dalam diri Yesus.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembahasan pada Bab II ini disusun dalam sub- sub sebagai berikut:

1. Nabi Elia Mengajak Umat Allah Bertobat
2. Nabi Amos Pejuang Keadilan
3. Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juruselamat
4. Yesus Sang Juruselamat

Pembelajaran Bab II ini dapat berkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam isi tentang keadilan dan pemikiran kritis dalam masyarakat, karena para nabi selalu diposisikan sebagai orang yang kritis atas kehidupan masyarakat. Kekritisan nabi pada kehidupan masyarakat selalu didasarkan atas cara pandang dari Allah karena suara dan tindakan nabi merupakan suara dan tindakan Allah. Bab II ini diposisikan sebagai pendukung atau penguat Pendidikan Kewarganegaraan terkait dengan materi keadilan dan pemikiran kritis. Dukungan dimaksud ialah bahwa pembahasan tentang materi-materi tersebut tidak hanya didalami dari sudut pandang sosialitas dalam konsensus perundang-undangan manusia namun lebih jauh didalami dari segi keyakinan iman atau keagamaan. Melaksanakan pemikiran kritis dan memperjuangkan keadilan merupakan pelaksanaan dari perintah Tuhan.

Skema Pembelajaran pada Bab II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Subbab				
Uraian	Nabi Elia Mengajak Umat Allah Bertobat	Nabi Amos Pejuang Keadilan	Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juruselamat	Yesus Sang Juruselamat
Waktu Pembelajaran	6 JP	6 JP	6 JP	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mengenal kisah jatuh bangun bangsa Israel di bawah bimbingan Nabi Elia, sehingga memiliki sikap setia serta percaya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mengenal kisah Nabi Amos pejuang keadilan, sehingga terdorong untuk bersikap peduli mewujudkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mengenal kisah Nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan Juruselamat, sehingga selalu memiliki harapan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mengenal kisah Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata, tindakan, dan seluruh pribadinya, sehingga terdorong mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

<p>Pokok-pokok Materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisah ketaatan Nabi Elia</li> <li>• Mukjizat yang dilakukan Nabi Elia</li> <li>• Kisah pengangkatan Nabi Elia ke sorga</li> <li>• Pesan-pesan Nabi Elia</li> <li>• Konteks kehidupan siswa</li> <li>• Relevansi teladan dan pesan Nabi Elia untuk kehidupan peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan umat Israel</li> <li>• Pesan Nabi Amos</li> <li>• Penglihatan Nabi Amos tentang hukuman yang akan terjadi pada umat Israel</li> <li>• Konteks kehidupan siswa</li> <li>• Relevansi teladan dan pesan Nabi Amos untuk kehidupan peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panggilan dan perutusan Yesaya</li> <li>• Pesan mesianis</li> <li>• Nabi Yesaya</li> <li>• Konteks kehidupan siswa</li> <li>• Relevansi teladan dan pesan Nabi Yesaya untuk kehidupan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nubuat mesianis Yesaya</li> <li>• Kisah kelahiran Yesus</li> <li>• Karya dan sabda Yesus</li> <li>• Sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus</li> <li>• Yesus pemenuhan nubuat para nabi</li> <li>• Iman akan Yesus sebagai Juruselamat sesuai konteks hidup peserta didik.</li> </ul>
<p>Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Raj 18:21 Lalu Elia mendekati seluruh rakyat itu dan berkata: “Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia, dan kalau Baal, ikutilah dia.”</li> <li>• 1 Raj 18:39 Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, sujudlah mereka serta berkata: “TUHAN, Dialah Allah! TUHAN, Dialah Allah!”</li> </ul>	<p>Am 5:15 Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin TUHAN, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yes 6:8 Inilah Aku utuslah Aku</li> <li>• Yes 11:1 Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.</li> </ul>	<p>Mat 3:15 “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah”</p>
<p>Metode / Aktivitas Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Kerja kelompok/ Diskusi</li> <li>• Pleno</li> <li>• Peneguhan</li> <li>• Refleksi</li> </ul>

Sumber Belajar Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Alkitab</li> <li>• Buku Siswa</li> </ul>
Sumber Belajar Yang Lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Puji Syukur</li> </ul>

## A

### Nabi Elia Mengajak Umat Allah Bertobat

#### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mengenal kisah jatuh bangun bangsa Israel di bawah bimbingan Nabi Elia, sehingga memiliki sikap setia serta percaya dalam kehidupan sehari-hari.

#### Gagasan Pokok

Nabi Elia hidup pada zaman pemerintahan Raja Ahab, Raja Ahazia, dan Raja Yoram pada abad ke-9 Sebelum Masehi. Pada zaman raja-raja itu umat Israel, karena mengikuti perintah raja, mulai melupakan pengalaman pembebasan mereka dari Mesir oleh Tuhan. Mereka menjalin kerja sama dengan negara-negara sekitar, bahkan raja beristrikan perempuan dari negara-negara sekitar yang menyembah Baal. Oleh pengaruh istri-istrinya, raja mulai membangun mesbah untuk Baal dan ikut menyembahnya. Rakyat pun diperintah untuk mengikutinya.

Menyembah Dewa Baal dipandang oleh Allah sebagai pengingkaran perjanjian yang dibuat di Gunung Sinai antara Allah dan umat Israel. Oleh sebab itu Allah marah dan memanggil Elia untuk mengingatkan raja dan umat Israel (1 Raja-raja 16:29-34).

Ketika Elia dipanggil untuk menghadap raja, Elia berangkat dan mengingatkan raja bahwa raja telah berdosa karena menyembah Baal. Jika raja dan umat tidak bertobat maka negeri akan mengalami kekeringan, tidak turun hujan selama bertahun-tahun, kecuali nabi memerintahkan turun hujan. Karena

raja tidak mendengar peringatan Nabi Elia terjadilah apa yang dikatakan Nabi Elia, tidak turun hujan selama tiga tahun.

Setelah mengingatkan raja, Nabi Elia diperintahkan oleh Tuhan untuk tinggal di tepi Sungai Kerit. Nabi Elia taat pada perintah Tuhan. Tuhan memelihara Nabi Elia dengan mengirim burung-burung gagak untuk memberi makanan. Untuk minum, Nabi Elia minum air dari Sungai Kerit itu.

Ketika sungai mulai mengering karena tidak turun hujan, Nabi Elia diperintahkan oleh Tuhan untuk pergi ke Sarfat. Di sana ada seorang janda yang punya satu anak yang akan diperintahkan Tuhan untuk memelihara Elia. Nabi Elia pun pergi ke Sarfat. Sesampai gerbang kota ia melihat seorang janda dengan anaknya sedang mengumpulkan kayu api. Lalu kata Elia kepada janda itu, "Buatkan aku roti." Janda itu menjawab bahwa ia tidak punya roti, yang ada padanya adalah sedikit tepung dan minyak. Mereka mengumpulkan kayu untuk membuat roti dari tepung dan minyak terakhir yang mereka miliki, setelah itu tinggal menunggu kematian. Elia menyuruh janda itu untuk membuat roti kecil untuk nabi dahulu dan setelah itu barulah janda itu membuat roti untuk dirinya dan anaknya. Nabi mengatakan tepung dan minyak yang ada padanya tidak akan berkurang. Benarlah yang dikatakan Nabi Elia itu. Janda itu tidak kehabisan tepung dan minyak.

Tidak berapa lama anak janda itu sakit dan tidak bernyawa. Janda itu memprotes nabi, apakah kedatangan Nabi Elia untuk mengambil nyawa anaknya. Nabi Elia membawa anak itu dan berdoa kepada Tuhan agar nyawa anak itu dikembalikan. Terjadilah yang diminta Nabi Elia, anak janda itu hidup kembali. Nabi Elia menyerahkan anak janda itu kepada ibunya. Janda di Sarfat itupun percaya pada Tuhan dan bahwa Nabi Elia adalah utusan-Nya (1 Raja-Raja 17:1-24).

Setelah sekitar tiga setengah tahun kekeringan, Nabi Elia pun menyuruh turun hujan. Lalu turunlah hujan. Setelah itu Nabi Elia pergi kepada raja untuk menantang para nabi Baal agar mendatangkan api untuk membakar korban yang mereka buat. Para nabi Baal tidak berhasil menurunkan api, tetapi Nabi Elia berhasil menurunkan api untuk membakar korban mereka. Akhirnya umat pun bertobat kembali menyembah Tuhan (1 Raja-Raja 18:16-39).

Nabi Elia diancam hendak dibunuh oleh Izebel untuk membalas dendam atas kematian nabi-nabi Baal. Karena itu Nabi Elia lari ke padang gurun dan akhirnya bersembunyi di sebuah gua di Gunung Horeb. Tuhan menjumpai Nabi Elia dan memberinya tiga tugas(1 Raja-Raja 19:15-16), yaitu mengurapi

Hazael menjadi raja Aram, mengurapi Yehu, cucu Nimsi, menjadi raja Israel, dan mengurapi Elisa bin Safat dari Abel-Mehola menjadi nabi penggantinya.

Nabi Elia hanya sempat mengurapi Elisa menjadi penggantinya (1 Raja-raja 19:19-21). Elisa-lah kelak yang mengurapi kedua raja itu (2 Raja-raja 8:7-15; 2 Raja-raja 9:1-10).

Di akhir hidupnya, Nabi Elia berjalan ditemani Elisa menyeberang ke timur Sungai Yordan dan kemudian terangkat ke sorga dengan mengendarai kereta kuda berapi dalam angin badai (2 Raja-raja 2:1-11).

Dari kisah Nabi Elia itu kita dapat memetik pesan-pesan Tuhan dan meneladan Nabi Elia, antara lain:

- Manusia memiliki kecenderungan berdosa yang diibaratkan menyembah Dewa Baal. Dewa Baal dalam situasi sekarang ini banyak sekali. Hal-hal yang membuat kita tidak ingat Tuhan dan berbakti kepada-Nya dapat disebut Baal, seperti main games sampai lupa waktu, tidak bisa lepas dari gadget, mencari kesenangan sendiri hingga lupa membantu orang tua, dan sebagainya.
- Orang yang taat kepada Tuhan akan dipelihara-Nya dan akan diberi kemuliaan. Seperti Nabi Elia yang taat, ia diberi makan oleh gagak, oleh janda, doanya dikabulkan, dan akhir hidupnya diangkat ke surga dengan kereta yang bernyala.
- Berani bertobat seperti umat Israel untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

### Materi Pematik

Film animasi/gambar Elia tinggal di pinggir Sungai Kerit dan diberi makanan oleh burung-burung gagak.

### Media Pembelajaran/Sarana

- Artikel Kisah Nabi Elia Mampu Perintahkan Hujan Tidak Turun Sempat Diancam Dihabisi Seorang Wanita.
- Video: Elia di Sungai Kerit
- Video: Elia dan janda di Sarfat
- Video: Elia dan nabi-nabi Baal

- Video: Elia dan nabi-nabi Baal
- Video: Elia diangkat ke surga
- Teks kutipan kitab suci:
- 1 Raja-raja 16:29-34
- 1 Raja-raja 17:1-24
- 1 Raja-raja 18:16-39
- 2 Raja-raja 2: 1-11
- Cergam kisah Elia

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk membaca Alkitab atau melihat klip Kisah Nabi Elia untuk selanjutnya mendalaminya dengan mendramatisasikan kisah Nabi Elia, lalu merenungkannya sehingga didapatkan pesan dari Tuhan. Pesan dari Tuhan melalui Nabi Elia itu selanjutnya digunakan guna mengolah pengalaman hidup sehingga ditemukan pembaharuan hidup yang diwujudkan dalam bentuk suatu aksi.

## Kegiatan Pembelajaran

### Doa Pembuka



Doa dengan menyanyikan lagu “Kudengar Sabda-Mu Tuhan”.

*Youtube channel:* SENANDUNG

Kata pencarian: KU DENGAR SABDA TUHAN (LAGU ROHANI)\_P. PIET WANI SVD\_LEDALERO CHOIR



### **Kudengar Sada Mu Tuhan**

Comp. : P. Piet Wani, SVD Voc : Ledalero Choir

Reff: Sabda Tuhan pedoman hidupku

Sabda Tuhan terang jalanku

Aku dibimbing-Nya aku dihantarnya kepada Allah Tuhanku

Ingin kudengar Sabda-Mu kuresapkan di hatiku

kuamalkan dalam hidup bagi Dikau dan sesama

buka mata hatiku buka mata imanku

alleluia alleluia - ke reff:

Sabda pelita hidupku

Petunjuk jalan ke sorga

Jalan kehidupan kekal bagi insan manusia

buka mata hatiku buka mata imanku

alleluia alleluia - ke reff:

Syukur puji kulambungkan

Karena karunia sabda-Mu

Kutinggalkan malam kelam surya terang kunantikan

buka mata hatiku buka mata imanku

alleluia alleluia

### **Apersepsi**

Di Kelas IV kalian telah belajar tentang Sejarah Keselamatan dari keluarnya bangsa Israel dari Mesir hingga bangsa Israel menerima Sepuluh Perintah Allah di Gunung Sinai, dilanjutkan dengan umat Israel memasuki tanah terjanji (Kanaan) sampai umat Israel dipimpin raja-raja (Samuel, Daud, Salomo). Di Kelas V kalian mendalami lebih lanjut sejarah melalui tokoh-tokoh khusus,

yakni Daud sebagai raja terbesar umat Israel, Salomo yang bijaksana, dan Ester tokoh perempuan pemberani. Di Kelas VI ini kita akan belajar dari tokoh-tokoh lainnya, khususnya para nabi, yakni Nabi Elia, Nabi Amos, dan Nabi Yesaya. Para nabi adalah orang yang menyampaikan suara Allah untuk keselamatan umat. Pada pertemuan pertama ini kita akan belajar mengembangkan hidup beriman kita melalui Nabi Elia.

Pernahkah kalian berbuat kesalahan? Pernahkah kalian sengaja tidak berdoa? Apakah kalian pernah merasa bisa hidup sendiri, merasa bisa berbuat banyak hal tanpa bantuan Tuhan? Setiap orang tentu pernah berbuat kesalahan dan dosa dengan mengabaikan bantuan Tuhan. Tidak hanya kalian, Bangsa Israel pun pernah jatuh dalam kesalahan dan dosa, yakni menyembah Dewa Baal, tidak lagi percaya kepada Tuhan yang membebaskan mereka dari Mesir. Ketika umat Israel jatuh dalam dosa itu, muncullah Nabi Elia untuk mengingatkan raja dan bangsa Israel agar bertobat. Apa yang kita lakukan ketika berbuat kesalahan? Marilah kita belajar dari ajakan Nabi Elia.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

1. Peserta didik diajak melihat klip Elia tinggal di pinggir Sungai Kerit dan diberi makan oleh burung-burung gagak.

*Youtube channel:* Getsemani

Kata pencarian: (065) Elia di tepi sungai Kerit || Kristen



2. Selanjutnya peserta didik diajak untuk menyaksikan kisah Nabi Elia lainnya, yakni Nabi Elia dengan janda di Sarfat, Nabi Elia melawan nabi-nabi Baal untuk mendatangkan api guna membakar korban, serta Nabi Elia terangkat ke surga dengan kereta yang bernyala.

*Youtube channel:* Perjalanan Manusia

Kata pencarian: Nabi Elia S2 of 6



Youtube channel: Perjalanan Manusia  
Kata pencarian: Nabi Elia S3 of 6



Youtube channel: Getsemani  
Kata pencarian: (073) Kisah Elia terangkat ke Sorga ||  
Kristen



Alternatif:

- a. Jika pembelajaran tidak bisa dengan link, guru bisa mengajak peserta didik membaca teks 1 Raja-raja 16:29-34; 1 Raja-raja 17:1-24; 1 Raja-raja 18:16-39; 2 Raja-raja 2: 1-11, lalu mendramatisasikan.
- b. Peserta didik dapat membaca cerita bergambar (cergam) dari kisah Nabi Elia sebagaimana disampaikan dalam *link*.

### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Peserta didik diminta mendramatisasikan kisah Nabi Elia dengan menirukan adegan di klip dan menghafalkan dialognya.

Alternatif lain: Guru meminta peserta didik menjawab secara mandiri beberapa pertanyaan berikut, lalu berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi dalam pleno.

1. Bagaimana kesan kalian melihat video Nabi Elia dan memainkan drama tentang Nabi Elia?
2. Bagaimana kehidupan raja dan rakyat Israel pada zaman Nabi Elia?
3. Bagaimana tanggapan Tuhan terhadap raja dan umat Israel pada waktu itu?
4. Apa yang dilakukan Nabi Elia terhadap perintah Tuhan?
5. Apa yang diperoleh Nabi Elia pada akhir hidupnya?
6. Apa yang bisa diteladani dari Nabi Elia untuk kehidupan kalian?

## Beberapa Catatan

1. Tuhan telah menolong umat Israel keluar dari Mesir dengan perantaraan Musa, mendampingi mereka dalam perjalanan di padang gurun, memberi roti manna, memberi minum dari bukit, dan akhirnya memberikan Sepuluh Perintah untuk bekal hidup umat Israel. Setelah itu, melalui Yosua, Tuhan membimbing umat Israel memasuki tanah terjanji. Ketika umat Israel mengalami kemakmuran di tanah terjanji, oleh karena pengaruh bangsabangsa di sekitar Negeri Kanaan dan isteri-isteri raja, raja dan umat Israel meninggalkan Tuhan dengan menyembah dan berbakti kepada Dewa Baal.
2. Melihat situasi umat Israel yang penuh dengan dosa itu, Tuhan memanggil Elia untuk menghadap raja dan menyampaikan hukuman yang akan menimpa umat Israel jika tidak bertobat.
3. Nabi Elia taat pada segala yang diperintahkan diperintahkan Allah, yaitu menghadap raja, tinggal di tepi Sungai Kerit, membantu janda di Sarfat, dan melawan nabi-nabi Baal. Karena ketaatan dan keberaniannya itu, Nabi Elia diangkat ke surga tanpa tanpa mengalami kematian.

### Langkah Ketiga: Membaca Kisah

1. Mengeksplorasi pengalaman hidup lewat cerita berikut.

#### **Kisah Seorang Ibu yang Hendak Dibuang Anaknya Ke Hutan**

Konon di Jepang ada tradisi membuang orang yang sudah tua ke hutan. Mereka yang dibuang adalah orang tua yang sudah tidak berdaya lagi sehingga tidak memberatkan kehidupan anak-anaknya.

Pada suatu hari ada seorang pemuda yang berniat membuang ibunya ke hutan, karena si ibu telah lumpuh dan agak pikun. Si pemuda tampak bergegas menyusuri hutan sambil menggendong ibunya. Si ibu yang kelihatan tak berdaya berusaha menggapai setiap ranting pohon yang bisa diraihnyanya lalu mematahkannya dan menaburkannya di sepanjang jalan yang mereka lalui.

Sesampai di dalam hutan yang sangat lebat, si anak menurunkan ibu tersebut dan mengucapkan kata perpisahan sambil berusaha menahan sedih karena ternyata dia tidak menyangka tega melakukan perbuatan ini terhadap ibunya.

Justri si ibu yang tampak tegar, dalam senyumnya dia berkata, “Anakku, Ibu sangat menyayangimu. Sejak kau kecil sampai dewasa, Ibu selalu merawatmu dengan segenap cintaku. Bahkan sampai hari ini rasa sayangku tidak berkurang sedikitpun. Tadi Ibu sudah menandai sepanjang jalan yang kita lalui dengan ranting-ranting kayu. Ibu takut kau tersesat ketika pulang nanti, ikutilah tanda itu agar kau selamat sampai di rumah.”

Setelah mendengar kata-kata tersebut, si anak menangis dengan sangat keras, kemudian langsung memeluk ibunya dan kembali menggendongnya untuk membawa si ibu pulang ke rumah. Pemuda tersebut akhirnya merawat ibunya dengan sangat mengasihinya sampai ibunya meninggal.

Sumber: <https://www.facebook.com/732036813513118/posts/kisahseorang-ibu-yang-hendakdibuang-anaknya-kehutanrenungankonon-dijepang-dulu/834984129885052/>

## 2. Mendalami Cerita

Guru dapat meminta peserta didik menjawab secara mandiri beberapa pertanyaan berikut, lalu berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi dalam pleno.

- a. Apa yang dilakukan oleh pemuda dalam cerita di atas?
- b. Apa yang dilakukan oleh ibu dari pemuda itu dalam cerita di atas?
- c. Mendengar apa yang dilakukan ibunya, akhirnya apa yang dilakukan oleh pemuda itu?
- d. Apakah pemuda itu melakukan pertobatan? Bagaimana bentuk pertobatannya?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

### Beberapa Catatan

1. Mengikuti tradisi, pemuda membuang ibunya di tengah hutan. Ibunya sudah lumpuh dan agak pikun. Pemuda itu merasa sedih, meskipun demikian ia tetap melakukannya.

2. Ketika hendak meninggalkan ibunya di tengah hutan, ibunya berkata, “Anakku, Ibu sangat menyayangimu. Sejak kau kecil sampai dewasa, Ibu selalu merawatmu dengan segenap cintaku. Bahkan sampai hari ini rasa sayangku tidak berkurang sedikitpun. Tadi Ibu sudah menandai sepanjang jalan yang kita lalui dengan ranting-ranting kayu. Ibu takut kau tersesat ketika pulang nanti, ikutilah tanda itu agar kau selamat sampai di rumah.”
3. Tindakan membuang orang tua menurut iman Kristiani adalah tindakan berdosa. Allah memerintahkan agar kita menghormati dan berbakti kepada orang tua.
4. Mendengar pesan ibunya ketika hendak pulang pemuda itu menyesal dan bertobat. Pertobatan itu ia wujudkan dengan menggendong kembali ibunya ke rumah dan merawatnya. Ia merawat ibunya dengan penuh kasih hingga meninggal. Itulah pertobatan sejati. Bertobat tidak hanya menyesal, melainkan juga memperbaiki hidup dan berusaha tidak melakukan perbuatan dosa lagi.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah kalian pernah berbuat dosa terhadap sesama dan Tuhan?
2. Apakah kalian sungguh bertobat?
3. Apakah wujud pertobatan kalian?
4. Apa niat kalian untuk menghayati tobat secara baik?

### Penutup

#### Rangkuman

Raja dan umat Israel jatuh dalam dosa dengan menyembah Dewa Baal. Umat Israel tidak lagi menyembah kepada Allah. Oleh sebab itu Allah marah dan memanggil Nabi Elia untuk memperingatkan raja dan memberi hukuman, yaitu tidak turun hujan selama tiga tahun. Untuk menunjukkan kuasa Allah, Nabi Elia menghidupkan kembali anak janda di Sarfat yang telah meninggal dan menurunkan api untuk korban bakaran. Menurunkan api itu tidak bisa dilakukan oleh nabi-nabi Baal. Melihat mukjizat-mukjizat itu raja dan umat Israel pun bertobat, lalu turunlah hujan.

### Untuk Diingat

1 Raj 18:21 Lalu Elia mendekati seluruh rakyat itu dan berkata: “Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia, dan kalau Baal, ikutilah dia.”

1 Raj 18:39 Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, sujudlah mereka serta berkata: “TUHAN, Dialah Allah! TUHAN, Dialah Allah!”

### Doa Penutup



Ya Allah, melalui Nabi Elia Engkau menunjukkan kesalahan dan dosa umat Israel serta rajanya sehingga mereka bertobat. Melalui Nabi Elia Engkau menunjukkan kuasa-Mu dengan menghentikan hujan, menghidupkan anak janda Sarfat yang sudah meninggal, dan menurunkan api untuk membakar korban. Dengan kuasa-Mu itu raja dan umat Israel mengingat kembali akan Dikau dan perjanjiannya sehingga kembali menyembah dan berbakti kepada-Mu. Semoga melalui pelajaran ini kami pun semakin menyadari kesalahan kami dan memperbaiki hidup kami dengan taat pada perintah-Mu dan berbakti kepada-Mu. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Menyanyikan kembali lagu “Kudengar sabda-Mu Tuhan”

### Penilaian

#### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana kehidupan raja dan rakyat Israel pada zaman Nabi Elia? (skor 10)
2. Bagaimana reaksi Tuhan terhadap raja dan umat Israel pada waktu itu? (skor 10)
3. Apa yang dilakukan Nabi Elia terhadap perintah Tuhan? (skor)
4. Mukjizat apa saja yang dibuat Nabi Elia? (skor 10)
5. Apa yang diperoleh Nabi Elia pada akhir hidupnya? (skor 10)

### Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/50) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 42

Nilai =  $(42/50) \times 100 = 84$

Nilai 84

### Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Sangat percaya	Cukup percaya	Kurang percaya	Tidak percaya
1	Percaya apa yang disampaikan Nabi Elia adalah perintah Allah				
No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
2	Melanggar perintah Tuhan				
3	Lebih mementingkan kesenangan sendiri dari pada membantu orang tua				
4	Melakukan pertobatan sebagaimana diperintahkan Tuhan melalui Nabi Elia				

### Penskoran

Sangat percaya = 4

Selalu = 4

Cukup percaya = 3

Sering = 3

Kurang percaya = 2

Kadang-kadang = 2

Tidak percaya = 1

Tidak pernah = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
14-16	Baik sekali
11-13	Baik
8-10	Cukup
4-7	Kurang

### Remedial dan Pengayaan

#### Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberikan tugas untuk menceritakan bagian kisah Nabi Elia secara ringkas dan mengungkapkan pesan apa yang ditemukan dari kisah itu dan bagaimana pesan itu dihayati dalam hidup sehari-hari.

#### Pengayaan

Bagi peserta didik yang dipandang telah menguasai materi pelajaran ini, guru dapat memberi pengayaan berupa tugas untuk membaca dan merenungkan bagian kisah yang lain dari Nabi Elia (misalnya: 1 Raja-raja 19:1-21).

### Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta membantu putra-putrinya dalam membuat ringkasan kisah Nabi Elia dan memberi keterangan seperlunya dan menunjukkan pesan-pesan penting dari Nabi Elia dan bagaimana menghayatinya.

## B Nabi Amos Pejuang Keadilan

### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mengenal kisah Nabi Amos pejuang keadilan, sehingga terdorong untuk bersikap peduli mewujudkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

### Gagasan Pokok

Pembahasan Nabi Amos merupakan lanjutan dari pembahasan mengenai karya keselamatan Allah melalui para nabi. Seperti nabi-nabi lain, Nabi Amos diutus Allah untuk membimbing bangsa Israel agar tetap setia pada perjanjian dengan Allah dan melaksanakan perintah-perintah-Nya.

Nabi Amos adalah seorang gembala yang berasal dari Desa Tekoa. Ia melihat bahwa para pemimpin Bangsa Israel sudah tidak memperhatikan rakyatnya. Ia hanya memperkaya diri sendiri dan berpesta pora tanpa memperhatikan rakyat. Keadaan seperti itu tentu tidak dikehendaki Allah. Negara mengalami kemakmuran tetapi tidak dinikmati seluruh rakyat, melainkan hanya dinikmati para pemimpin bangsa. Di tengah kemakmuran, rakyat justru menderita. Perayaan keagamaan yang meriah dijadikan dalih untuk memungut upeti dari rakyat.

Melihat hal itu Allah tidak berkenan. Maka Allah memanggil Amos untuk menyuarakan keprihatinan Allah terhadap rakyat. Atas panggilan Allah itu, Nabi Amos mengingatkan Bangsa Israel khususnya para pemimpinnya. Para pemimpin yang tidak mau menaati perintah Allah akan menerima hukuman, juga pemimpin bangsa-bangsa di sekitar Israel. Maka satu-satunya jalan untuk terbebas dari hukuman Allah ialah bertobat. Bangsa Israel, khususnya para penguasa harus membenci yang jahat, mencintai yang baik, dan menegakkan keadilan. "Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin Tuhan, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf" (Amos 5:15).

## Materi Pemantik

“Sentuhan Emas”. Mitos Raja Midas yang memiliki kesaktian yang membuat apa pun yang disentuh menjadi emas.

## Media Pembelajaran/Sarana

- Teks cerita Raja Midas
- Teks cerita 3 nasihat dalam mangkuk mie telur
- Teks Amos 4:1-5;
- Teks Amos 5:1-15
- Teks lagu “Sabda Tuhan”
- Klip lagu Sabda Tuhan h
- Klip Amos:
  - Video Overview: Amos
  - Video #FaktaAlkitab - Amos, Nabi Yang Menubuatkan Kehancuran Israel

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman Kitab Suci dan Tradisi Gereja sehingga menemukan pesan dari Tuhan sebagai dasar untuk merefleksikan pengalaman hidup sehari-hari. Hasil refleksi tersebut berupa peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk membaca dan mendalami kisah Raja Midas “Sentuhan Emas”. Bertitik tolak dari pengalaman Raja Midas, peserta didik diajak mengeksplorasi sifat-sifat keserakahan manusia, terutama ketika berkuasa dan akibat-akibatnya. Peserta didik bisa diajak mencari cerita lain yang serupa.

Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya didalami dari segi afeksi sehingga menimbulkan rasa benci terhadap keserakahan dan muncul niat untuk tidak

melakukan, jika terlanjur melakukan ada niat bertobat. Sikap benci keserakahan dan niat bertobat itu selanjutnya dialami berdasar Kitab Amos 4:1-5 dan 5:1-15, sehingga peserta didik menemukan bahwa keserakahan itu melanggar perintah Tuhan, membawa akibat buruk bagi diri pribadi dan masyarakat, dan bahwa keadilan itu membawa kebaikan sehingga peserta didik lebih memilih untuk berbuat keadilan.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, dramatisasi, penugasan.

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Doa pembuka dilakukan dengan menyanyikan lagu „Sabda Tuhan”.

Youtube channel: FA Suhardi Soetedja

Kata pencarian: Sabda Tuhan



#### Sabda Tuhan

(Ciptaan: P. Yustin Genohon, SVD)

Sabda Tuhan sabda hidup suluh jalan menuju sorga  
Terangi jalan gulita  
Bagi insan kembara  
Sinari hati dan budi yang dingin dan beku  
Dengan cahaya sabda-Mu cahaya ilahi

Reff: Sabda-sabda-Mu Tuhan suluh hidupku  
Indah berseri menerangi jalan-jalanku  
Harum semerbak mempesona jiwa ragaku  
Membahana sepanjang masa selamanya

Embunkan sabda-Mu ya Tuhan segarkan imanku  
Sirami embun sabda-Mu bagaikan api membara  
Sinari hati yang gundah  
Alirkan daya sabda-Mu di dalam sluruh hidupku  
Sinari jalan-jalanku menebarkan sabda-Mu

## Apersepsi

Setelah mendengarkan dan merenungkan karya keselamatan Tuhan melalui Nabi Elia, sekarang kita akan mendengarkan dan merenungkan sabda Tuhan melalui Nabi Amos. Nabi Amos menyampaikan sabda Tuhan bagi para pemimpin bangsa Israel agar tidak serakah, tetapi berbuat adil.

Apakah kalian pernah mendengar pemimpin suatu daerah ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)? Mengapa pemimpin itu ditangkap? Pemimpin itu ditangkap karena korupsi. Korupsi adalah tindakan memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan dan memperkaya diri sendiri. Korupsi mengakibatkan ketidakadilan. Para pemimpin yang korup menjadi kaya raya sementara rakyat tetap hidup menderita. Tidak hanya para pemimpin yang melakukan ketidakadilan, di sekitar hidup kita pun sering terjadi ketidakadilan. Bahkan kita sendiri bisa jadi pernah berbuat tidak adil kepada teman. Misalnya, karena kalian 100 berbadan besar ditakuti oleh teman-teman lalu menyuruh-nyuruh teman dengan paksa. Karena teman itu takut, iapun melakukan dengan terpaksa.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

### Membaca Cerita

#### Legenda Raja Midas

Diceritakan di dalam legenda Yunani Kuno, di suatu wilayah Anatolia, hidup seorang raja bernama Midas. Raja Midas memiliki sifat serakah, tamak, rakus dan kikir, dan kehidupannya dipergunakan untuk menumpuk harta kekayaan sebanyak mungkin. Raja Midas tidak akan senang dan rela jika seseorang sampai menyaingi kekayaan yang ia miliki. Hingga pada suatu saat, karena sifat serakah yang ia miliki, Raja Midas mendatangi Dewa Dionysus. Dewa Dionysus merupakan bagian dari Dewa Olympus anak dari Dewa Zeus. Ia memiliki kesaktian. Maksud kedatangan Raja Midas adalah meminta kesaktian agar apa pun yang disentuhnya dapat berubah menjadi emas.

Atas bantuan Dewa Dionysus, tangan Raja Midas memiliki kekuatan mengubah apa saja yang ia sentuh menjadi emas. Dalam perjalanan pulang

ke istana, Raja Midas mempunyai kesempatan untuk mencoba kesaktian tangan yang ia miliki. Satu demi satu pohon yang ada disekelilingnya disentuh. Pohon-pohon itu pun berubah menjadi emas.

Kemudian Raja Midas berjalan menyusuri sungai, tidak lama kemudian air sungai itu pun berubah menjadi emas atas tangan ajaib yang ia miliki. Raja Midas semakin kegirangan karena kesaktian yang ia miliki sekarang dan berkata tidak ada satupun orang di dunia ini yang akan menyaingi kekayaan yang dimiliki olehnya. Dengan penuh semangat Raja Midas bergegas untuk kembali ke istana.

Sampai di istana, setiap benda yang ada di istananya, mulai dari tiang, pagar, pintu, bahkan pot bunga ia sentuh dan berubah menjadi emas. Istananya pun, yang semula dibangun dari bebatuan, dengan sekejap berubah menjadi istana megah dan berkilau emas.

Setelah Raja Midas puas mengubah setiap sudut istananya menjadi emas, ia pun mulai kelelahan, kehausan, dan kelaparan. Raja Midas berteriak memanggil para pelayan untuk menyiapkan makanan dan minuman kesukaannya.

Para pelayan datang dengan membawa makanan yang lezat dan minuman yang segar. Ketika Raja Midas akan mulai makan, makanan yang ia sentuh pun berubah menjadi emas. Ketika ia mau minum, minumannya juga berubah menjadi emas. Kemudian Raja Midas mulai sadar bahwa tangan yang dianggap ajaib itu sekarang menjadi pembawa bencana.

Raja Midas kebingungan dan mencari istrinya. Istri dan anaknya datang menghampiri Raja Midas yang dalam kebingungan dan penyesalan. Melihat istri dan anaknya datang Raja Midas langsung memeluk istri dan anaknya. Dalam seketika istri dan anaknya berubah menjadi bongkahan emas.

Raja Midas menjadi gila, tidak ada seorang pun yang mau mendekatinya karena takut tersentuh tangan ajaib Midas yang sekarang berubah menjadi sumber bencana.

Dikutip dengan adaptasi judul dari : Legenda raja Midas sifat serakah diakses 2 November 2020 pukul 9.36



## Nasihat Dalam Mangkuk Mie Telur

Presiden Xi Jin Ping dari Tiongkok berkata:

Ketika saya masih kecil, saya sangat egois, selalu mengambil yang terbaik untuk diri saya sendiri. Perlahan-lahan, semua orang meninggalkan saya dan saya tidak punya teman. Saya tidak berpikir itu salah saya tetapi saya mengkritik dan menyalahkan orang lain.

Ayah saya memberi saya 3 kalimat untuk membantu saya dalam hidup. Suatu hari, ayah saya memasak 2 mangkuk mie dan meletakkan kedua mangkuk di atas meja. 1 mangkuk hadir dengan 1 telur di bagian atas mie dan mangkuk lainnya tidak memiliki telur di atasnya.

Ayah berkata, "Anakku. Silahkan kamu pilih. Mangkuk mana yang kamu inginkan".

Telur sulit didapat saat itu! Hanya bisa makan telur selama festival atau tahun baru. Tentu saja saya memilih mangkuk dengan telur!

Saat kami mulai makan saya mengucapkan selamat kepada diri saya sendiri atas pilihan dan keputusan bijak yang saya lakukan dan mendapatkan telur itu.

Lalu saya terkejut ketika ayahku makan mie, ada 2 telur di bawah mangkuknya, tersembunyi di bagian bawah mie!

Saya sangat menyesal dan memarahi diriku sendiri karena terlalu terburu-buru dalam keputusanku.

Ayah saya tersenyum dan iba kepada saya, "Anakku. Kamu harus ingat apa yang dilihat mata mungkin tidak benar. Jika kamu berniat mengambil keuntungan dari orang-orang, kamu akan berakhir dengan kekalahan!"

Keesokan harinya, ayah saya kembali memasak 2 mangkuk mie: 1 mangkuk dengan telur di atasnya dan mangkuk lainnya tanpa telur di atasnya.

Sekali lagi, dia meletakkan 2 mangkuk di atas meja dan berkata kepada saya, "Anakku. Silahkan kamu pilih. Mangkuk mana yang kamu inginkan?"

Kali ini saya lebih pintar. Saya memilih mangkuk tanpa telur di atasnya. Yang mengejutkan saya, saat saya memisahkan mie di atas, tidak ada 1 pun telur di dasar mangkuk!

Sekali lagi ayah saya tersenyum dan berkata kepada saya, “Anakku, kamu tidak harus selalu bergantung pada pengalaman karena kadang-kadang, hidup dapat mengecohmu atau menipu kamu. Tetapi kamu tidak boleh terlalu jengkel atau sedih, hanya memperlakukan ini sebagai pengetahuan yang kamu dapat sebagai proses pembelajaranmu. Kamu tidak akan mendapatkan pelajaran semacam ini dari buku teks.”

Hari ketiga, ayah saya memasak 2 mangkuk mie lagi, 1 mangkuk dengan telur di atas dan mangkuk lainnya tanpa telur di atasnya. Dia meletakkan 2 mangkuk di atas meja & kembali berkata kepada saya, “Anakku. Silahkan kamu pilih. Mangkuk mana yang kamu inginkan?”

Kali ini, aku memberi tahu ayahku, “Ayah pilih dulu. Ayah adalah kepala keluarga dan berkontribusi paling banyak kepada keluarga.”

Ayah saya tidak menolak dan memilih mangkuk dengan 1 telur di atasnya. Saat saya makan semangkuk mie saya, di hati saya berkata pasti tidak ada telur di dalam mangkuk. Yang mengejutkan saya, ada 2 telur di dasar mangkuk!

Ayah saya tersenyum kepada saya dengan cinta di matanya, “Anakku, kamu harus ingat! Ketika kamu berpikir untuk kebaikan orang lain, hal-hal baik akan selalu alami terjadi pada dirimu!”

Saya selalu ingat 3 kalimat nasehat ayah saya dan hidup dengan melakukan sesuai nasihatnya...; dan benar, saya bisa sukses besar.

Sumber: <https://rahmanrabbani.blogspot.com/2018/04/kebaikan-akan-menghasilkankebaikan-pula.html#more> diakses 2 Des 2020, dengan adaptasi judul.

Setelah membaca cerita tersebut, carilah berita tentang pemimpin yang ditangkap KPK karena korupsi bisa dari koran atau internet atau di TV!

No.	Koran/Internet/TV	Berita	Pendapatmu
1		Respons Gubernur Ganjar soal Bupati Kudus M Tamzil Terjaring OTT KPK	
2			
3			
4			
5			

## Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Peserta didik diminta bekerja secara pribadi dan membagikan hasilnya di depan.

### Pertanyaan Pendalaman

1. Bagaimana kesanmu membaca cerita dan berita di atas?
2. Setujukah kamu dengan pemimpin yang ditangkap KPK? Mengapa?
3. Setujukah kamu dengan apa yang dilakukan KPK? Mengapa?
4. Apa akibat dari sikap egois dalam kisah 3 nasihat Ayah dalam mangkok mie telur?
5. Apa yang didapat anak itu ketika mempersilahkan ayahnya mengambil lebih dahulu mie telur?
6. Pelajaran apa yang dapat dipetik dari dua cerita di atas?

### Beberapa Catatan

1. Cerita Raja Midas menarik. Ia ingin menjadi manusia terkaya. Ia mencari cara apa pun untuk menambah kekayaannya. Akhirnya ia mendapatkan kesaktian sentuhan emas. Apa pun yang disentuh menjadi emas. Ia senang dengan kesaktian itu karena kekayaannya terus bertambah. Ia tidak memikirkan rakyatnya dan keluarganya. Ia berbuat tidak adil. Seluruh keluarga dan teman-teman dekatnya mati. Akibat kerakusannya itu, ia menjadi gila dan kesepian bahkan dijauhi rakyatnya.
2. Cerita "3 Nasihat Ayah Dalam Mangkok Mie Telur" mengajarkan kita bahwa:
  - a. Ketika kita bersikap egois, ingin mengambil keuntungan dari orang lain (serakah), akan berakhir dengan kekalahan.
  - b. Ketika kita berpikir dan berbuat untuk kebaikan orang lain, kebaikan akan datang pada diri kita.
3. Para pemimpin kita ada yang hanya mengejar kepentingan pribadi tanpa memikirkan rakyatnya. Para pemimpin kita ada yang melakukan korupsi. Tindakan korupsi adalah tindakan tidak adil karena merugikan rakyat banyak. Di antara yang melakukan korupsi itu ada yang tertangkap tangan oleh KPK. Para pemimpin yang korupsi dan tertangkap itu akhirnya dihukum. Ia dan seluruh keluarganya merasa malu.

4. Agar keluarga tidak mati menjadi patung emas dan rakyat tidak menjauhinya seharusnya Raja Midas menghentikan kerakusannya. Para pemimpin tidak boleh hanya memikirkan diri sendiri, tetapi memikirkan rakyat. Rakyat pun tidak boleh egois dan main hakim sendiri. Agar keadaan menjadi lebih baik harus ada pertobatan bersama.

### Langkah Ketiga: Membaca Kisah

#### 1. Membaca Amos

##### Amos 4:1-5

<sup>1</sup> “Dengarlah firman ini, hai lembu-lembu Basan, yang ada di gunung Samaria, yang memeras orang lemah, yang menginjak orang miskin, yang mengatakan kepada tuan-tuanmu: bawalah ke mari, supaya kita minum-minum!

<sup>2</sup> Tuhan ALLAH telah bersumpah demi kekudusan-Nya: sesungguhnya, akan datang masanya bagimu, bahwa kamu diangkat dengan kait dan yang tertinggal di antara kamu dengan kail ikan.

<sup>3</sup> Kamu akan keluar melalui belahan tembok, masing-masing lurus ke depan, dan kamu akan diseret ke arah Hermon,” demikianlah firman TUHAN.

<sup>4</sup> “Datanglah ke Betel dan lakukanlah perbuatan jahat, ke Gilgal dan perhebatlah perbuatan jahat! Bawalah korban sembelihanmu pada waktu pagi, dan persembahkan persepuluhanmu pada hari yang ketiga!

<sup>5</sup> Bakarlah korban syukur dari roti yang beragi dan maklumkanlah persembahan-persembahan sukarela; siarkanlah itu! Sebab bukankah yang demikian kamu sukai, hai orang Israel?” demikianlah firman Tuhan ALLAH

##### Amos 5:1-15

<sup>1</sup> Dengarlah perkataan ini yang kuucapkan tentang kamu sebagai ratapan, hai kaum Israel:

<sup>2</sup> “Telah rebah, tidak akan bangkit-bangkit lagi anak dara Israel, terkapar di atas tanahnya, tidak ada yang membangkitkannya.”

<sup>3</sup> Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH kepada kaum Israel: “Kota yang maju berperang dengan seribu orang, dari padanya akan tersisa seratus orang,

dan yang maju berperang dengan seratus orang, dari padanya akan tersisa sepuluh orang.”

<sup>4</sup> Sebab beginilah firman TUHAN kepada kaum Israel: “Carilah Aku, maka kamu akan hidup!

<sup>5</sup> Janganlah kamu mencari Betel, janganlah pergi ke Gilgal dan janganlah menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan dan Betel akan lenyap.”

<sup>6</sup> Carilah TUHAN, maka kamu akan hidup, supaya jangan Ia memasuki keturunan Yusuf bagaikan api, yang memakannya habis dengan tidak ada yang memadamkan bagi Betel.

<sup>7</sup> Hai kamu yang mengubah keadilan menjadi ipuh dan yang mengempaskan kebenaran ke tanah!

<sup>8</sup> Dia yang telah membuat bintang kartika dan bintang belantik, yang mengubah kekelaman menjadi pagi dan yang membuat siang gelap seperti malam; Dia yang memanggil air laut dan mencurukkannya ke atas permukaan bumi -- TUHAN itulah nama-Nya.

<sup>9</sup> Dia yang menimpakan kebinasaan atas yang kuat, sehingga kebinasaan datang atas tempat yang berkubu.

<sup>10</sup> Mereka benci kepada yang memberi teguran di pintu gerbang, dan mereka keji kepada yang berkata dengan tulus ikhlas.

<sup>11</sup> Sebab itu, karena kamu menginjak-injak orang yang lemah dan mengambil pajak gandum dari padanya, -- sekalipun kamu telah mendirikan rumah-rumah dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun kamu telah membuat kebun anggur yang indah, kamu tidak akan minum anggurnya.

<sup>12</sup> Sebab Aku tahu, bahwa perbuatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah besar, hai kamu yang menjadikan orang benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengesampingkan orang miskin di pintu gerbang.

<sup>13</sup> Sebab itu orang yang berakal budi akan berdiam diri pada waktu itu, karena waktu itu adalah waktu yang jahat.

<sup>14</sup> Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan.

<sup>15</sup> Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin TUHAN, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf.

Atau melihat klip Amos:

: BibleProject

Kata pencarian: Overview: Amos



*Youtube channel:* Jawaban

Kata pencarian: Amos, Nabi Yang Menubuatkan Kehancuran Israel



## 2. Pendalaman Kisah Nabi Amos

Guru membagi peserta didik dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan melaporkannya dalam pleno.

- a. Bagaimana situasi kehidupan masyarakat Israel yang digambarkan oleh Nabi Amos?
- b. Mengapa rakyat mengalami kemiskinan?
- c. Siapakah Nabi Amos?
- d. Apa nasihat Amos agar masyarakat tidak binasa?
- e. Nilai-nilai apa yang dapat dipetik untuk menanggapi masalah kemiskinan?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa Catatan

1. Para pemimpin bangsa Israel waktu itu digambarkan seperti lembu basan yang gemuk. Mereka gemuk karena suka memeras orang lemah dan menginjak orang miskin. Para pemimpin memberikan persembahan kepada Tuhan sebagai alasan untuk memungut pajak dari rakyat. Namun persembahan itu diselewengkan untuk kepentingan diri sendiri. Persembahan itu mereka korupsi. Para pemimpin bangsa Israel berbuat tidak adil kepada rakyatnya.
2. Rakyat mengalami kemiskinan karena diperas dan diinjak-injak para pemimpin bangsanya. Mereka dikelabui para pemimpinnya. Dengan dalih perayaan keagamaan rakyat bersedia membayar pungutan negara. Rakyat tidak tahu kalau pungutan itu diselewengkan para pemimpin. Tapi Tuhan tahu.
3. Tuhan tidak tega melihat rakyat diperas dan diinjak-injak oleh para pemimpinnya. Tuhan memanggil Nabi Amos untuk mengingatkan bangsa Israel. Amos berasal dari Desa Tekoa, ia seorang gembala ternak.
4. Nabi Amos menyampaikan pesan kepada pemimpin Bangsa Israel. Para pemimpin harus berbuat adil, tidak lalim. Bangsa Israel harus mencari Tuhan dengan memperhatikan orang-orang miskin. Jika tidak mau, Tuhan akan mengangkat para lalim itu seperti kail ikan sehingga yang tersisa tinggal sedikit.
5. Agar tetap hidup, kita pun harus berbuat adil dan memperhatikan orang-orang miskin.

## Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

### Pertanyaan Reflektif

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah ketidakadilan sebagaimana digambarkan dalam kisah Amos itu terjadi di antara kalian?
2. Jika hal itu terjadi di antara kalian, tindakan apa yang sebaiknya dilakukan?
3. Apakah kalian pernah berbuat tidak adil kepada teman, khususnya yang lemah?
4. Menyadari perbuatan kalian yang tidak adil itu, apa yang sebaiknya dilakukan?

## Penutup

### Rangkuman

Nabi Amos adalah seorang gembala yang berasal dari Desa Tekoa. Ia seorang gembala ternak. Ia dipanggil Tuhan untuk mengingatkan para pemimpin bangsa Israel yang berbuat tidak adil. Ia pun mengingatkan bangsanya agar memperhatikan orang-orang miskin. Para pemimpin dan Bangsa Israel harus mencari Tuhan. Jika tidak mereka akan binasa.

### Untuk Diingat

Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin TUHAN, Allah semesta alam, akan mengasihani sisasisa keturunan Yusuf. (Amos 5:15)

### Doa Penutup



Doa penutup dengan menyanyikan lagu “Sabda Tuhan”.

## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapakah Nabi Amos?
2. Bagaimana situasi bangsa Israel pada masa Nabi Amos? (skor 10)
3. Apa pesan Tuhan melalui Nabi Amos untuk para pemimpin Bangsa Israel? (Skor 10)
4. Apa pesan Tuhan melalui Nabi Amos untuk Bangsa Israel? (skor 10)
5. Apa yang terjadi jika Bangsa Israel dan bangsa-bangsa tidak mengikuti pesan Nabi Amos? (skor 10)

### Penilaian

$$\text{Nilai} = (\text{Skor perolehan}/50) \times 100$$

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 42

$$\text{Nilai} = (42/50) \times 100 = 84$$

Nilai 84

### Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Berbuat adil kepada teman				
2	Memperhatikan teman atau tetangga yang kurang mampu				
3	Membaca Alkitab				
4	Merenungkan Alkitab untuk menemukan pesan Tuhan				

### Penskoran

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

### Penilaian sikap

Skor	Nilai
14-16	Baik sekali
11-13	Baik
8-10	Cukup
4-7	Kurang

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

1. Membaca kembali Kitab Amos 4:1-5 dan 5:1-15
2. Membuat ringkasan tentang siapa Nabi Amos, bagaimana situasi
3. Bangsa Israel pada zaman Amos, apa pesan Amos untuk para pemimpin dan Bangsa Israel, dan apakah pesan Amos masih cocok untuk saat ini.

### Pengayaan

Murid diminta membaca Kitab Amos tentang keruntuhan kerajaan Israel dan kerajaan sekitar Israel (Amos 1:1 – 2:5) atau tentang penglihatan Nabi Amos (Amos 7:1 – 9:15) serta menemukan pesannya.

## Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru dapat meminta orang tua mengajak putra-putrinya untuk bersama-sama memberikan bantuan kepada tetangga yang kurang mampu atau menunjukkan keadaan di sekitar yang kurang adil dan apa yang sebaiknya dilakukan dalam keadaan itu.

**C****Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juruselamat****Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mengenal kisah Nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan Juruselamat, sehingga selalu memiliki harapan dalam kehidupan sehari-hari.

**Gagasan Pokok**

Sejak awal mula manusia memiliki kecenderungan melanggar perintah Tuhan. Adam dan Hawa memakan buah pengetahuan yang dilarang Tuhan. Kain membunuh Habel. Manusia sudah begitu jahat sehingga, pada zaman Nuh, Tuhan hendak memusnahkannya dengan air bah. Yakub menipu Esau. Anak-anak Yakub menjual Yusuf kepada saudagar dari Mesir, sehingga keturunan Yakub semua pindah ke Mesir dan mengalami penindasan. Setelah dibebaskan dari Mesir dengan berbagai keajaiban dengan perantaraan Musa, umat Israel sering kali meninggalkan Tuhan dan perintah-perintah-Nya. Pada pelajaran yang lalu, di zaman Nabi Elia, umat Israel menyembah berhala, dan di zaman Amos, Israel berbuat lalim dan tidak adil.

Meskipun umat Israel seringkali melanggar perintah-Nya, Tuhan senantiasa menolong umat Israel. Adam dan Hawa dijanjikan akan melahirkan seorang yang akan menginjak kepala ular itu. Kain diberi tanda supaya tidak menerima pembalasan atas perbuatannya. Nuh dengan bahteranya diselamatkan Tuhan. Yusuf justru menjadi penolong bagi keluarganya sehingga keluarganya selamat dari kelaparan. Tuhan menurunkan Manna pada saat umat Israel kelaparan dalam perjalanan di padang gurun, dan seterusnya. Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Selalu saja Tuhan mengutus nabi-nabinya agar umat Israel kembali kepada Tuhan dan selamat.

Dalam Kitab Yesaya ditemukan gambaran akan kesuraman dan kehancuran umat Israel akibat dosa pada abad ke-8 Sebelum Masehi. Israel meninggalkan Tuhan dan tidak percaya kepada Tuhan yang telah membebaskan mereka dari Mesir. Nabi Yesaya menggambarkan bagaimana umat Israel tidak taat dan memberontak kepada Allah. Karena sikap degil itu, persembahan dan doa umat

Israel dianggap najis oleh Allah, Allah tidak mau memandangnya (Yes 1:2-4, 13-17). Israel mendapat ancaman dari bangsa Asyur. Nabi Yesaya mengingatkan bahwa yang sesungguhnya mengancam bukan bangsa Asyur, tetapi dosa-dosa umat Israel. Nabi Yesaya menubuatkan kehancuran umat Israel.

Di tengah situasi penuh dosa itu Allah memberikan penglihatan kepada Yesaya. Yesaya menyadari bahwa ia dan bangsanya najis bibir dan berdosa di hadapan Allah yang Maha Kudus. Yesaya disucikan Allah 3. Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juruselamat dan Allah bertanya, "Siapa yang akan diutus di tengah bangsa yang berdosa itu?". Yesaya menjawab, "Ini Aku, utuslah Aku." (Yes 6:1-13).

Di tengah situasi penuh dosa dan akan hancur karena kedosaannya, Yesaya menubuatkan kedatangan seorang keturunan Daud yang akan menjadi raja yang diharapkan akan membebaskan Bangsa Israel dan membawa kehidupan yang damai (Yesaya 8:21-23; 9:1, 5-6; dan 11:1-11).

Kitab Yesaya selanjutnya mengisahkan bahwa nubuat nubuat kehancuran terjadi. Israel dibuang ke Babel. Mereka hancur tanpa harapan. Mereka jauh dari tempat suci Yerusalem, tidak bisa beribadah, tidak bisa merayakan hari-hari besar mereka.

Yesaya memberi pengharapan bahwa Allah-lah Penguasa sejarah. Tidak lama lagi Tuhan akan membebaskan umat-Nya. Tuhan akan membawa pulang umat-Nya dan memulai hidup baru. Bahkan bangsa Israel akan menjadi berkat bagi segala bangsa. Tuhan akan mengutus seorang Hamba Tuhan yang akan menjadi juruselamat, meskipun melalui penderitaan yang memilukan. Ia akan membebaskan Bangsa Israel dan semua bangsa dari dosa. Penderitaan Hamba Tuhan adalah tanggungan atas dosa-dosa umat manusia. Ia adalah Mesias, Juruselamat yang akan membawa zaman pada kedamaian. Ialah juruselamat yang dirindukan umat Israel (Yesaya 52:13-53:12).

Pada bagian akhir, Kitab Yesaya mengisahkan Bangsa Israel yang telah kembali dari pembuangan. Yesaya meyakinkan umat Israel bahwa Allah akan menggenapi janji-janji-Nya. Yesaya mengamanatkan hal-hal baik, agar umat Israel hidup benar dan adil, merayakan Sabat dan korban serta doa yang benar.

(Sumber: e-katolik, Pengantar Kitab Yesaya).

## Materi Pemantik

Contoh ramalan bintang (astrologi)

## Media Pembelajaran/Sarana

- Video: Bacaan Alkitab: Yesaya 1-39
- Video Bacaan Alkitab: Yesaya 40-66)
- Video Kisah Nabi Yesaya
- Teks ramalan bintang
- Teks Yesaya 1:2-4, 13-17; Situasi Hidup Umat Israel
- Teks Yesaya 6:1-13 Panggilan Yesaya
- Teks Yesaya 8:21-23; 9:1,5-6 Nubuat Tentang Kedatangan Juruselamat
- Teks Yesaya 11:1-11; 52:13-15; 53:1-12 Nubuat Kedatangan Juruselamat dan Situasi Hidup Ketika Juruselamat Datang

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan Kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi Gereja sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi (melihat dan mencatat) tentang ramalan bintang dan memperhatikan ramalan bintangnya. Selanjutnya peserta didik diajak mengeksplorasi sikap terhadap ramalan bintang itu. Bagaimana sikap terhadap ramalan bintang yang menggembirakan dan bagaimana sikap terhadap ramalan bintang yang menyedihkan.

Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya dihadapkan pada nubuat Yesaya. Apakah peserta didik bersikap sama atau beda terhadap nubuat (ramalan) Nabi

Yesaya. Umat Israel mengabaikan nubuat Yesaya. Dalam Kitab Yesaya sebagian nubuat Yesaya itu akhirnya sungguh terjadi dan sebagian nubuat menunggu digenapi.

*(Bagi umat Kristiani, nubuat Yesaya yang belum digenapi itu tergenapi dalam diri Yesus. Dengan mempelajari nubuat Nabi Yesaya ini diharapkan peserta didik semakin mantap keyakinan imannya akan Yesus pada saat dibahas pada pertemuan berikutnya).*

Di samping diajak merefleksikan sikapnya terhadap nubuat Yesaya, peserta didik juga diajak untuk merenungkan dan melaksanakan pesan-pesan Nabi Yesaya.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan.

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Doa pembukaan dengan menyanyikan lagu "Kurenungkan Sabda-Mu, Tuhan".

Youtube channel: KOMSOS Keuskupan Agung Semarang

Kata pencarian: Kurenungkan Sabda-Mu, Tuhan



#### **Kurenungkan Sabda-Mu, Tuhan**

Cipt: F.A. Martana Pr.

Reff: Kurenungkan sabda-Mu Tuhan Sabda penuh kebenaran  
Kuresapkan di dalam kalbu agar selalu jadi milikku

Sabda oh sabda-Mu memecah hati yang membatu  
Mencairkan budi yang beku  
Dan membuka cakrawala baru

Buka pintu hati luaskan arah pandanganku  
Hilangkanlah ketegaranku  
Aku sedia menjawab sabda-Mu

## Apersepsi

Dalam pelajaran sejarah kita pernah mendengar tentang ramalan Jayabaya. Kalau kita baca majalah tertentu, kita bisa menemukan ramalan bintang. Dalam tradisi suku-suku ada kebiasaan membaca tanda-tanda alam sebagai salah satu bentuk ramalan. Misalnya jika pohon tertentu mulai tumbuh berarti akan masuk musim hujan, jika setelah gempa air laut surut sangat jauh akan ada tsunami, jika ikan tertentu naik ke permukaan tanda akan terjadi gempa, dan sebagainya.

Tanda-tanda atau ramalan itu dari pengalaman ada yang sungguh terjadi. Lalu kita percaya. Tetapi adajuga yang kadang-kadang terjadi sehingga kita ragu-ragu. Ada juga yang tidak pernah terjadi sehingga kita tidak mempercayainya.

Kepercayaan itu bisa juga didasarkan atas siapa yang meramal. Jika yang meramal seorang yang hidup keagamaannya kuat, kita percaya. Jika yang meramalkan orangnya tidak baik, apakah kita percaya? Ramalan bintang kita tidak tahu siapa yang meramal, bagaimana sikap kita?

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Guru dapat menampilkan beberapa ramalan bintang, lalu peserta didik mencari ramalan bintang yang lain untuk dirinya.

#### **Aries:**

Peruntungan: Jangan suka buat sensasi karena suatu saat itu akan menjadi bumerang buat anda sendiri. Terhadap orang yang mencari kesalahan anda sebaiknya tak perlu ditanggapi, balas saja dengan senyuman.

Keuangan: Walau dana tersedot cukup banyak untuk suatu urusan, pemasukan masih cukup lancar

Jam Baik: 13.00-14.00.

#### **Leo:**

Peruntungan: Kesempatan cukup terbuka lebar hanya saja dalam mengambil tindakan sebaiknya tidak perlu grusa-grusu dan jangan pernah

berhenti untuk menjalin hubungan yang baik dengan para kolega dan rekan bisnis anda.

Keuangan: Pemasukan lumayan tinggi dan lancar.

Jam Baik: 11.00-12.00.

**Taurus:**

Peruntungan: Pentingnya membuat suasana lingkungan kerja anda nyaman dan tenang serta jauh dari gejolak yang bisa membuat diri anda menjadi tidak bergairah di dalam bekerja apalagi saat ini peluang sudah mulai bermunculan.

Keuangan: Tetap tenang dan tidak terganggu dengan banyaknya kebutuhan saat ini.

Jam Baik: 15.00-16.00.

Sumber: <https://www.theshonet.com/articles/ramalan-zodiak-hari-ini-ariespeluang-muncul-leo-pemasukan-lancar>  
diakses 5 Des 2020.



Selanjutnya peserta didik diminta mencari ramalan tentang bintangnya atau tanda-tanda alam yang menunjukkan yang akan terjadi, atau prakiraan cuaca, atau ramalan berdasarkan tradisi, dan bagaimana sikap orang-orang pada umumnya terhadap ramalan-ramalan tersebut pada tabel berikut.

No.	Bintang	Ramalan	Sikap orang-orang pada umumnya
1	Aquarius		
2	Pisces		
3	Aries		
4	Taurus		
5	Gemini		
6	Cancer		
7	Leo		
8	Virgo		
9	Libra		
10	Scorpio		
11	Sagitarius		
12	Capricorn		

No.	Tanda-tanda alam	Yang akan terjadi	Sikap orang-orang pada umumnya
1			
2			
3			

No.	Prakiraan cuaca	Prakiraan	Sikap orang-orang pada umumnya
1			
2			
3			

No.	Ramalan Tradisi	Ramalan	Sikap orang-orang pada umumnya
1			
2			
3			

### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Guru membentuk kelompok dan meminta peserta didik berdiskusi dan melaporkannya dalam pleno.

#### 1. Diskusi

- a. Bagaimana sikap orang pada umumnya terhadap ramalan bintang?
- b. Bagaimana sikapmu terhadap ramalan bintang?
- c. Bagaimana sikapmu terhadap tanda-tanda alam?
- d. Bagaimana sikapmu terhadap ramalan dalam tradisi suku?
- e. Bagaimana sikapmu tentang Prakiraan cuaca?

#### 2. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa Catatan

1. Terhadap ramalan bintang biasanya kita bersikap ambil yang cocok. Kalau merasa cocok kita setuju, jika tidak merasa cocok cenderung mengabaikan.
2. Ramalan bintang cenderung mengatakan hal yang umum tidak khusus kepada orang per orang, cenderung cocok ke siapapun.
3. Ramalan bintang kata-katanya samar, tidak jelas, sehingga mudah ditafsirkan secara luas sehingga cocok.
4. Prakiraan cuaca didasarkan pada data-data klimatologi. Meskipun hasilnya sekarang banyak jadi rujukan, lembaga Badan Meteorologi dan Klimatologi Geofisika (BMKG) tidak menyebut sebagai ramalan, tetapi prakiraan. Pra artinya sebelum, kiraan artinya kira-kira. Jadi, prakiraan satu tahap sebelum ramalan.
5. Tanda-tanda alam, khususnya menyangkut kebencanaan, biasanya dipercaya karena itu didasarkan pada pengalaman yang sangat lama.
6. Adapun ramalan tradisi atau adat dari suku-suku tergantung pada keyakinan dan keterikatan orang pada adat istiadat itu. Orang yang punya keterikatan dengan adat yang kuat cenderung percaya. Sedangkan orang yang ikatan adatnya longgar, cenderung tidak percaya.
7. Bagaimana dengan nubuat (ramalan) para nabi dalam agama-agama? Kita akan mempelajari pada langkah berikut.

### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

1. Membaca teks kutipan Kitab Yesaya atau melihat klip Nabi Yesaya

Video: Bacaan Alkitab: Yesaya 1-39

*Youtube channel:* Bible Project Indonesian - Bahasa Indonesia



Video: Bacaan Alkitab: Yesaya 40-66

*Youtube channel:* Bible Project Indonesian - Bahasa Indonesia



Video: Kisah Nabi Yesaya  
Youtube channel : Kisah Isa



## Situasi Bangsa Israel Pada Zaman Nabi Yesaya

### Yesaya 1:2-4, 13-17

<sup>2</sup> Dengarlah, hai langit, dan perhatikanlah, hai bumi, sebab TUHAN berfirman: "Aku membesarkan anak-anak dan mengasuhnya, tetapi mereka memberontak terhadap Aku.

<sup>3</sup> Lembu mengenal pemiliknya, tetapi Israel tidak; keledai mengenal palungan yang disediakan tuannya, tetapi umat-Ku tidak memahaminya."

<sup>4</sup> Celakalah bangsa yang berdosa, kaum yang sarat dengan kesalahan, keturunan yang jahat-jahat, anak-anak yang berlaku buruk! Mereka meninggalkan TUHAN, menista Yang Mahakudus, Allah Israel, dan berpaling membelakangi Dia.

<sup>13</sup> Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh, sebab baunya adalah kejiikan bagi-Ku. Kalau kamu merayakan bulan baru dan sabat atau mengadakan pertemuan-pertemuan, Aku tidak tahan melihatnya, karena perayaanmu itu penuh kejahatan.

<sup>14</sup> Perayaan-perayaan bulan barumu dan pertemuan-pertemuanmu yang tetap, Aku benci melihatnya; semuanya itu menjadi beban bagi-Ku, Aku telah payah menanggungnya.

<sup>15</sup> Apabila kamu menadahkan tanganmu untuk berdoa, Aku akan memalingkan muka-Ku, bahkan sekalipun kamu berkali-kali berdoa, Aku tidak akan mendengarkannya, sebab tanganmu penuh dengan darah.

<sup>16</sup> Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat,

<sup>17</sup> belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda.

## Panggilan Yesaya

### Yesaya 6:1-13

<sup>1</sup> Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci.

<sup>2</sup> Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang.

<sup>3</sup> Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: “Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!”

<sup>4</sup> Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itu pun penuhlah dengan asap.

<sup>5</sup> Lalu kataku: “Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.”

<sup>6</sup> Tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepetit dari atas mezbah.

<sup>7</sup> Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni.”

<sup>8</sup> Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?” Maka sahutku: “Ini aku, utuslah aku!”

<sup>9</sup> Kemudian firman-Nya: “Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan!”

<sup>10</sup> Buatlah hati bangsa ini keras dan buatlah telinganya berat mendengar dan buatlah matanya melekat tertutup, supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh.”

<sup>11</sup> Kemudian aku bertanya: “Sampai berapa lama, ya Tuhan?” Lalu jawab-Nya: “Sampai kota-kota telah lengang sunyi sepi, tidak ada lagi yang

mendiami, dan di rumah-rumah tidak ada lagi manusia dan tanah menjadi sunyi dan sepi.

<sup>12</sup> TUHAN akan menyingkirkan manusia jauh-jauh, sehingga hampir seluruh negeri menjadi kosong.

<sup>13</sup> Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka, mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan, namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan pohon jawi-jawi yang tunggalnya tinggal berdiri pada waktu ditebang. Dan dari tunggul itulah akan keluar tunas yang kudus!"

### **Nubuat/Harapan Dari Yesaya Kepada Umat Israel Tentang Kehadiran Juruselamat**

#### **Yesaya 8:21-23; 9:1,5-6**

<sup>21</sup> Mereka akan lalu-lalang di negeri itu, melarat dan lapar, dan apabila mereka lapar, mereka akan gusar dan akan mengutuk rajanya dan Allahnya; mereka akan menengadah ke langit,

<sup>22</sup> dan akan melihat ke bumi, dan sesungguhnya, hanya kesesakan dan kegelapan, kesuraman yang mengimpit, dan mereka akan dibuang ke dalam kabut.

<sup>23</sup> Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terimpit itu. Kalau dahulu TUHAN merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsabangsa lain.

<sup>1</sup> Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar.

<sup>5</sup> Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.

<sup>6</sup> Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini. Nubuat Yesaya Tentang Siapa Juruselamat Yang Akan Datang Dan Situasi Ketika Ia Memerintah sungguh, tetapi menanggapi: jangan!

### **Yesaya 11:1-11**

<sup>1</sup> Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.

<sup>2</sup> Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN;

<sup>3</sup> ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang.

<sup>4</sup> Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik.

<sup>5</sup> Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang.

<sup>6</sup> Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya.

<sup>7</sup> Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu.

<sup>8</sup> Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.

<sup>9</sup> Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya.

<sup>10</sup> Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia.

<sup>11</sup> Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut.

## Nubuat Tentang Tanggungan Juruselamat

### Yesaya 52:13-15

<sup>13</sup> Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan.

<sup>14</sup> Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia -- begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi --

<sup>15</sup> demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami.

### Yesaya 53:1-12

<sup>1</sup> Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?

<sup>2</sup> Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya.

<sup>3</sup> Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.

<sup>4</sup> Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah.

<sup>5</sup> Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

<sup>6</sup> Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.

<sup>7</sup> Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk

domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.

<sup>8</sup> Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah.

<sup>9</sup> Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya.

<sup>10</sup> Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya.

<sup>11</sup> Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.

<sup>12</sup> Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.

## 2. Pertanyaan Pendalaman:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Bagaimana situasi bangsa Israel pada zaman Yesaya?
- b. Bagaimana proses panggilan Nabi Yesaya?
- c. Bagaimana nubuat Yesaya tentang masa depan kerajaan Israel?
- d. Bagaimana nubuat Yesaya tentang juruselamat?
- e. Sejauh mana nubuat Nabi Yesaya terpenuhi?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa Catatan

1. Dalam Kitab Yesaya ditemukan gambaran akan kesuraman dan kehancuran umat Israel akibat dosa pada abad ke-8 Sebelum Masehi. Bangsa Israel adalah bangsa yang najis bibir.
2. Di tengah situasi itu Yesaya dipanggil untuk memurnikan diri dan Bangsa Israel. Kalau Israel tidak bertobat, ia akan dihancurkan oleh bangsa lain. Ibarat pohon, Bangsa Israel tinggal tonggak.
3. Di tengah kemuraman itu Nabi Yesaya memberikan harapan bahwa akan lahir seorang juruselamat yang akan memimpin Bangsa Israel dengan penuh kedamaian. Ibarat pohon, sisa-sisa Bangsa Israel tumbuh sebagai tunas.
4. Israel dihancurkan dan dibuang di Babel. Nubuat Nabi Yesaya terpenuhi.
5. Di tengah kehancuran di Babel itu Nabi Yesaya memberikan nubuat akan hadirnya Juruselamat yang akan menanggung dosa seluruh umat manusia. Ia disebut Hamba Tuhan. Digambarkan bahwa Hamba Tuhan itu tidak datang seperti penguasa yang hebat, namun penguasa yang menderita, bahkan begitu menderitanya hingga tidak seperti manusia lagi.
6. Pada bagian akhir, Nabi Yesaya menggambarkan Bangsa Israel yang telah kembali dari pembuangan. Yesaya meyakinkan umat Israel bahwa Allah akan menggenapi janji-janji-Nya. Yesaya mengamanatkan hal-hal baik, agar umat Israel hidup benar dan adil, merayakan sabat dan korban serta doa yang benar.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

Refleksikan pengalamanmu berdasarkan Kitab Yesaya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa saja pesan Nabi Yesaya yang relevan dengan hidup kalian?
2. Apakah kalian sungguh percaya akan nubuat Nabi Yesaya?
3. Sejauh mana kalian sudah mengusahakan pesan-pesan Nabi Yesaya?
4. Apa niat-niat kalian untuk melaksanakan pesan Nabi Yesaya dalam hidup?

Hasil refleksi dimintakan tanggapan dan tanda tangan orang tua.

## Penutup

### Rangkuman

1. Bangsa Israel akan hancur akibat dosa-dosanya bukan karena ancaman dari bangsa lain. Di tengah situasi semacam itu Nabi Yesaya dipanggil. Meskipun akan hancur, tinggal sisa-sisa, tunas Israel akan tumbuh. Seorang anak akan lahir yang akan memimpin Israel dengan penuh kedamaian.
2. Gambaran damai yang diungkapkan seperti serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak-anak akan bermain dekat ular.
3. Nubuat Yesaya sungguh terjadi. Israel dibuang di Babel. Setelah pembebasan dari Babel, Israel dinasihati untuk hidup seturut kehendak Allah. Yesaya meyakinkan umat Israel bahwa Allah akan menggenapi janji-janji-Nya. Yesaya mengamanatkan hal-hal baik, agar umat Israel hidup benar dan adil, merayakan Sabat, dan korban serta doa yang benar.

### Untuk Diingat

Yes 6:8 Inilah Aku utuslah Aku

Yes 11:1 Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah.

### Doa Penutup



Doa penutup dilakukan dengan menyanyikan lagu “Kurenungkan Sabda-Mu, Tuhan”.

## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana situasi bangsa Israel pada zaman Yesaya? (Skor 10)
2. Bagaimana proses panggilan Nabi Yesaya? (skor 10)
3. Apa nubuat Yesaya tentang masa depan kerajaan Israel? (skor 10)
4. Apa nubuat Yesaya tentang Juruselamat? (skor 10)
5. Sejauh mana nubuat Nabi Yesaya itu terpenuhi? (10)

#### Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/50) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 42

Nilai =  $(42/50) \times 100 = 84$

Nilai 84

### Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Sangat percaya	Cukup percaya	Kurang percaya	Tidak percaya
1	Percaya akan harapan dari Allah sebagaimana disampaikan Nabi Yesaya				
2	Percaya bahwa pesan Nabi Yesaya adalah dari Allah				
3	Tidak percaya atau Percaya nubuat Yesaya akan terjadi				
4	Tidak percaya atau Percaya Allah akan menggenapi janji-Nya				

### Penskoran

Percaya = 4

Cukup percaya = 3

Kurang percaya = 2

Tidak percaya = 1

### Penilaian sikap

Skor	Nilai
14-16	Baik
11-13	Cukup
8-10	Kurang
4-7	Jelek

### Remedial dan Pengayaan

#### Remedial

Peserta didik diminta membaca kembali Kitab Yesaya berikut, membuat ringkasan, dan menemukan pesan bagi diri sendiri pada saat ini.

1. Teks Yesaya 1:2-4, 13-17 Situasi Hidup Umat Israel
2. Teks Yesaya 6:1-13 Panggilan Yesaya
3. Teks Yesaya 8:21-23; 9:1,5-6 Nubuat Tentang Kedatangan Juruselamat
4. Teks Yesaya 11:1-11; 52:13-15; 53:1-12 Nubuat Kedatangan Juruselamat dan Situasi Hidup Ketika Juruselamat Datang

#### Pengayaan

Membaca kitab Nabi Yesaya dan menemukan pesan-pesan bagi dirinya untuk hidup saat ini misalnya Yesaya 41:1-20

### Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta orang tua membantu menjelaskan dan menunjukkan nubuat Nabi Yesaya tentang juruselamat kepada anak.

## D Yesus Sang Juruselamat

### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengenal kisah Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata, tindakan, dan seluruh pribadi-Nya, sehingga terdorong mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

### Gagasan Pokok

Yesaya menubuatkan bahwa Israel akan hancur karena dosa-dosanya. Ibarat pohon tinggal tonggak dan sisa-sisa. Apa yang dinubuatkan Nabi Yesaya terpenuhi ketika Israel dibuang ke Babel. Dengan meminjam tangan Tiglat-Pileser, Raja Asyur, Allah menghukum Israel dengan membuangnya ke Babel. Tujuh puluh tahun Israel hidup dalam pembuangan, jauh dari Kota Suci Yerusalem, jauh dari Bait Allah tempat ibadah mereka.

Tidak selamanya Israel mengalami kemuraman. Yesaya menubuatkan bahwa sisa-sisa Israel akan dibebaskan dan diperbolehkan kembali ke tanah airnya. Setelah kekuasaan Raja Asyur surut, naiklah kekuasaan Raja Persia, Koresy. Melalui Raja Persia, Allah membebaskan Bangsa Israel dari pembuangan.

Dari sisa-sisa Israel itu Yesaya menubuatkan bahwa dari keturunan Daud akan lahir Juruselamat. Beberapa nubuat tentang juruselamat oleh Yesaya:

1. “Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terhimpit itu. Kalau dahulu TUHAN merendahkan Tanah Zebulon dan Tanah Naftali, maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain.” (Yes 8:23).
2. “Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar.” (Yes 9:1).
3. “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan

pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara.” (Yes 61:1).

4. “Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.” (Yes 50:6).
5. “Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.” (Yes 53:3).
6. Yesaya 52:13-53:12 menggambarkan dengan jelas apa yang dialami Juruselamat itu.

Menurut para penginjil nubuat-nubuat Yesaya dan nabi-nabi lain terpenuhi dalam diri Yesus. Para penginjil mengutip berbagai nubuat para nabi untuk menunjukkan siapa Yesus. Beberapa kutipan nubuat para nabi yang ada dalam Injil antara lain:

1. Matius 4:13-16 menyatakan bahwa Yesus menggenapi nubuat Yesaya 8:23. Ia meninggalkan Nazaret dan diam di Kapernaum, di tepi danau, di daerah Zebulon dan Naftali, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh Nabi Yesaya: “Tanah Zebulon dan Tanah Naftali, jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain, -- bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang.”

2. Demikian juga Matius 2:6.

Dan engkau Betlehem, Tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel.”

1. Markus 15:27-28 memenuhi nubuat Yesaya 53:11.

Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya. [Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: “Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka.”]

2. Matius 26:15 menggenapi nubuat Zakharia 11:12.

Ia berkata: “Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?” Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya.

3. Mat 3:13-15 menyatakan maksud kedatangan Yesus.

Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”

- Demikian juga Penginjil Lukas. Luk memenuhi nubuat Yesaya 61:1. Kepada-Nya diberikan kitab Nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.”

Dari beberapa kutipan di atas menjadi jelas dan meyakinkan bahwa Yesus adalah juruselamat yang telah dinubuatkan para nabi.

### Materi Pemantik

Lagu “Tumbuhlah Tunas Baru” Puji Syukur Nomor 467

## Media Pembelajaran/Sarana

- Teks Nyanyian Tunas Baru Teks Misa Natal
- Teks Ibadat Jumat Agung
- Teks Devosi Jalan Salib dalam Puji Syukur
- Alkitab
- Buku Doa dan Nyanyian Puji Syukur
- Video: Celtic Woman - Amazing Grace (*Official Video*)
- Video: André Rieu - Amazing Grace (*Live in Amsterdam*)
- Video: Amazing Grace - Nana Mouskouri

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi (melihat, mengamati, dan mencatat) bacaan Misa Natal dan bacaan Ibadat Jumat Agung. Hasil eksplorasi tersebut selanjutnya didalami dengan membandingkan bacaan Perjanjian Lama dan Injil. Dengan membandingkan bacaan tersebut peserta didik dapat menarik kesimpulan bahwa Yesus adalah Juruselamat yang dijanjikan Allah melalui para nabi. Kesimpulan tersebut selanjutnya direnungkan dan diungkapkan dengan menyanyikan lagu Amazing Grace atau lagu lain yang sesuai dengan pengalaman peserta didik. Dengan itu diharapkan iman akan Yesus semakin kuat untuk dihayati dalam hidup sehari-hari.

### 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, ekspresi.

## Kegiatan Pembelajaran

### Doa Pembuka



Doa pembuka dengan menyanyikan lagu “Amazing Grace”.

Youtube channel:

Kata pencarian: Celtic Woman - Amazing Grace (Official Video)

#### Amazing Grace (My Chains Are Gone)

(Dipopulerkan oleh Chris Tomlin)

*Amazing grace  
How sweet the sound  
That saved a wretch like me  
I once was lost, but now I'm found  
Was blind, but now I see  
'Twas grace that taught my heart to fear  
And grace my fears relieved  
How precious did that grace appear  
The hour I first believed*

*My chains are gone  
I've been set free  
My God, my Savior has ransomed me  
And like a flood His mercy rains  
Unending love, Amazing grace*

*The Lord has promised good to me  
His word my hope secures  
He will my shield and portion be*



*As long as life endures  
My chains are gone*

*I've been set free  
My God, my Savior has ransomed me  
And like a flood His mercy rains  
Unending love, Amazing grace  
My chains are...*

## Apersepsi

Lagu tadi mengingatkan suasana Natal. Lagu tersebut menggambarkan betapa besarnya rahmat Tuhan kepada manusia. Manusia yang mengalami kesesatan dan buta ditolong dan diselamatkan Tuhan.

Tuhan menyelamatkan manusia dari dosa-dosanya melalui Yesus. Pada pelajaran yang lalu kita telah mempelajari nubuat Yesaya tentang juruselamat. Dalam pelajaran sekarang ini kita akan mendalami siapakah juruselamat yang dinubuatkan Nabi Yesaya itu?

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Tumbuhlah Tunas Baru” dari Puji Syukur Nomor 467.

*Youtube channel:* Mardahlana Theodora

Kata pencarian: Tumbuhlah Tunas Baru

#### Tumbuhlah Tunas Baru

1. *Tumbuhlah tunas baru di tunggul Isai, yang pada masa lalu disyairkan nabi.  
Nubuatnya genap: bunga harapan lahir di malam yang gelap.*
2. *Ini maksud Yesaya dengan nubuatnya: lahir dari Maria seorang Putra.  
Kudus dan mulia Firman menjadi daging; perawan bunda-Nya.*



3. *Bunga begitu mungil yang harum dan lembut, menghapus dari bumi gelap dan kemelut.  
Sungguh manusia dan sungguh Allah, Penebus dunia.*

### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

1. Peserta didik diajak mencari ayat berikut.
  - Yesaya 11:1,10
  - Yeremia 23:5
  - Wahyu 22:16

2. Pertanyaan pendalaman:

Siapakah orang yang dimaksud dalam ayat-ayat tersebut?

3. Penegasan

Orang yang dimaksud dalam ayat-ayat tersebut adalah Yesus putra Maria. Marilah, kita dalami lebih lanjut tentang penggenapan nubuat para nabi.

### Langkah Kedua: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

1. Peserta didik diminta membaca dan mencermati kembali bacaan dari pelajaran yang lalu, yaitu Yesaya 52:13-53:12
2. Peserta didik diajak menyanyikan Mazmur Tanggapan (Puji Syukur Nomor 820).

**Mzm 31:2.6.12-13.15-16.17.25, Refren: Luk 23:46**

*Refren: Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, Kupercayakan jiwaku.*

#### **Mazmur**

- 1) Pada-Mu ya Tuhan, aku berlindung, jangan sekali-kali aku mendapat malu. Luputkanlah aku oleh karena keadilan-Mu, ke dalam tangan-Mu kuserahkan nyawaku; sudilah membebaskan daku, Ya Tuhan Allah yang setia.

- 2) Di hadapan semua lawanku aku bercela, tetangga-tetanggaku merasa jijik. Para kenalanku merasa nyeri; mereka yang melihat aku cepat-cepat menyingkir, Aku telah hilang dari ingatan seperti orang mati. Telah menjadi seperti barang yang pecah.
- 3) Tetapi aku, kepada-Mu, ya Tuhan, aku percaya, Aku berkata, "Engkaulah Allahku!". Masa hidupku ada dalam tangan-Mu, lepaskanlah aku dari musuh-musuhku dan bebaskan dari orang-orang yang menjejakku!
- 4) Buatlah wajah-Mu bercahaya atas hamba-hamba-Mu, selamatkanlah aku oleh kasih setia-Mu! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, hai semua orang yang berharap hatimu.

3. Selanjutnya peserta didik diminta mencermati Kisah Sengsara Yesus dari Injil Yohanes, khususnya Yohanes 19:1-42 berikut.

#### **Yesus Dihukum Mati**

- <sup>1</sup> Lalu Pilatus mengambil Yesus dan menyuruh orang menyesah Dia.
- <sup>2</sup> Prajurit-prajurit menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. Mereka memakaikan Dia jubah ungu,
- <sup>3</sup> dan sambil maju ke depan mereka berkata: "Salam, hai raja orang Yahudi!" Lalu mereka menampar muka-Nya.
- <sup>4</sup> Pilatus keluar lagi dan berkata kepada mereka: "Lihatlah, aku membawa Dia ke luar kepada kamu, supaya kamu tahu, bahwa aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya."
- <sup>5</sup> Lalu Yesus keluar, bermahkota duri dan berjubah ungu. Maka kata Pilatus kepada mereka: "Lihatlah Manusia itu!"
- <sup>6</sup> Ketika imam-imam kepala dan penjaga-penjaga itu melihat Dia, berteriaklah mereka: "Salibkan Dia, salibkan Dia!" Kata Pilatus kepada mereka: "Ambil Dia dan salibkan Dia; sebab aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya."
- <sup>7</sup> Jawab orang-orang Yahudi itu kepadanya: "Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah."
- <sup>8</sup> Ketika Pilatus mendengar perkataan itu bertambah takutlah ia,

<sup>9</sup> lalu ia masuk pula ke dalam gedung pengadilan dan berkata kepada Yesus: "Dari manakah asal-Mu?" Tetapi Yesus tidak memberi jawab kepadanya.

<sup>10</sup> Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau mau bicara dengan aku? Tidakkah Engkau tahu, bahwa aku berkuasa untuk membebaskan Engkau, dan berkuasa juga untuk menyalibkan Engkau?"

<sup>11</sup> Yesus menjawab: "Engkau tidak mempunyai kuasa apa pun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Sebab itu: dia, yang menyerahkan Aku kepadamu, lebih besar dosanya."

<sup>12</sup> Sejak itu Pilatus berusaha untuk membebaskan Dia, tetapi orang-orang Yahudi berteriak: "Jikalau engkau membebaskan Dia, engkau bukanlah sahabat Kaisar. Setiap orang yang menganggap dirinya sebagai raja, ia melawan Kaisar."

<sup>13</sup> Ketika Pilatus mendengar perkataan itu, ia menyuruh membawa Yesus ke luar, dan ia duduk di kursi pengadilan, di tempat yang bernama Litostrotos, dalam bahasa Ibrani Gabata.

<sup>14</sup> Hari itu ialah hari persiapan Paskah, kira-kira jam dua belas. Kata Pilatus kepada orang-orang Yahudi itu: "Inilah rajamu!"

<sup>15</sup> Maka berteriaklah mereka: "Enyahkan Dia! Enyahkan Dia! Salibkan Dia!" Kata Pilatus kepada mereka: "Haruskah aku menyalibkan rajamu?" Jawab imam-imam kepala: "Kami tidak mempunyai raja selain dari pada Kaisar!"

<sup>16a</sup> Akhirnya Pilatus menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan.

### **Yesus Disalibkan**

<sup>16b</sup> Mereka menerima Yesus.

<sup>17</sup> Sambil memikul salib-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, dalam bahasa Ibrani: Golgota.

<sup>18</sup> Dan di situ Ia disalibkan mereka dan bersama-sama dengan Dia disalibkan juga dua orang lain, sebelah-menyebelah, Yesus di tengah-tengah.

<sup>19</sup> Dan Pilatus menyuruh memasang juga tulisan di atas kayu salib itu, bunyinya: "Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi."

<sup>20</sup> Banyak orang Yahudi yang membaca tulisan itu, sebab tempat di mana Yesus disalibkan letaknya dekat kota dan kata-kata itu tertulis dalam bahasa Ibrani, bahasa Latin dan bahasa Yunani.

<sup>21</sup> Maka kata imam-imam kepala orang Yahudi kepada Pilatus: "Jangan engkau menulis: Raja orang Yahudi, tetapi bahwa Ia mengatakan: Aku adalah Raja orang Yahudi."

<sup>22</sup> Jawab Pilatus: "Apa yang kutulis, tetap tertulis."

<sup>23</sup> Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian -- dan jubah-Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja.

<sup>24</sup> Karena itu mereka berkata seorang kepada yang lain: "Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya." Demikianlah hendaknya supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: "Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku." Hal itu telah dilakukan prajurit-prajurit itu.

<sup>25</sup> Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena.

<sup>26</sup> Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!"

<sup>27</sup> Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.

### **Yesus Mati**

<sup>28</sup> Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia -- supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci --: "Aku haus!"

<sup>29</sup> Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus.

<sup>30</sup> Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

### **Lambung Yesus Ditikam**

<sup>31</sup> Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib -- sebab Sabat itu adalah hari yang besar -- maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan.

<sup>32</sup> Maka datanglah prajurit-prajurit lalu mematahkan kaki orang yang pertama dan kaki orang yang lain yang disalibkan bersama-sama dengan Yesus;

<sup>33</sup> tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya,

<sup>34</sup> tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air.

<sup>35</sup> Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya.

<sup>36</sup> Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: "Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan."

<sup>37</sup> Dan ada pula nas yang mengatakan: "Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam."

### **Yesus Dikuburkan**

<sup>38</sup> Sesudah itu Yusuf dari Arimatea -- ia murid Yesus, tetapi sembunyi-sembunyi karena takut kepada orang-orang Yahudi -- meminta kepada Pilatus, supaya ia diperbolehkan menurunkan mayat Yesus. Dan Pilatus meluluskan permintaannya itu. Lalu datanglah ia dan menurunkan mayat itu.

<sup>39</sup> Juga Nikodemus datang ke situ. Dialah yang mula-mula datang waktu malam kepada Yesus. Ia membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu, kira-kira lima puluh kati beratnya.

<sup>40</sup> Mereka mengambil mayat Yesus, mengapaninya dengan kain lenan dan membubuhinya dengan rempah-rempah menurut adat orang Yahudi bila menguburkan mayat.

<sup>41</sup> Dekat tempat di mana Yesus disalibkan ada suatu taman dan dalam taman itu ada suatu kubur baru yang di dalamnya belum pernah dimakamkan seseorang.

<sup>42</sup> Karena hari itu hari persiapan orang Yahudi, sedang kubur itu tidak jauh letaknya, maka mereka meletakkan mayat Yesus ke situ.

#### 4. Peserta didik mengisi lembar kerja

Carilah padanan dari ayat-ayat dalam Kitab Yesaya dan Mazmur Tanggapan di atas dengan Yohanes 19:1-42 dan Mat 2:1-12; 4:1-11.

No.	Kitab Yesaya	Injil	Isi Ringkas
1	Yes 8:23	Mat 4:13-16	
2	Yes 9:1	Mat 4:13-16	
3	Yes 61:1	Luk 4:18-21	
4			
5			

#### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Guru meminta peserta didik masuk ke dalam kelompok untuk membagikan penemuannya, saling melengkapi, dan mendiskusikan pertanyaan berikut, serta melaporkan hasil diskusi dalam pleno.

- Hasil penemuan pendalaman
- Siapakah Yesus berdasarkan nubuat Nabi Yesaya dan para nabi?

#### Beberapa Catatan

- Yesaya dan para nabi telah menubuatkan akan kedatangan Juruselamat. Juruselamat itu akan lahir dari keturunan Daud, tunggul Isai dan akan berbuah.
- Ia akan memerintah dengan kebijaksanaan dan kedamaian. Buluh yang terkulaipun tidak akan dipatahkan. Gambaran damai pada masa pemerintahan Juruselamat digambarkan bagaikan singa makan rumput bersama domba, anak-anak bermain bersama dengan ular, dan sebagainya.

3. Ia akan mati dengan cara yang mengerikan sebagai akibat dari dosa-dosa manusia.
4. Seluruh nubuat itu digenapi dalam diri Yesus, sejak kelahiran, karya-karyanya, hingga wafat-Nya sesuai dinubuatkan para nabi.
5. Yesus lahir dari keturunan Daud.
6. Yesus mengajarkan pengampunan dan belas kasih, bahkan mengajak para murid untuk mengampuni dan mendoakan orang yang berbuat tidak baik kepada mereka. Yesus memberikan contoh kasih yang sempurna, seperti terlihat ketika Ia disalib. Yesus mengampuni dan mendoakan orang yang mengolok-olok-Nya. Yesus juga mengampuni penjahat yang minta ampun pada saat-saat akhir hidupnya dan diterima di surga.
7. Wafat Yesus adalah sebagai tanggungan dari dosa-dosa yang dibuat manusia, seperti yang dikatakan pada saat perjamuan malam terakhir. Darah-Nya yang tercurah adalah darah perjanjian baru dan kekal yang ditumpahkan bagi banyak orang.
8. Kebangkitan Yesus membenarkan apa yang telah dikatakan dan dilakukannya, membenarkan seluruh kehidupannya. Yesus adalah Juruselamat manusia.

### Menghayati Sabda Tuhan

#### 1. Membaca dan menyimak cerita “Begitulah Caranya di Dunia Ini”

##### **Begitulah Caranya di Dunia Ini**

Dikutip Dari Buku Kumpulan Cerita Lawing (Manuskrip)

Pada suatu hari Lawing yang masih muda berjalan di tepi sungai. Tiba-tiba ia melihat seekor buaya yang terjepit dalam perangkap. Buaya itu angkat bicara, katanya, “Anak, tolong! Bukalah perangkap ini supaya saya lepas.”

“Saya tidak berani”, kata Lawing. “Nanti kau menelan saya.” “Jangan takut”, sahut buaya. “Kasihaniilah dan tolonglah saya.”

Karena iba hatinya melihat penderitaan buaya, Lawing melangkah maju untuk menolong. Seketika itu juga ia disambar oleh buaya. Dari dalam mulut buaya yang besar itu terdengar keluh kesah Lawing, “Begitukah Pak Buaya membalas kebaikan dengan kejahatan?”

Jawab buaya, “Itu kan biasa. Memang begitulah caranya di dunia ini.”

Tetapi Lawing belum juga diyakinkan dan akhirnya keduanya sepakat akan menanyakan pendapat dari tiga ekor binatang yang kebetulan akan berlalu di sana.

Pertama-tama muncullah seekor kera yang pikun, bulunya sudah putih. Dari dalam mulut buaya, Lawing minta pendapatnya dan kera itu menjawab, “Karena saya sudah tua dan kaku, saya diusir dari kelompok saya, dibuang menjadi sasaran harimau dahan.”

“Nah, apa yang kukatakan”, ujar buaya. “Memang begitulah caranya di dunia ini.”

Tidak lama kemudian seekor anjing tua yang kurus, berkoreng, dan berkurap lewat di situ dan menjawab pertanyaan Lawing sebagai berikut, “Dulu saya jago berburu, biar saya sendirian saya dapat menahan babi dan rusa. Tetapi sekarang saya tidak bisa lari lagi mengejar babi dan karena itu saya tidak diberi makan lagi oleh tuanku, padahal saya hampir tidak sanggup mencari makan sendiri.”

Baru saja anjing meneruskan perjalanannya, datanglah seekor pelanduk. Setelah mendengar pertanyaan Lawing, pelanduk itu berkata, “Saya hanya dapat mengambil kesimpulan, setelah mendengar dari kamu berdua apa yang sebenarnya terjadi di sini.”

“Beginilah ....”, kata buaya.

Dan begitu buaya membuka mulutnya, pelanduk memberi isyarat, Lawing pun segera melompat keluar dan menjauhkan diri dari mulut buaya yang ternganga itu. Ketika melihat Lawing sudah lolos, berkatalah pelanduk, “Kalau mau makan daging buaya, panggillah bapakmu.”

Lawing lari ke kampung. Tak lama kemudian ia kembali bersama bapaknya dan beberapa orang lain yang langsung menikam buaya dengan tombak. Anjing-anjing pun ikut dari kampung. Pelanduk yang asyik menonton pembunuhan buaya itu diserbu, diterkam, dan dibunuh oleh anjing-anjing kampung itu.

Memang sering, kebaikan dibalas dengan kejahatan. Begitulah caranya di dunia ini. Firdaus masih jauh.

## 2. Mendalami cerita

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Apa yang dialami Lawing dan tiga binatang yang lewat?
- b. Bagaimana pendapatmu terhadap apa yang dilakukan buaya terhadap Lawing, kelompok kera terhadap si kera tua, pemilik anjing terhadap anjing yang kelaparan itu?
- c. Bagaimana pendapatmu terhadap apa yang dilakukan pelanduk?
- d. Menurutmu tindakan manakah yang baik?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok dan kemudian menyampaikan hasil diskusi kelompok.

### Beberapa Catatan

1. Banyak kejadian kebaikan dibalas dengan kejahatan. Begitulah caranya di dunia ini, sehingga ada pepatah air susu dibalas air tuba.
2. Tindakan membalas kebaikan dengan kejahatan adalah tindakan tidak baik, tidak tahu terima kasih.
3. Meskipun Lawing belum pernah berbuat baik kepada pelanduk, pelanduk mau menolong. Menolong orang lain yang memerlukan bantuan adalah tindakan baik. Meskipun pelanduk itu akhirnya jadi korban juga oleh anjing-anjing dari kampung Lawing, ia telah melakukan kebaikan.
4. Demikian juga yang dialami Yesus. Ia berbuat baik, menyembuhkan orang sakit, menghidupkan orang mati, mengajar, memberikan makan banyak orang, namun Yesus dibunuh oleh bangsa-Nya sendiri. Pilatus tidak menemukan kesalahan Yesus dan berusaha membebaskan, namun orang-orang Yahudi menginginkan Yesus disalib. Yesus tidak membalas kejahatan orang-orang Yahudi dengan kejahatan. Orang yang mengolok-olok Ia ampuni, penjahat yang bertobat Ia ajak masuk sorga. Demikianlah kalau kita mau menghadirkan dan membangun Kerajaan Allah dengan cara damai sebagaimana yang diajarkan Yesus.

## Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

Pertanyaan reflektif

1. Apa yang pernah saya lakukan terhadap orang yang berbuat baik kepada saya?
2. Apa yang saya lakukan kepada orang yang berbuat tidak baik kepada saya?
3. Apakah yang saya lakukan sesuai dengan ajaran dan teladan Yesus?
4. Niat-niat apa yang ada dalam diri saya untuk melaksanakan ajaran dan teladan Yesus?

## Penutup

### Rangkuman

1. Yesus adalah Juruselamat seperti yang dinubuatkan Nabi Yesaya dan para nabi. Kedatangan Yesus adalah untuk menggenapi nubuat para nabi.
2. Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?" Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya, "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah" (Mat 3:13-15)
3. Ia meninggalkan Nazaret dan diam di Kapernaum, di tepi danau, di daerah Zebulon dan Naftali, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh Nabi Yesaya, "Tanah Zebulon dan tanah Naftali, jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain, -- bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang" (Mat 4:13-16)

### Untuk Diingat

“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah” (Mat 3:15)

### Doa Penutup



Doa dilakukan dengan menyanyikan kembali lagu “Amazing Grace”.

### Penilaian

#### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan tiga nubuat para nabi tentang Juruselamat! (skor 15)
2. Jelaskan apa yang dilakukan Yesus sebagai pemenuhan nubuat para nabi! (skor 15)
3. Apa yang menyebabkan Yesus disalib? (skor 10)
4. Apa makna kematian Yesus? (skor 10)

#### Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/50) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 42

Nilai =  $(42/50) \times 100 = 84$

Nilai 84

## Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Sangat percaya	Cukup percaya	Kurang percaya	Tidak percaya
1	Yesus adalah Juruselamat umat manusia				
2	Yesus menebus dosa-dosaku				
No.	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
3	Balas dendam kepada musuh				
4	Membalas ketidakbaikan dengan kebaikan				

### Penskoran

Percaya = 4

Cukup percaya = 3

Kurang percaya = 2

Tidak percaya = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
14-16	Baik sekali
11-13	Baik
8-10	Cukup
4-7	Kurang

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

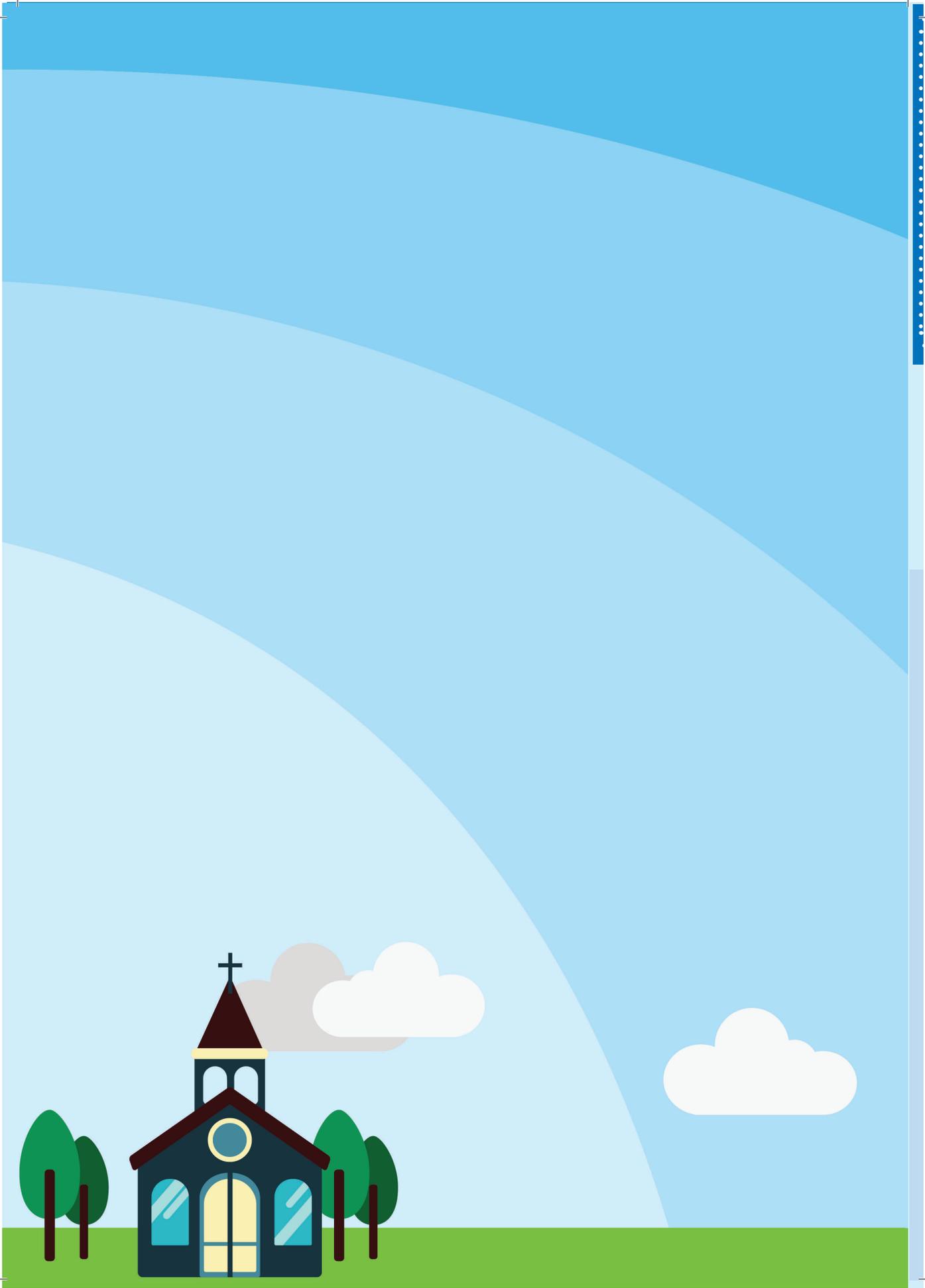
Membaca kisah Kelahiran Yesus dan kisah Sengsara, Wafat, dan Kebangkitan Yesus, lalu menunjukkan mana yang memenuhi nubuat para nabi.

### Pengayaan

Membaca kisah Perbuatan dan Ajaran Yesus dalam Injil dan menunjukkan karya dan ajaran Yesus yang memenuhi nubuat para nabi.

## Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta orang tua menunjukkan bahwa Yesus Juruselamat seperti yang dinubuatkan Nabi Yesaya, khususnya dalam kisah sengsara, dan mengajak putra/putrinya untuk melaksanakan ajaran kasih dari Yesus.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022  
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik  
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI  
Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi  
ISBN : 978-602-244-653-8

Bab

III

# Gereja Melanjutkan Karya Sang Juruselamat



## Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ciri dan sifat Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik; serta memahami persekutuan para kudus; dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

## Materi Pokok

Jika pada pembelajaran sebelumnya peserta didik diajak untuk mengenal dirinya sebagai warga negara Indonesia dengan kekayaan alam yang menakjubkan dan keanekaragaman sosial budaya yang mengagumkan, sekaligus mengenal hak dan kewajiban dirinya sebagai warga negara Indonesia; membangun kesadaran dirinya sebagai warga dunia; kemudian pada bab II, mereka diajak untuk mengenal Sejarah keselamatan di dalam Perjanjian Lama, dengan kehadiran para nabi utusan Allah yang menuntun, mengajar dan menyampaikan rencana keselamatan kepada bangsa Israel; yang terpenuhi di dalam diri Yesus, melalui pengajaran, tanda dan mukjizat-mukjizat-Nya. Maka pada bab III ini, peserta didik diajak untuk memahami ciri, sifat dan tugas Gereja.

Pada Bab III ini peserta didik diajak untuk memahami kesinambungan karya keselamatan di dalam Perjanjian Lama, dimana Tuhan mengutus para nabi untuk menuntun, mengajar bahkan menegur bangsa Israel agar selalu setia kepada Allah. Di dalam diri Yesus, kerinduan akan janji dan karya keselamatan Allah terpenuhi. Dengan memanggil para murid, menjadikan mereka sebagai Gereja perdana, maka karya keselamatan yang terpenuhi di dalam diri Yesus itu, kini dilanjutkan oleh Gereja. Gereja sebagai persekutuan umat beriman kepada Kristus, dipanggil untuk melanjutkan karya Kristus, dengan mewujudkan ciri dan sifat satu, kudus, Katolik, dan apostolik. Gereja sendiri terdiri dari kita semua yang masih berziarah di dunia, dan kaum beriman yang telah bersatu bersama Kristus, yang kita kenal sebagai persekutuan para kudus.

Untuk itu, bab III ini akan dijabarkan dalam dua 2 pelajaran, yaitu

- A. Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik
- B. Gereja Persekutuan Para Kudus.

Skema Pembelajaran pada Bab III ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Subbab		
Uraian	Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik	Gereja Persekutuan Para Kudus

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ciri dan sifat Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.	Peserta didik mampu memahami persekutuan para kudus; dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.
Pokok-Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Gereja sebagai persekutuan umat beriman kepada Kristus</li> <li>• Gereja yang berciri satu</li> <li>• Gereja yang berciri kudus</li> <li>• Gereja yang berciri katolik</li> <li>• Gereja yang berciri apostolik</li> <li>• Menunjukkan perbuatan sesuai ciri-ciri Gereja</li> <li>• Terlibat di dalam kegiatan Gereja</li> <li>• Lagu Gereja bagi bahtera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Gereja yang bersifat Kudus</li> <li>• Pengertian Gereja persekutuan Para Kudus</li> <li>• Pengertian santo santa</li> <li>• Perwujudan iman Gereja persekutuan para kudus</li> <li>• Kisah kemartiran Santo Stefanus</li> <li>• Litani para kudus</li> <li>• <i>Gaudete et Exultate</i> art. 7 dan 11</li> </ul>
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka. (Mat 18:20)</li> <li>• “Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik” (Syahadat iman)</li> </ul>	Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. (Yohanes 6:54)
Metode/ aktivitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendalaman kitab suci</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Observasi</li> </ul>
Sumber belajar yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>

## A

### Gereja Yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik

#### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami ciri dan sifat Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik, dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

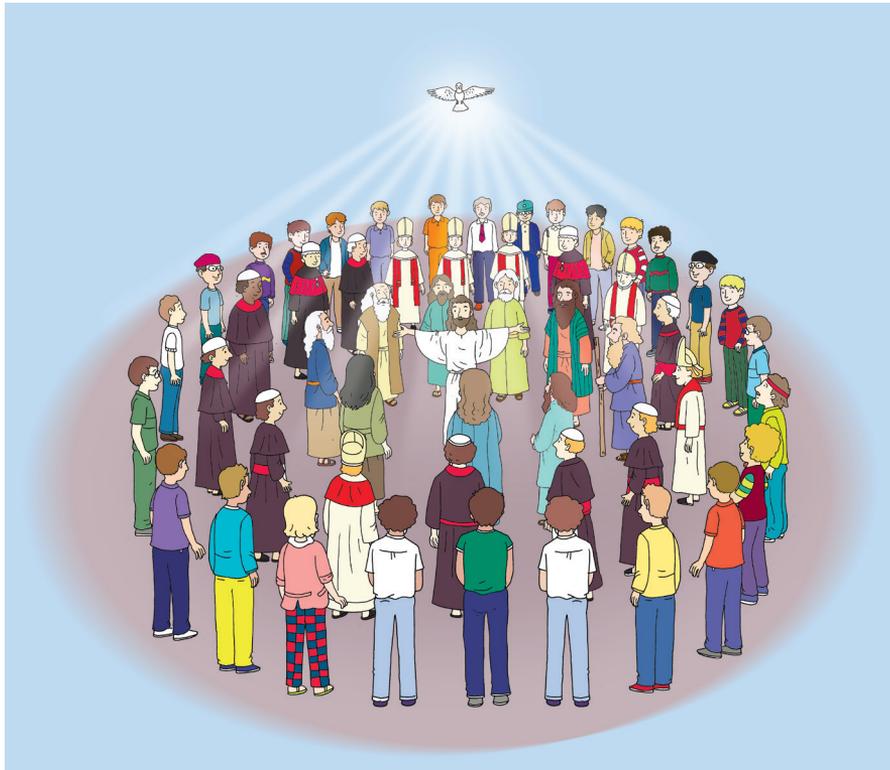
#### Gagasan Pokok

Seiring dengan perkembangannya, anak-anak pada fase C usia kelas 6 Sekolah Dasar, kesadaran sebagai warga Gereja semakin bertumbuh dan berkembang dalam kehidupannya. Keterlibatan dan peran serta anak-anak di dalam kehidupan menggereja, di samping memberikan pengalaman khusus, juga merupakan kehidupan menggereja itu sendiri. Menjadi warga Gereja merupakan suatu dinamika kehidupan, yang tidak hanya melibatkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga kesediaan untuk melibatkan diri, sebagai bentuk jawaban atas panggilan Allah.

Hal itu, tidak berarti bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman menjadi tidak penting. Sebaliknya, aspek pengetahuan dan pemahaman sejalan dengan keterlibatan hidup menggereja, perlu ditanamkan dan dikembangkan. Aspek pengetahuan dan pemahaman inilah, yang membantu peserta didik semakin menyadari bahwa hidup menggereja merupakan salah satu cara dalam menanggapi panggilan Allah, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan.

Sebagaimana kita ketahui, keprihatinan tunggal sekaligus misi Kristus datang ke dunia, yaitu untuk membangun Kerajaan Allah. Untuk melaksanakan tritugas-Nya sebagai Imam, Nabi dan Raja, Yesus melibatkan para murid-Nya. Sebagai kelompok yang dibentuk oleh Kristus, para murid menanggapi panggilan-Nya dengan menunjukkan ciri-ciri hidup tertentu, sebagaimana dikehendaki oleh Yesus sendiri. Sebagai kelompok yang mengenal dan percaya kepada Kristus, para murid disebut sebagai Gereja Perdana. Gereja dipahami sebagai kumpulan umat beriman kepada Kristus, yang memiliki kesatuan yang tidak terpisahkan sebagaimana tubuh dari kepalanya.

Kristus menegaskan kepada para murid-Nya untuk selalu menunjukkan sikap serta corak hidup tertentu. Berdasarkan pada sabda dan ajaran-Nya, Gereja terdapat untuk mewujudkan diri sebagai komunitas dengan ciri-ciri yang satu, kudus, Katolik dan apostolik.



### Materi Pematik

Cuplikan kisah Santo Tarsisius yang mempertahankan Sakramen (Tubuh Kristus) hingga mati.

### Media Pembelajaran/Sarana

1. Kitab Suci: Kis 2:41-47; 1Kor 12:13; Yohanes 17:19
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

## Pendekatan dan Metode

### 1. Pendekatan Kateketik

Merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi Gereja sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaruan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya: psikologi, anthropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mendalami kisah Santo Tarsisius. Bertitik tolak dari kisah Santo Tarsisius yang menjaga Tubuh Kristus sampai mati para peserta didik diajak untuk mendalami Kis 2:41-47. Berdasarkan Kis 2:41-47 tersebut peserta didik diajak memahami iman akan Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik. Gereja ada dalam kesatuan dengan Allah Tritunggal, dijiwai Roh Kudus, terbuka untuk seluruh manusia, dan mendasarkan pada iman para rasul.

### 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan

## Kegiatan Pembelajaran

### Doa Pembuka



Ya Yesus, sebagaimana Engkau telah memanggil para murid yang pertama, Engkau pun memanggil kami semua sebagai anggota Gereja-Mu untuk mewujudkan iman yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Dampingilah kami pada pelajaran hari ini, agar kami mampu memahami dan menanggapi panggilan-Mu dengan melibatkan diri dalam kegiatan Gereja. karena Engkaulah Tuhan dan pengantara kami, amin.

*Atau mendoakan syahadat konstantinopel (syahadat panjang) dari Puji Syukur no 2.*

## Apresiasi

Setiap kali mengikuti perayaan Ekaristi, setelah homili kita menyatakan syahadat iman. Dalam syahadat itu, kita menyatakan iman akan Gereja Katolik yang kudus. Dalam syahadat panjang, isi syahadatnya tidak hanya kudus saja, melainkan satu, kudus, Katolik dan apostolik. Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Apa arti setiap syahadat tersebut, kita akan mendalaminya pada pelajaran ini.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

### Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah Santo Tarsisius, berikut ini!

#### Santo Tarsisius: Santo Pelindung Para Misdinar

Keberadaan martir muda Romawi ini ditemukan dalam sebuah puisi yang ditulis oleh Paus Damaskus untuk menghormatinya. Dalam puisi itu Paus Damaskus membandingkan kemartiran Santo Tarsisius dengan kemartiran Santo Stefanus pada abad pertama. Mereka sama-sama mati dirajam demi iman pada Yesus Kristus. Stefanus mati dirajam orang-orang Yahudi di Yerusalem dan Tarsisius yang sedang membawa Sakramen Mahakudus, mati diserang gerombolan orang kafir Romawi.

Paus Damaskus menulis:

“...Ketika sebuah kelompok jahat fanatik melempari diri Tarsisius yang membawa Ekaristi, ingin Sakramen itu tak dicemarkan, anak laki-laki itu lebih suka memberikan nyawanya daripada memberikan Tubuh Kristus kepada para anjing liar...”

Selain tulisan dari Paus Damaskus, tidak ada catatan tentang kehidupan pahlawan belia ini. Dia mungkin seorang diakon; karena Paus Damaskus membandingkan dia dengan Stefanus. Tradisi yang berkembang beberapa abad setelah kemartirannya kemudian menyebutkan bahwa Santo Tarsisius adalah seorang putra altar, yang menerima mahkota kemartirannya saat sedang menghantarkan Sakramen Ekaristi bagi para tahanan kristiani

yang akan dihukum mati. Suatu hal yang pasti adalah kemartirannya terjadi pada masa penganiayaan pada pertengahan abad ketiga, dalam masa pemerintahan Kaisar Valerianus. Santo Tarsisius dimakamkan di katakombe Santo Kalisitus di Roma. Sebuah prasasti yang indah dikemudian hari dibangun oleh Paus Damasus dimakamnya.

Berikut kisah Santo Tarsisius menurut tradisi yang berkembang beberapa abad setelah kemartirannya.

Tarsisius adalah seorang pelayan altar (akolit) yang hidup pada abad ketiga, pada zaman pemerintahan Kaisar Valerianus. Ia tinggal di Roma, Italia. Ketika berumur sepuluh tahun, ia bersama ibunya biasa mengikuti misa pagi. Masa itu masa penganiayaan bagi umat Kristiani; karena itu Misa pagi dilakukan di tempat yang tersembunyi. Setelah memastikan sekelilingnya aman, Tarsisius mengetuk sebuah dinding batu. Itu adalah pintu masuk menuju sebuah makam bawah tanah yang dijadikan kapel. Tempat ini sering disebut katakombe. Mereka berjalan merangkak masuk, dan di sana ditemukan begitu banyak umat Kristiani yang sedang berdoa.

Tak lama kemudian, muncul seorang imam. Mereka bersama-sama merayakan Perjamuan Tuhan. Tarsisius merasa amat bahagia bila menerima Tubuh Kristus. Setiap kali mendengar imam berkata: “Makanlah dan minumlah, inilah Tubuh-Ku, inilah Darah-Ku”, Tarsisius merasa damai.

Namun hari itu, setelah Misa selesai, pastor yang memimpin misa (Tradisi lain menyebutkan: Paus yang memimpin misa) melihat sekeliling. Ia berseru, “Kita sama seperti saudara-saudara kita yang rela mati demi iman akan Tuhan yang bangkit. Saat ini mereka sedang dalam penjara. Besok, mereka akan dilemparkan ke tengah singa lapar. Mereka hanya berharap agar sebelum mati di mulut singa- singa lapar itu, mereka menerima santapan kekal, Tubuh Tuhan yang Mahakudus. Siapakah yang rela ke penjara mengantar roti kudus ini?”

Mendengar pertanyaan itu, umat saling memandang ketakutan. “Pastor, Anda tak boleh pergi. Pastor pasti ditangkap,” kata salah seorang umat. Dari umat yang hadir ada seorang serdadu Roma yang baru saja bertobat. Mantan serdadu ini menawarkan diri untuk melakukan tugas itu. Namun, umat juga keberatan karena mantan serdadu ini pun sedang dicari-cari.

Tarsisius merasa mampu melaksanakan tugas mulia itu. Tanpa bersuara, ia menengadah ke arah ibunya. Ibunya mengerti maksud Tarsisius

dan menganggukkan kepala. Tarsisius berdiri dan berkata, “Pastor, biarkan aku ke sana membawa Tubuh Kristus untuk saudara-saudara kita.” Pastor menggeleng, “Engkau masih terlalu kecil. Kalau serdadu Romawi menangkapmu, apa yang akan kau perbuat?”

Tarsisius berusaha meyakinkan pastor. “Percayalah, Pastor. Saya akan berhati-hati dan menjaga Ekaristi Mahakudus ini supaya tiba dengan selamat.” Melihat keberanian Tarsisius, imam lalu membungkus Sakramen Mahakudus dan memberikannya kepada Tarsisius.

Perjalanan melewati daerah serdadu Romawi aman. Namun, justru saat melewati sebuah lapangan tempat teman-teman Tarsisius sedang bermain, halangan muncul. Teman-temannya mengajaknya bermain. Tarsisius menolak. Teman-temannya heran. Mereka mengerumuni Tarsisius. Ketika mereka melihat Tarsisius memegang sesuatu di tangan, mereka menarik tangan Tarsisius, dan berusaha melihat apa yang ada di dalamnya. Tarsisius tidak melepaskan tangannya. Bahkan, ia semakin kuat mempertahankan apa yang sedang dipegangnya. Akhirnya, Tarsisius jatuh.

Satu di antara anak-anak itu kesal, karena tidak berhasil melepaskan tangan Tarsisius. Katanya, “Ayo kita buktikan siapa yang paling kuat!” Ia mengambil batu dan melemparkannya ke arah Tarsisius. Tarsisius bergeming namun tangannya tetap tak terbuka. Kini, ia semakin kuat memeluk Sakramen Mahakudus di dadanya. Anak-anak itu semakin marah dan brutal. Mereka merajam Tarsisius dengan batu berkali-kali.

Beberapa menit kemudian, Tarsisius sudah tak sadarkan diri. Tiba-tiba terdengar suara, “Berhenti! Mengapa kalian menganiaya dia?” Anak-anak itu lari terbirit-birit. Ternyata, suara itu berasal dari serdadu Romawi yang bertobat, yang sebelumnya telah menawarkan diri untuk membawa Sakramen Mahakudus. Mantan serdadu ini mengikuti Tarsisius dari jauh. Ia lari ke arah Tarsisius, memeluknya dengan perasaan sedih. Ia menggendong Tarsisius yang sudah tak sadarkan diri. “Tarsisius, Tarsisius,” panggilnya dengan suara halus. Tarsisius membuka matanya yang memar dan berkata pelan, “Tubuh Kristus masih di tanganku.” Setelah mengatakan itu, Tarsisius menutup matanya.

Tarsisius meninggal dalam perjalanan pulang menuju katakombe. Jasadnya dimakamkan di katakombe Santo Kalisitus, Roma.

Sumber: Para Kudus Agustus Transisius  
diakses November 2020



## Langkah Kedua: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi kisah di atas!

### 1. Diskusi

- a. Siapakah Tarsisius?
- b. Apa yang dimaksud dengan martir?
- c. Apa kegiatan yang sering Tarsisius ikuti di Gereja?
- d. Mengapa banyak orang kristen yang dipenjara di Katakombe?
- e. Apa tugas yang dilakukan oleh Tarsisius pergi ke Katakombe?
- f. Mengapa Tarsisius mempertahankan sakramen mahakudus itu sampai harus mati?
- g. Pesan apa yang bisa kita petik dari Kisah kemartiran Santo Tarsisius?

### 2. Pleno

Guru meminta setiap kelompok atau perwakilan untuk melaporkan hasil diskusinya. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan.

### Beberapa catatan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Tarsisius adalah seorang pelayan altar atau akolit remaja yang karena kecintaannya kepada sakramen mahakudus, bersedia mengantarkan tubuh Kristus kepada orang-orang kristen yang akan dihukum mati di penjara;

meskipun hal itu membahayakan nyawanya. Tarsisius mempertahankan tubuh Kristus dari penistaan, meskipun ia harus mati dirajam oleh teman-teman sebayanya.

Tarsisius adalah martir yang memiliki kemiripan dengan Stefanus, martir pertama. Martir artinya orang yang mati karena mempertahankan imannya.

Selama hidupnya, Tarsisius sangat terbiasa mengikuti perayaan ekaristi. Hingga pada suatu hari, ia menyatakan bersedia untuk mengantar sakramen mahakudus atau tubuh Kristus ke penjara, karena orang-orang kristen akan dihukum mati. Kesediaan Tarsisius, menunjukkan kecintaannya kepada Tubuh Kristus dan imannya akan Tuhan Yesus. Iman yang teguh, ia tunjukkan dengan sekuat tenaga mempertahankan Tubuh Kristus, bahkan sampai mati.

Kisah Tarsisius mengajarkan kepada kita sikap cinta kepada tubuh Kristus dan sakramen ekaristi, yang merupakan sikap iman kepada Tuhan Yesus sendiri. Disamping itu, Tarsisius meneladankan iman yang diwujudkan melalui keterlibatannya di dalam kegiatan Gereja.

### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

#### 1. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kis 2:41-47

#### Cara Hidup Jemaat yang Pertama

<sup>41</sup> Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

<sup>42</sup> Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

<sup>43</sup> Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.

<sup>44</sup> Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,

<sup>45</sup> dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

<sup>46</sup> Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, <sup>47</sup> sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

### **Banyak anggota, tetapi satu tubuh (1Kor 12:12-13)**

<sup>12</sup> Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

<sup>13</sup> Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

### **Yohanes 17:19**

<sup>19</sup> dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.

## **2. Pendalaman**

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

- a. Apa saja cara hidup Jemaat pertama seperti yang dikisahkan dalam Kis 2: 41-47?
- b. Apakah cara hidup seperti itu masih ada dalam kehidupan di Gereja saat ini?
- c. Apa yang dipesankan oleh Rasul Paulus kepada umat di korintus, menurut 1Kor 12:12-13?
- d. Apa yang membuat umat kristiani di mana pun berada menjadi satu?
- e. Siapakah yang berjasaewartakan Injil, sehingga banyak umat kristiani di seluruh dunia mengimani Yesus Kristus?

## **3. Pleno**

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa catatan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

Berdasarkan cara hidup jemaat pertama/Gereja Perdana (Kis 2:41-47), mereka memperkenalkan cara hidup:

- a. Tetap bersatu di dalam iman dan saling berbagi (Kis 2:44-45)
- b. Hidup kudus dengan cara memberi diri dibaptis (Kis 2: 41), selalu berkumpul untuk berdoa dan memecahkan roti/merayakan ekaristi (Kis 2:45);
- c. Menerima perkataan/pengajaran dan bertekun dalam pengajaran para rasul (Kis 2:41-42)
- d. Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Mat 2:47)
- e. Santo Paulus mengilustrasikan bahwa Gereja seperti tubuh yang memiliki banyak anggota, dengan aneka peran, tetapi dijiwai oleh Roh yang sama (1Kor 12:12-13)
- f. Roh Kristus, menguduskan seluruh jemaat-Nya/Gereja (Yohanes 17:19). Dari kutipan-kutipan Kitab Suci di atas, nampak jelas bahwa Gereja menampilkan ciri dan sifat satu, kudus, Katolik/universal atau terbuka bagi semua bangsa, dan apostolik yaitu mendasarkan diri pada pengajaran para rasul.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

#### 1. Refleksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyanyikan atau mendengarkan lagu yang bertemakan Gereja. Misalnya lagu Gereja Bagi Bahtera dari Buku "Puji Syukur" no. 621!

#### Gereja Bagi Bahtera (PS 621)

Gereja bagi bahtera; di laut yang seram  
Mengarahkan haluannya, ke pantai seberang  
Mengamuklah samudera dan badai menderu  
Gelombang zaman menghempas dan sulit ditempuh

Penumpang pun bertanyalah selagi berjerit  
Berapa lagi jauhnya labuhan abadi  
Tuhan tolonglah Tuhan tolonglah  
Tanpa Dikau semua binasa kelak , ya Tuhan tolonglah

Gereja bagai bahtera di laut yang seram  
Mengarahkan haluannya ke pantai seberang  
Hai kau yang takut dan resah kau tak sendirian  
Teman sejalan banyaklah dan Tuhan di depan

Bersama-sama majulah, bertahan berteguh  
Tujuan akhir Tuhan lah labuhan yang teduh  
Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah  
Tanpa Dikau semua binasa kelak, ya Tuhan tolonglah

Penulis lagu: Lisa A Riyanto

2. Selanjutnya renungkan pertanyaan berikut dan tulislah hasilnya!
  - a. Bagaimana kalian telah mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan akal budi?
  - b. Tuliskanlah niat-niatmu untuk terlibat dalam kegiatan Gereja, untuk mewujudkan ciri Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik!

## Penutup

### Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik guru memberi rangkuman berikut:

Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik merupakan ciri-ciri atau sifat Gereja. Keempat ciri itu mencerminkan bahwa di dalam Gereja terdapat perpaduan unsur insani dan unsur ilahi. Keempat ciri Gereja ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Di dalam hal ini, perlu kita tegaskan bahwa Gereja tidak berdiri sendiri, melainkan didirikan oleh Kristus dan dibentuk berkat karunia Roh Kudus.

#### **a) Gereja yang satu**

Sifat Gereja yang satu didasarkan pada kesatuan Allah Tritunggal Mahakudus, yaitu Bapa, Putera dan Roh Kudus. Allah Tritunggal kendati memiliki tiga pribadi, tetapi hakikatnya adalah satu. Demikian pula Gereja, meskipun beraneka ragam, tetap satu dalam persekutuan dengan Yesus Kristus di dalam Roh Kudus.

Ciri Gereja yang satu ini tampak di dalam:

- Pengakuan iman yang sama.
- Perayaan sakramen-sakramen dan ibadat bersama.
- Suksesi apostolik yang oleh tahtisan menegakkan kesepakatan sebagai saudara dan saudari dalam Kerajaan Allah.

#### **b) Gereja yang kudus**

Gereja disebut kudus karena dijiwai oleh Roh kudus, yaitu Roh Kristus sendiri. Yesus mengasihi dan menyerahkan diri untuk Gereja-Nya. Melalui sakramen baptis, Yesus menguduskan Gereja. Di dalam Kristus, Gereja menjadi kudus. Oleh karena itu, semua karya di dalam Gereja bertujuan untuk menguduskan manusia.

#### **c) Gereja yang katolik**

Istilah Katolik berarti universal dan terbuka bagi semua bangsa dan bahasa. Sebagaimana Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang, demikian pula Gereja mengemban misi Kristus bagi seluruh dunia. Melaksanakan misi Kristus berarti menerjemahkan iman akan Kristus ke dalam kebudayaan lokal. Oleh karena itu, Gereja disebut berciri katolik artinya terbuka dan menghormati semua kebudayaan, semua bangsa dan semua bahasa.

#### **d) Gereja yang apostolik**

Gereja berciri apostolik, artinya keberadaan Gereja tidak terlepas dari karya pewartaan serta pengajaran para rasul. Gereja berciri apostolik artinya:

- Gereja berdiri atas dasar pengajaran para rasul dan para nabi.
- Roh Kudus yang hadir di dalam Gereja, menjaga ajaran iman, warisan iman, serta pedoman-pedoman hidup beriman yang berasal dari para rasul dan meneruskannya.

- Iman akan Kristus tetap diajarkan, dikuduskan, dan dipelihara oleh para rasul sambil menantikan kedatangan Kristus di akhir zaman. Dewan kepausan dan para uskup di seluruh dunia merupakan para penerus pengajaran iman yang dahulu dirintis para rasul.

### Untuk Diingat

Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Mat 18:20)

“Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik”  
(Syahadat iman)

### Tugas

Guru menugaskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pertemuan di lingkungan serta mencatat hal-hal yang berkesan dari pertemuan lingkungan yang diikuti!

### Doa Penutup



Ya Yesus Kepala Gereja,

Pujian syukur kami lambungkan kepada-Mu, yang telah memanggil para rasul dan mendirikan Gereja perdana. Melalui karya pewartaan mereka, dengan dijiwai oleh Roh Kudus, kami mengenal dan mengimani Engkau sebagai Juruselamat kami. Kuatkanlah iman kami, agar kami mampu mewujudkan sifat dan ciri Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Tuliskan empat sifat Gereja! (skor 10)
2. Tuliskan 4 cara hidup Jemaat Perdana (Kis 2:41-47)! (skor 10)
3. Jelaskan arti Gereja bersifat satu! (skor 10)
4. Jelaskan arti Gereja bersifat kudus! (skor 10)
5. Jelaskan arti Gereja bersifat Katolik! (skor 10)
6. Jelaskan arti Gereja bersifat apostolik! (skor 10)
7. Tuliskan beberapa contoh kegiatan yang menampilkan ciri apostolik Gereja? (skor 10)

#### Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/70) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 49

Nilai =  $(49/70) \times 100 = 70$

Nilai 70

### Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Sangat Percaya	Cukup Percaya	Kurang Percaya	Tidak Percaya
1	Seluruh umat katolik satu iman dan satu pembaptisan				
2	Iman Gereja berlandaskan iman para rasul				
3	Gereja dijiwai Roh kudus karenanya disebut Kudus				

4	Gereja Katolik terbuka pada siapapun dan mewartakan keselamatan untuk seluruh umat manusia.				
5	Kedudukan Paus dalam Gereja Katolik adalah sebagai pengganti rasul Petrus				

### Penilaian Penskoran

Sangat percaya = 4

Cukup percaya = 3

Kurang percaya = 2

Tidak percaya = 1

### Penilaian sikap

Skor	Nilai
17-20	Baik Sekali
13-16	Baik
9-12	Cukup
4-8	Kurang

### Keterampilan

Buatlah kolase foto peristiwa yang mengungkapkan iman akan Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik.

### Penilaian

Isi kolase sangat lengkap menunjukkan 4 ciri Gereja: satu, kudus, Katolik, apostolik	Sangat baik
Isi kolase cukup lengkap menunjukkan 3 ciri Gereja di antara 4 ciri Gereja: satu, kudus, Katolik, apostolik	Baik
Isi kolase kurang lengkap hanya menunjukkan menunjukkan 2 ciri Gereja	Cukup baik
Isi kolase tidak lengkap hanya menunjukkan satu atau tidak menunjukkan ciri Gereja	Kurang baik

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

Peserta didik diminta membaca kembali Kis 2:41-47 dan menjawab bagaimana bentuk kesatuan, kekudusan, kekatolikan dan keapostolikan jemaat pada saat itu.

### Pengayaan

Peserta didik diminta untuk menacri informasi tentang kesatuan Gereja berdasarkan tata cara misa di berbagai negara.

## Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta untuk menjelaskan dan menunjukkan letak kesatuan, kekudusan, kekatolikan, dan keapostolikan jemaat parokinya.

## B

### Gereja Persekutuan Para Kudus

#### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu memahami persekutuan para kudus; dan mewujudkan semuanya ini dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

#### Gagasan Pokok

Umat Katolik secara tegas menyatakan iman kepada Allah Tritunggal Mahakudus, Gereja Katolik yang kudus, dan persekutuan para kudus. Istilah “persekutuan para kudus” (*communio sanctorum*) dimasukkan ke dalam rumusan singkat doa syahadat iman Katolik, sekitar abad ke-4. Rumusan ini menekankan bahwa iman akan Kristus di dalam Roh Kudus, menjadi dasar persekutuan Gereja, baik Gereja yang masih mengembara dan berziarah di dunia, maupun Gereja yang masih berada di api penyucian, maupun mereka yang telah memperoleh kehidupan kekal di surga.

Mengenai kaum beriman yang telah memperoleh hidup kekal, kita dapat menemukan jaminan hidup kekal seperti tertulis di dalam Injil Yohanes 6:53-54, yang menegaskan janji Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman”.

Kesatuan antara umat Allah yang masih mengembara di dunia dengan mereka yang telah memperoleh hidup yang kekal, diikat oleh tubuh dan darah Kristus yang membuat seluruh umat beriman sehati sejiwa sebagai keluarga di dalam Kerajaan Allah. Dalam hal ini tampak jelas, bahwa ikatan persaudaraan yang diteguhkan dengan tubuh dan darah Kristus memiliki dua aspek, yaitu aspek insani dan aspek ilahi. Pada aspek insani, persaudaraan terwujud di dalam persekutuan umat Allah yang masih mengembara di dunia. Mereka berkomunikasi dan membangun persaudaraan secara lahiriah. Sedangkan aspek ilahi, bahwa umat Allah yang masih mengembara di dunia tetap memiliki

ikatan iman dan persaudaraan dengan umat Allah yang telah memperoleh hidup kekal di surga. Persekutuan para kudus hendak mengungkapkan iman akan persekutuan dengan seluruh umat beriman kepada Kristus di dalam Roh Kudus.

### Materi Pemantik

Cuplikan kisah Santo Fransiskus Assisi yang sedang berbicara kepada binatang, atau ajakan Paus Fransiskus tentang jalan kekudusan melalui “pintu sebelah”.

### Media Pembelajaran/Sarana

1. Kitab Suci: Yohanes 6: 35,48,51,53-58
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

### Pendekatan dan Metode

#### 1. Pendekatan Kateketik

Merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi Gereja sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaruan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya: psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mendalami kisah Santo Fransiskus Assisi. Bertitik tolak dari kisah pertobatan Santo Fransiskus Assisi dan kisah-kisah lainnya yang luar biasa, peserta didik diajak mendalami tentang ajakan Paus Fransiskus dalam *Gaudete et Exultate* tentang panggilan kesucian, sehingga

peserta didik terdorong untuk mengusahakan kekudusan melalui jalan kesederhanaan.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



#### Mendoakan syahadat para rasul dari “Puji Syukur” no. 1

Aku percaya akan Allah,  
Bapa Yang Mahakuasa,  
pencipta langit dan Bumi  
Dan akan Yesus Kristus,  
Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita  
Yang dikandung dari Roh Kudus,  
dilahirkan oleh perawan Maria.  
Yang menderita sengsara  
dalam pemerintahan Ponsius Pilatus,  
disalibkan, wafat dan dimakamkan,  
Yang turun ke tempat penantian,  
pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati  
Yang naik ke surga,  
duduk di sebelah kanan Allah Bapa Yang Mahakuasa.

Dari situ Ia akan datang  
mengadili orang hidup dan mati.  
Aku percaya akan Roh Kudus,  
Gereja Katolik yang kudus,  
persekutuan para kudus,  
pengampunan dosa,  
kebangkitan badan,  
kehidupan kekal.  
Amin.

## Apresiasi

Setiap kali mengikuti Perayaan Ekaristi, setelah homili kita menyatakan syahadat iman. Dalam syahadat itu, kita menyatakan iman akan persekutuan para kudus. Kita tahu para kudus adalah santo-santa. Mereka yang sudah bahagia di surga tetap menjalin ikatan dengan kita yang masih di dunia ini. Dan kita semua yang dibaptis dipanggil menjadi suci seperti para santo santa. Paus Fransiskus menunjukkan jalan kekudusan melalui “pintu sebelah”. Apa itu “pintu sebelah”? Marilah kita dalam pelajaran ini.

### Kegiatan Inti

#### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita “Santo Fransiskus Assisi” berikut.

#### Santo Fransiskus Assisi

*Francesco Bernardone, il Poverello*

St. Fransiskus adalah seorang santo yang luar biasa. Ia adalah pendiri Ordo Fransiskan (O.F.M.= Ordo Fratrum Minorum = Ordo Friars Minor = Ordo Saudara-Saudara Hina-dina) yang sampai saat ini masih terus tumbuh dan berkembang.

Fransiskus dilahirkan di kota Assisi, Italia pada tahun 1181. Ayahnya bernama Pietro Bernardone, seorang pedagang kain yang kaya raya, dan ibunya bernama Donna Pica. Pada masa mudanya, Fransiskus lebih suka bersenang-senang dan menghambur-hamburkan harta ayahnya daripada belajar. Ketika usianya 20 tahun, Fransiskus ikut maju berperang melawan Perugia. Ia tertangkap dan disekap selama satu tahun hingga jatuh sakit. Pada masa itulah ia mendekati diri kepada Tuhan. Setelah Fransiskus dibebaskan, ia mendapat suatu mimpi yang aneh. Dalam mimpinya, ia mendengar suara yang berkata, “layanilah majikan dan bukannya pelayan.”

Setelah itu Fransiskus memutuskan untuk hidup miskin. Ia pergi ke Roma dan menukarkan bajunya yang mahal dengan seorang pengemis, setelah itu seharian ia mengemis. Semua hasilnya dimasukkan Fransiskus

ke dalam kotak persembahan untuk orang-orang miskin di Kubur Para Rasul. Ia pulang tanpa uang sama sekali di sakunya. Suatu hari, ketika sedang berdoa di Gereja St. Damiano, Fransiskus mendengar suara Tuhan, “Fransiskus, perbaikilah Gereja-Ku yang hampir roboh”. Jadi, Fransiskus pergi untuk melaksanakan perintah Tuhan. Ia menjual setumpuk kain ayahnya yang mahal untuk membeli bahan-bahan guna membangun gereja yang telah tua itu.

Senor Pietro Bernardone marah sekali! Fransiskus dikurungnya di dalam kamar. Fransiskus, dengan bantuan ibunya, berhasil melarikan diri dan pergi kepada Uskup Guido, yaitu Uskup kota Assisi. Pak Bernardone segera menyusulnya. Ia mengancam jika Fransiskus tidak mau pulang bersamanya, ia tidak akan mengakui Fransiskus sebagai anaknya dan dengan demikian tidak akan memberikan warisan barang sepeser pun kepada Fransiskus. Mendengar itu, Fransiskus malah melepaskan baju yang menempel di tubuhnya dan mengembalikannya kepada ayahnya.

Sejak saat itu dia mulai mengunjungi rumah sakit, melayani orang sakit, berkhotbah di jalan-jalan, dan memandang semua orang baik laki-laki maupun perempuan sebagai saudara kandung. Orang-orang banyak mulai tertarik untuk mengikuti teladan hidupnya. Hingga pada Tahun 1209 ia memperoleh restu dari Paus mendirikan Ordo Fransiskan yang mendasarkan hidup mereka pada kesederhanaan dan kemiskinan; seperti kata Yesus:

“Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku” (Matius 19:21)

Fransiskus amat kudus. Ia tidak lagi melihat perbedaan diantara semua makhluk ciptaan Tuhan. Baginya segala sesuatu yang ada didunia ini adalah karunia Ilahi. Kelembutan jiwanya bahkan membuat binatang-binatang pun menyayanginya. Binatang buas menjadi jinak bila berada didekat orang suci ini.

### **Kisah-Kisah Menakjuban St. Fransiskus.**

Dalam hidup Fransiskus seringkali terjadi peristiwa-peristiwa luar biasa, misalnya ketika ia berbicara kepada binatang-binatang atau menghardik serombongan burung yang berisik sehingga mengganggu

upacara gereja! Burung-burung itu kemudian tenang sampai Fransiskus menyelesaikan khotbahnya.

### **Berkhotbah pada burung-burung**

Suatu hari Fransiskus dan pengikut-pengikutnya sedang dalam perjalanan ke Lembah Spoleto dekat kota Bevagna. Tiba-tiba Fransiskus melihat serombongan burung dari berbagai jenis. Di antaranya ada merpati, gagak dan jenis-jenis yang lain. Terpesona dengan keindahan pemandangan itu, Fransiskus meninggalkan teman-temannya di pinggir jalan dan berlari mengejar rombongan burung yang ajaibnya tidak lagi beterbangan tapi dengan sabar menunggu kedatangan Fransiskus. Seperti biasa Fransiskus menyapa mereka, ia pikir burung-burung itu akan segera beterbangan di udara ketika ia menyapanya. Tetapi mereka semua tetap diam di tempatnya masing-masing.

Dipenuhi rasa kagum, Fransiskus bertanya apakah mereka mau tinggal sebentar bersamanya untuk mendengarkan Sabda Tuhan. Katanya kepada mereka, “Saudara dan saudari burung, hendaklah kalian memuji Penciptamu dan mengasihi-Nya selalu. Ia memberimu bulu-bulu sebagai mantel, sayap untuk terbang dan memenuhi segala kebutuhanmu. Tuhanlah yang menjadikan engkau mulia di antara segala makhluk, menjadikan udara yang halus bersih sebagai rumahmu. Tanpa menabur atau pun menuai, kalian memperoleh bimbingan dan perlindungan dari Tuhan.”

Burung-burung itu mengepak-gepak sayap mereka, menjulurkan leher mereka sambil memandang Fransiskus. Mereka bersukacita memuji Tuhan dengan cara yang demikian indah sesuai kodrat mereka. Kemudian Fransiskus berjalan di tengah-tengah burung-burung itu, berkeliling dan kembali, menyentuh kepala dan badan burung-burung itu dengan jubahnya. Kemudian ia memberkati mereka dan membuat tanda salib bagi mereka. Kemudian burung-burung itu beterbangan di udara dan Fransiskus dengan penuh sukacita berterima kasih kepada Tuhan, lalu melanjutkan perjalanannya.

Setelah kembali kepada teman-temannya, Fransiskus menggumam dengan keras mengapa selama ini ia tidak pernah berkhotbah kepada burung-burung. Maka, sejak saat itu, Fransiskus membiasakan diri untuk meminta kepada burung-burung, segala jenis binatang serta reptil untuk memuji dan mengasihi Penciptanya.

Suatu hari seorang rahib membawa seekor kelinci yang terjebak perangkap para pemburu. Santo Fransiskus menasehati kelinci itu agar lebih berhati-hati pada waktu yang akan datang, kemudian Santo Fransiskus mengeluarkan kelinci dari dalam perangkap dan meletakkannya di atas tanah supaya ia pergi. Tetapi kelinci itu kembali dan melompat ke atas pangkuan Fransiskus, berharap agar ia boleh tinggal di dekatnya. Fransiskus membawa kelinci itu ke sebuah hutan dan melepaskannya kembali. Kelinci itu kembali lagi ke tempat di mana Fransiskus duduk dan melompat ke atas pangkuannya! Akhirnya Fransiskus meminta salah seorang rahibnya untuk membawa kelinci masuk ke dalam hutan dan melepaskannya. Kali ini usaha Fransiskus berhasil.

Hal-hal seperti ini terjadi berkali-kali dalam hidup Fransiskus – saat ia melihatnya sebagai suatu kesempatan untuk memuji kemuliaan Tuhan. Jika seekor makhluk yang begitu sederhana dapat begitu dilimpahi oleh keajaiban Tuhan, terlebih lagi manusia!

### **Fransiskus dan serigala Gubbio**

Kisah mukjizat St. Fransiskus yang paling terkenal adalah ketika menjinakkan serigala buas yang meneror rakyat kota Gubbio. Ketika Fransiskus tinggal di kota itu, ia mendapati seekor serigala yang sangat ganas. Ia tidak saja memburu dan memangsa binatang, tetapi juga manusia. Rakyat kota itu mengangkat senjata untuk membinasakannya, tetapi mereka yang pergi menghadapi serigala itu banyak yang binasa dan terluka oleh taring-taringnya yang tajam. Penduduk menjadi sangat takut dan tidak berani keluar dari tembok kota.

Fransiskus merasa iba kepada penduduk kota dan memutuskan untuk pergi menemui serigala. Penduduk mencegahnya dengan sangat, tetapi Fransiskus bersikeras bahwa Tuhan akan menjaganya. Seorang rahib yang pemberani dan beberapa petani menemani Fransiskus sampai ke gerbang luar kota. Petani-petani itu merasa gentar dan tidak berani melanjutkan perjalanan.

Fransiskus dan rekannya mulai berjalan. Tiba-tiba serigala, dengan rahangnya ternganga, muncul dari hutan dan datang dan hendak menyerang para biarawan. Fransiskus membuat Tanda Salib ke arah serigala. Dengan kuasa Tuhan, serigala itu segera memperlambat larinya dan mengatupkan rahangnya. Kemudian Fransiskus berteriak, “Datanglah kepadaku, Saudara Serigala. Dalam nama Yesus, aku memerintahkan kamu untuk tidak lagi

menyakiti siapa pun.” Maka pada saat itu juga serigala menundukkan kepalanya dan datang berbaring di bawah kaki St. Fransiskus. Serigala itu menjadi jinak seperti seekor anak anjing.

Santo Fransiskus menjelaskan kepada serigala bahwa serigala telah menakutkan penduduk kota, karena ia tidak saja memangsa binatang, tetapi juga manusia yang diciptakan seturut gambaran Allah. “Saudara Serigala,” kata Fransiskus, “Aku ingin mengadakan perdamaian antara kamu dan penduduk Gubbio. Mereka tidak akan menyakiti kamu dan kamu juga tidak boleh lagi menyakiti mereka. Semua kejahatan pada masa lampau harap dimaafkan.” Serigala menyatakan persetujuannya dengan menggoyang-goyangkan badannya dan mengangguk-anggukkan kepalanya. Puncak dari peristiwa yang menakjubkan itu, Fransiskus meminta serigala untuk membuat janji. Sementara Fransiskus mengulurkan tangannya untuk menerima janji, serigala mengulurkan kaki depannya dan meletakkannya di atas tangan orang kudus itu. Kemudian, Fransiskus memerintahkan serigala untuk mengikutinya masuk ke dalam kota untuk mengadakan perjanjian damai dengan penduduk kota. Serigala, tanpa melawan sedikit pun, mengikuti St. Fransiskus.

Ketika mereka tiba di alun-alun kota, semua orang datang untuk menyaksikan peristiwa yang luar biasa itu. Dengan si serigala di sisinya, Fransiskus berkhotbah kepada penduduk kota mengenai cinta kasih Tuhan yang luar biasa, yang memanggil mereka untuk bertobat dari dosa-dosa. Kemudian atas nama serigala, Fransiskus menawarkan perdamaian kepada penduduk kota. Penduduk berjanji dengan suara lantang bahwa mereka akan menyediakan makanan bagi serigala. Kemudian Fransiskus bertanya kepada serigala apakah ia mau hidup berdamai dengan syarat-syarat tersebut. Serigala menundukkan kepalanya dalam-dalam dan merenggangkan badannya untuk meyakinkan semua orang bahwa ia menerima perjanjian itu. Kemudian sekali lagi serigala meletakkan tangannya di atas tangan Fransiskus sebagai tanda ikatan perjanjian.

Sejak saat itu penduduk kota menepati janji yang mereka buat. Serigala tinggal selama dua tahun lamanya di antara penduduk kota, pergi dari satu rumah ke rumah lain untuk meminta makanan. Serigala tidak menyakiti siapa pun dan tak seorang pun menyakitinya. Bahkan anjing-anjing pun tidak menyalak kepadanya. Ketika akhirnya serigala mati karena telah tua umurnya, sangat sedihlah penduduk kota Gubbio. Cara hidup serigala yang

penuh damai menjadi peringatan bagi mereka akan pengaruh, kesabaran, keteladanan dan kekudusan St. Fransiskus yang menjadi simbol nyata kekuasaan dan pemeliharaan Tuhan Allah yang hidup.

### **Stigmata**

Pada bulan September 1224 saat Fransiskus sedang dalam meditasi di Mount Alvernia di Apennines, ia menerima stigmata, yang kemudian secara periodik berdarah selama dua tahun sisa hidupnya. Mukjizat ini memiliki peringatan yang terpisah pada tanggal 17 September. Ia sangat bersyukur menerima anugerah Ilahi ini namun ia berusaha dengan seksama untuk menyembunyikannya dari penglihatan orang lain.

Orang Suci ini dijemput kembali ke surga pada tanggal 3 Oktober 1226, dalam usianya yang keempat puluh lima tahun. Para pengikutnya kemudian melanjutkan karya cinta kasihnya dengan semangat kerendahan hati dan meneruskan kerinduannya untuk memanggil semua orang menjadi pengikut Kristus yang sejati.

Diakses 6 Desember 2020, pukul 10.40 WIB



### **Langkah Kedua: Berpikir Kritis**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah Fransiskus dari Assisi menurut kisah di atas?
2. Mengapa Fransiskus dari Assisi diangkat sebagai santo atau orang kudus?
3. Bagaimana Santo Fransiskus Assisi memperlakukan lingkungan alam dan binatang?
4. Pelajaran apa yang bisa kamu petik dari kisah Santo Fransiskus dari Assisi tersebut?
5. Bagaimana sikap masyarakat terhadap lingkungan alam dan binatang-binatang di sekitar kita?
6. Apa yang akan kamu lakukan untuk meneladan Santo Fransiskus dari Assisi?

## Beberapa catatan

Dalam tradisi Gereja Katolik ada istilah santa, santo, beata dan beato. Istilah-istilah tersebut merupakan penghormatan kepada orang-orang yang selama hidupnya menjunjung tinggi kekudusan. Mereka dihormati karena teladan imannya yang kuat, sikap hidupnya, semangat, jasa serta pengorbanannya yang luar biasa bagi Gereja dan kemanusiaan. Santo dan santa berarti orang yang disucikan. Beato dan beata berarti orang yang berbahagia.

Santo Fransiskus adalah orang kudus dari kota Assisi di Italia. Meskipun Fransiskus lahir dari keluarga yang kaya raya, tetapi ia lebih menyukai sikap hidup yang sederhana. Fransiskus lebih memilih hidup sebagai orang miskin. Ia sangat mengasihi orang miskin; bahkan Fransiskus mencintai lingkungan alam dan semua binatang.

Berkat kesucian hati dan kekudusan pribadinya, Fransiskus dapat berkomunikasi dengan binatang-binatang. Lebih dari itu, ia mengajak binatang memuliakan nama Tuhan pencipta alam semesta. Tuhan menganugerahkan aneka karunia kepada Santo Fransiskus. Santo Fransiskus Asisi termasuk salah satu yang dipilih Tuhan untuk mengalami stigmata, yaitu luka dan penderitaan yang dialami Tuhan Yesus ketika disalibkan.

Kita percaya bahwa Santo Fransiskus dari Assisi kini telah berbahagia bersama para kudus di surga.

### Langkah Ketiga: Membuka Wawasan

#### 1. Memahami Ajaran Gereja Katolik tentang Persekutuan Para Kudus

Guru mengajak peserta didik untuk memahami ikatan iman antara umat Allah yang masih mengembara di bumi dengan persekutuan para kudus. Misalnya tradisi doa, perayaan ekaristi maupun hari-hari khusus yang terkait dengan peringatan para kudus.

##### a. Tradisi Gereja Katolik tentang Persekutuan Para Kudus

###### 1) Doa dan Perayaan Ekaristi

Di dalam tradisi Gereja Katolik terdapat doa yang secara khusus mengungkapkan relasi dengan persekutuan para kudus, yaitu doa litani para kudus. Terdapat pula beberapa bagian di dalam ekaristi yang berisi doa sebagai ungkapan iman persekutuan para kudus. Misalnya, di dalam

doa seruan tobat, syahadat para rasul, dan doa syukur agung. Bahkan secara khusus pada perayaan ekaristi malam paskah, terdapat litani para kudus.

## 2) Hari-hari peringatan arwah kaum beriman

Tradisi Katolik juga memiliki hari peringatan para kudus dan peringatan arwah umat beriman, yang diperingati pada tanggal 1 dan 2 November setiap tahun. Demikian pula, untuk memperingati para kudus, Gereja Katolik menetapkan hari-hari peringatan bagi santo dan santa, hampir sepanjang tahun. Misalnya St. Tarsisius (15 Agustus), Santo Ignatius dari Loyola (31 Juli), Santa Theresa dari Kanak-kanak Yesus (1 Oktober), Santa Bernadetta (16 April), dan lain-lain.

## 3) Nama baptis dan nama pelindung

Ketika seseorang menerima sakramen baptis, ia boleh memilih nama baptis yang diambil dari nama orang-orang kudus (santo-santa). Tradisi ini terpelihara sebagai bentuk penghormatan, sekaligus keteladanan terhadap semangat yang telah dibaktikan oleh orang-orang kudus selama hidupnya.

Melalui doa litani dan perayaan ekaristi, Gereja Katolik memberikan penghormatan, sekaligus menyampaikan permohonan kepada Tuhan melalui para kudus.

## 4) Panggilan untuk hidup dalam kekudusan

Sebagai umat beriman, kita dipanggil untuk hidup kudus. Menjadi orang suci atau kudus, tidak berarti kita harus menjadi martir, beata, beato, santa atau santo. Paus Fransiskus dalam seruan Apostoliknya '*Gaudete et Exsultate*', menegaskan bahwa hidup suci dapat kita hayati dalam kehidupan sehari-hari, melalui tindakan-tindakan sederhana, bahkan dengan melakukan hal-hal kecil di tengah pergaulan. Paus Fransiskus mengajak kita untuk menghayati hidup suci, melalui cara-cara yang sederhana, sebagai pribadi, sebagai keluarga, maupun di dalam kelompok kategorial. Kesucian dapat diraih di dalam kegiatan kecil yang kelihatan tanpa arti, tetapi dilakukan dengan cinta kasih yang besar, dengan sikap rendah hati, mati raga sehingga akhirnya mencapai kekudusan. Tindakan kekudusan dapat kita wujudkan melalui tutur kata yang penuh kehangatan dan cinta, tidak nyinyir dan tanpa motivasi kebencian. Akhirnya, kita diingatkan pada sabda Yesus yang memanggil kita kepada kekudusan melalui pemahaman

dan pelayanan kepada Tuhan dalam diri mereka yang lapar, terasing, telanjang, yang miskin, dan yang sakit

2. Orang-orang kudus dan semangat keteladanan, jasa serta pengorbanannya

Guru menyiapkan tabel untuk membantu peserta didik mencari nama-nama orang kudus atau santo-santa yang dilengkapi dengan semangat yang diteladankannya semasa hidupnya.

No.	Nama Orang Kudus	Tanggal Peringatan	Semangat Keteladanan
1	Santo Carolus Borromeus	4 November	Melayani orang-orang sakit
2	Santo Dominikus	8 Agustus	Pengaku iman, pengkhotbah dan doa rosario
3	Santa Corona	14 Mei	Pelindung Orang Sakit epidemi dan pandemi
4			
5			
6			
7			
8			

### Langkah Keempat: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

1. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Yohanes 6:35, 48, 51, 53-58.

<sup>35</sup> Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup; barang siapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barang siapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.

<sup>48</sup> Akulah roti hidup

<sup>51</sup> Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.

<sup>53</sup> Maka kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.

<sup>54</sup> Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.

<sup>55</sup> Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman.

<sup>56</sup> Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.

<sup>57</sup> Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.

<sup>58</sup> Inilah roti yang telah turun dari surga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barang siapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.”

## 2. Pendalaman Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

- a. Mengapa Yesus menyebut dirinya sebagai Roti Hidup yang turun dari surga?
- b. Apa yang menjadi syarat utama agar manusia memperoleh hidup yang kekal?
- c. Siapakah yang berhak menyambut tubuh Kristus di dalam perayaan ekaristi?
- d. Apa maksud dari Sabda Yesus “Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman”?
- e. Sebagai anak-anak yang sudah menyambut Tubuh dan Darah Kristus, bagaimana cara menjalani hidup yang kudus, pada zaman sekarang?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Selama pleno berlangsung, guru dapat membuat catatan mengenai hal-hal pokok sebagai ulasan dan penegasan.

## Beberapa catatan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran.

Dalam perjalanan di padang gurun, Bangsa Israel mendapat roti manna. Mereka makan roti manna yang mereka peroleh, tetapi tidak lama kemudian mereka merasa lapar lagi. Membandingkan dengan peristiwa di padang gurun, Yesus menyebut dirinya sebagai “roti hidup”, bahkan lebih tegas lagi menyebut dirinya sebagai “roti yang turun dari surga”. Yesus menyatakan: “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.”

Dalam masa pencobaan di padang gurun, setelah Yesus berpuasa selama 40 hari 40 malam, Yesus dicobai Iblis untuk mengubah batu menjadi roti. Yesus menjawab: “Manusia hidup bukan hanya dari roti saja, melainkan dengan melakukan kehendak Allah.”

Teks Kitab Suci dari Yohanes 6:35, 48, 51, 53-58 hendak menegaskan bahwa cara hidup Yesus yang selalu melakukan kehendak Allah akan menjamin manusia memperoleh hidup kekal. Dalam melakukan kehendak Allah, Yesus rela menanggung penderitaan hingga menyerahkan nyawa-Nya.

Dengan demikian, hidup kekal telah disediakan bagi semua orang yang hidupnya kudus. Orang yang hidupnya kudus yaitu orang yang menyambut tubuh dan darah Kristus. Dengan menyambut tubuh dan darah Kristus, kita dijiwai oleh kasih Yesus, untuk menjalani hidup sehari-hari dengan penuh kasih. Hal itu dapat kita wujudkan melalui hal-hal yang kecil dan sederhana, melalui tutur kata yang baik, mau memaafkan, memiliki sikap rendah hati, menolong teman yang berkekurangan, sakit dan kesulitan lainnya.

### Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

1. Merenungkan ajakan Paus Fransiskus tentang hidup suci.
  - a. Setiap orang yang dibaptis dipanggil untuk hidup suci. “Hendaklah kamu kudus, sebab Aku ini kudus” (Im 11:44; lih. 1Ptr 1:16).
  - b. Para kudus yang sudah masuk surga tetap menjaga persekutuan dengan kita.

- c. Ada banyak pintu atau jalan mencapai kesucian.
  - d. Para kudus, santo-santo, mencapai kesucian dengan jalan kemartiran. Mereka memberi kesaksian iman secara penuh hingga mengorbankan nyawanya.
  - e. Paus Fransiskus menunjukkan kesucian melalui “pintu sebelah”, yaitu melalui perjuangan hidup sehari-hari yang dilakukan dengan penuh cinta kasih, dan bakti pada Tuhan. Kita dipanggil menjadi suci melalui jalan kita masing-masing.
2. Dalam suasana hening bertanyalah pada diri sendiri:
    - a. Hidup suci seperti apakah yang ditawarkan Paus Fransiskus?
    - b. Apakah aku sudah mengusahakan hidup suci di hadapan Tuhan?
    - c. Tulislah niat-niat kalian untuk mengusahakan hidup suci!
    - d. Doakan litani para kudus untuk mohon kekuatan agar hidup kalian disucikan!

## Penutup

### Rangkuman

1. Melalui doa “Aku Percaya” atau syahadat iman Katolik, umat Katolik secara tegas menyatakan iman kepada Allah Tritunggal Mahakudus, Gereja Katolik yang kudus, dan persekutuan para kudus.
2. Rumusan ini menekankan bahwa iman kepada Kristus di dalam Roh Kudus menjadi dasar persekutuan umat beriman yang masih mengembara di dunia, yang masih berada di api penyucian, maupun yang telah memperoleh kehidupan kekal di surga.
3. “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman” (Yohanes 6:54). Sabda Yesus ini memberi jaminan kehidupan kekal bagi umat beriman yang selalu menyambut tubuh dan darah Yesus, serta melaksanakan kehendak-Nya.
4. Orang kudus, baik beata, beato, santa, santo maupun para martir, adalah umat beriman yang selama hidupnya menyambut tubuh dan darah Kristus serta setia melaksanakan kehendak Allah. Kita percaya bahwa mereka telah hidup dalam damai surgawi. Mereka masuk dalam persekutuan para

kudus. Beberapa santo, santa dan beato dan beata antara lain, Santa Maria, Santa Monika, Santo Fransiskus dari Assisi, Santo Ignatius, Santo Agustinus, Santo Carolus Borromeus, Beato Carlo Acutis dan lain-lain.

5. Persekutuan para kudus hendak mengungkapkan iman akan persekutuan dengan seluruh umat beriman kepada Kristus di dalam Roh Kudus. Mereka adalah pendoa bagi kita, umat Allah yang masih mengembara di dunia. Melalui doa Litani Para Kudus, kita menyatukan doa-doa kita bersama mereka.
6. Sebagai umat beriman dan sudah menyambut tubuh dan darah Yesus, kita dipanggil untuk hidup dalam kekudusan. Hidup kudus dapat diwujudkan melalui tindakan yang sederhana, perbuatan yang kecil, tetapi didasari oleh cinta dan kesungguhan. Kita dapat menjalani hidup yang kudus dengan menjadi diri sendiri, di tengah keluarga, di sekolah maupun di lingkungan pergaulan. Sikap rendah hati, memaafkan, tutur kata yang penuh cinta, tidak mendendam, tidak membenci teman, dan mengasihi orang lain yang berkekurangan merupakan gerakan kecil yang bisa mengantar kita pada kekudusan. Kita dapat mengenal orang-orang kudus meskipun mereka masih anak-anak maupun remaja, misalnya Santo Fransiskus Marto dan Santa Jasinta Marto dari Fatima yang berumur 9 dan 10 tahun, Santo Tarsisius (12 tahun), Santa Maria Goretti (13 tahun), Santo Agnes dari Roma (13 tahun), Santo Vitus (13 tahun), Santo Dominikus Savio (14 tahun), Santa Rosa dari Viterbo (18 tahun), Santo Pedro Calungso (18 tahun), Santa Gemma Galgani (24 tahun) dan Carlo Acutis (14 tahun) , yang dibeatifikasi oleh Paus Fransiskus pada tanggal 10 Oktober 2020.

#### Untuk Diingat

“Kita semua dipanggil untuk menjadi kudus dengan menghayati hidup kita dengan kasih dan masing-masing memberikan kesaksiannya sendiri dalam kegiatan setiap hari, di manapun kita berada”  
(*Gaudete et Exsultate*, art 14)

## Doa Penutup



Mendoakan litani para kudus

### Litani Para Kudus

(Puji Syukur, 128)

S. Tuhan kasihanilah kami	U. Tuhan kasihanilah kami
S. Kristus kasihanilah kami	U. Kristus kasihanilah kami
S. Kristus kasihanilah kami	U. Tuhan kasihanilah kami
S. Allah Bapa di surga	U. Kasihanilah kami.
S. Allah Putra, penebus dunia	U. Kasihanilah kami.
S. Allah Roh Kudus	U. Kasihanilah kami.
S. Allah Tritunggal kudus, Tuhan yang mahaesa,	U. Kasihanilah kami.
S. Santa Maria Bunda Allah	U. Doakanlah kami.
S. Santa Perawan termulia,	U. Doakanlah kami.
S. Santo Mikael, Gabriel dan Rafael	U. Doakanlah kami
S. Para Malaikat Allah	U. Doakanlah kami.
S. Bapa Abraham	U. Doakanlah kami.
S. Bapa Musa	U. Doakanlah kami.
S. Bapa Elia	U. Doakanlah kami.
S. Santo Yohanes Pembaptis	U. Doakanlah kami
S. Santo Yusuf dst...,	
S. Para bapa bangsa dan para nabi	
S. Santo Petrus dan Paulus,	
S. Santo Andreas,	
S. Santo Yohanes dan Santo Yakobus,	
S. Santo Tomas,	
S. Santo Matius,	

S. Segenap rasul kudus,  
S. Santo Lukas,  
S. Santo Markus,  
S. Santo Barnabas,  
S. Santa Maria Magdalena,  
S. Semua murid Tuhan,  
S. Stefanus,  
S. Santo Ignatius dari Antiokhia,  
S. Santo Polikarpus,  
S. Santo Yustinus,  
S. Santo Laurensius,  
S. Santo Siprianus,  
S. Santo Bonifasius,  
S. Santo Paulus Miki,  
S. Santo Karolus Lwanga,  
S. Santa Perpetua dan Felisitas,  
S. Santa Agnes,  
S. Santa Maria Goretti,  
S. Beato Dionisius dan Redemptus,  
S. Segenap para martir,  
S. Santo Leo dan Gregorius,  
S. Santo Ambrosius,  
S. Santo Hieronimus,  
S. Santo Agustinus,  
S. Santo Athanasius,  
S. Santo Basilius dan Gregorius dari Nazianze,  
S. Santo Yohanes Krisostomus,

- S. Santo Martinus,
- S. Santo Sirilus dan Methodius,
- S. Santo Carolus Borromeus,
- S. Santo Fransiskus de Sales,
- S. Santo Antonius,
- S. Santo Benediktus,
- S. Santo Bernardus,
- S. Santo Fransiskus dan Dominikus,
- S. Santo Tomas dari Aquino,
- S. Santo Ignatius dari Loyola
- S. Santo Fransiskus Xaverius,
- S. Santo Vinsensius,
- S. Santo Yohanes Maria Vianney,
- S. Santo Yohanes Bosko,
- S. Santa Katarina, dari Siena,
- S. Santa Theresia dari Avila,
- S. Santo Ludowikus,
- S. Santa Monika,
- S. Semua orang kudus Allah,
- S. Tuhan Maharahim, dst
- S. Dari segala kejahatan,
- S. Dari segala dosa,
- S. Dari perangkap setan,
- S. Dari kemarahan, kebencian dan niat jahat,
- S. Dari kematian kekal,
- S. Karena penjelmaan-Mu,
- S. Karena kelahiran-Mu,

**U. Bebaskanlah umat-Mu.**

- S. Karena pembaptisan dan puasa-Mu yang suci,
- S. Karena salib dan penderitaan-Mu,
- S. Karena wafat, pemakaman dan kebangkitan-Mu.
- S. Karena kenaikan-Mu yang menakjubkan,
- S. Karena pencurahan Roh Kudus,
- S. Pada hari kedatangan-Mu yang mulia,

**S. Kristus, Putra Allah yang hidup,**

**U. Kasihanilah kami**

- S. Engkau telah datang di dunia,
- S. Engkau tergantung di salib,
- S. Engkau rela wafat dan dimakamkan demi kami,
- S. Engkau telah bangkit dari mati,
- S. Engkau telah naik ke surga,
- S. Engkau telah mengutus Roh Kudus ke atas para rasul,
- S. Engkau duduk di sebelah kanan Bapa,
- S. Engkau akan datang mengadili orang hidup dan orang mati,

**S. Kami orang berdosa, dst**

**U. Dengarkanlah umatmu.**

- S. Sayangilah kami,
- S. Sudilah mempertobatkan kami sungguh-sungguh,
- S. Sudilah meneguhkan dan melestarikan pengabdian kami,
- S. Sudilah mengganjar yang beramal kepada kami dengan kebahagiaan kekal,
- S. Sudilah menganugerahkan kesuburan sawah ladang,
- S. Kami mohon pengampunan,
- S. Sudilah membebaskan jiwa kami, jiwa sanak-saudara dan penderma kami dari siksa kekal,

S. Sudilah memberikan istirahat kekal kepada kaum beriman yang sudah meninggal,

S. Sudilah menjauhkan dunia dari wabah, kelaparan, dan peperangan,

Permohonan berikut tidak boleh dilewati.

S. Sudilah Engkau memerintah dan memelihara Gereja-Mu yang kudus,

S. Sudilah Engkau memelihara Bapa Suci dan segala pejabat gerejawi dalam pengabdian yang suci,

S. Sudilah Engkau memberikan damai dan persatuan kepada segala bangsa,

S. Sudilah Engkau memperkuat dan memelihara kami dalam pengabdian suci kepada-Mu,

**S. Kristus, dengarkanlah kami.**

**U. Kristus, dengarkanlah kami.**

**K. Kristus, kabulkanlah doa kami.**

**U. Kristus, kabulkanlah doa kami.**



## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa syarat untuk memperoleh hidup yang kekal menurut Injil Yohanes 6:53-57?
2. Apa yang dimaksud dengan devosi dalam Gereja Katolik? Beri contoh!
3. Apa yang kita peringati setiap tanggal 1 November sesuai tradisi Gereja Katolik?
4. Kapanakah hari raya persekutuan para kudus kita peringati setiap tahunnya, berdasarkan tradisi Gereja Katolik?
5. Ceritakan secara singkat kekudusan santo yang mampu bercakap-cakap dengan binatang?

6. Siapakah yang dimaksud orang kudus menurut Seruan Apostolik Paus Fransiskus dalam *Gaudete et Exsultate*?
7. Bagaimana kita dapat menghayati kehidupan yang kudus pada zaman sekarang?

### Penilaian

Nilai = (Skor perolehan/70) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh:

Skor 49

Nilai = (49/70) x 100 = 70

Nilai 70

## Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan sikap pribadi sekarang ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Melakukan doa harian (doa pagi, doa sebelum-sesudah makan, doa malam)				
2	Merayakan Perayaan Ekaristi pada hari minggu				
3	Melibatkan diri dalam kegiatan liturgi gereja (menjadi misdinar/putra-putri altar, paduan suara, Legio Maria)				
4	Membaca Kitab Suci				
5	Membaca bacaan rohani				
6	Mengikuti kegiatan rekoleksi atau retreat				
7	Menerima sakramen tobat				
8	Berdoa rosario				

### Penskoran

Selalu = 4

sering = 3

jarang = 2

tidak pernah = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
27-32	Baik sekali
21-26	Baik
15-20	Cukup
8 -14	Kurang

## Keterampilan

Pilihlah salah satu tugas berikut yang sesuai dengan bakat atau kemampuan yang kamu miliki!

1. Buatlah puisi dengan tema santa atau santo yang kamu ketahui!
2. Buatlah lukisan atau gambar salah satu santa atau santo!
3. Tulislah kata-kata bijak atau pepatah yang diucapkan oleh santa atau santo yang kamu ketahui!
4. Tulislah syair lagu tentang santa atau santo yang kamu ketahui, untuk kamu nyanyikan!
5. Buatlah karangan yang berisi riwayat hidup santa atau santo pilihanmu!
6. Susunlah doa mohon perlindungan kepada Tuhan melalui santa atau santo yang namanya kamu pilih sebagai nama baptis!

## Remedial dan Pengayaan

### Remedial

Peserta didik diminta membaca kembali catatan tentang Gereja persekutuan dan membuat ringkasan.

### Pengayaan

Peserta didik diminta mencari informasi tentang tahapan penetapan seseorang menjadi Santo dalam Gereja Katolik.

## Interaksi Guru dan Orang Tua

Peserta didik diminta untuk bersama orang tua mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal dunia.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik  
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI

Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi

ISBN : -978-602-244-653-8

# Bab IV



## Menghayati Perintah Allah dalam Kehidupan Bersama



### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami pengertian hati nurani dan keadilan, sehingga terdorong untuk bertindak menurut hati nurani dan menegakkan keadilan dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

## Materi Pokok

Jika pada pembelajaran sebelumnya peserta didik diajak untuk memahami Gereja sebagai persekutuan umat beriman kepada Kristus, dipanggil untuk melanjutkan karya Kristus, dengan mewujudkan ciri dan sifat satu, kudus, Katolik, dan apostolik. Gereja sendiri terdiri dari kita semua yang masih berziarah di dunia, dan kaum beriman yang telah bersatu bersama Kristus, yang kita kenal sebagai persekutuan para kudus. Maka pada bab IV ini, peserta didik diajak untuk melangkah lebih jauh dan lebih mendalam, untuk mulai mewujudkan pemahaman atas pembelajaran yang telah mereka terima pada pelajaran sebelumnya, untuk mereka terapkan, bukan semata-mata di dalam keluarga dan Gereja, tetapi di lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat.

Pada bab IV ini, peserta didik akan diajak untuk memahami peranan hati nurani atau suara hati, sebagai pedoman dalam bertindak, menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Di samping itu, pembelajaran mengenai hati nurani ini diharapkan akan membantu peserta didik dalam menegakkan keadilan, yang akan diwujudkan di dalam pergaulan dengan teman-teman di lingkungan sekolah, serta akan mereka terapkan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Untuk itu, pembelajaran pada Bab IV ini akan dijabarkan ke dalam dua pelajaran, yaitu:

- A. Bertindak Menurut Hati Nurani
- B. Menegakkan Keadilan

Skema Pembelajaran pada Bab IV ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Subbab		
Uraian	Bertindak Menurut Hati Nurani	Menegakkan Keadilan
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami pengertian dan peran hati nurani sehingga terdorong untuk bertindak menurut hati nurani dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani	Peserta didik memahami pengertian keadilan sehingga terdorong untuk menegakkan keadilan dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

Pokok-Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian hati nurani atau suara hati</li> <li>• Peran hati nurani dalam kehidupan</li> <li>• Pengertian hati nurani atau suara hati menurut</li> <li>• Cerita pengalaman saat mengambil keputusan yang sulit</li> <li>• Contoh-contoh usaha mempertajam hati nurani.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian keadilan</li> <li>• Contoh sikap atau perilaku adil</li> <li>• Akibat dari ketidakadilan</li> <li>• Buah dari keadilan</li> </ul>
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	<p>“Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.” (Gal 8:10)</p>	<p>Tetapi Tuhan bersemayam untuk selama-lamanya, takhta-Nya didirikan-Nya untuk menjalankan penghakiman. Dialah yang menghakimi dunia dengan keadilan dan mengadili bangsa-bangsa dengan kebenaran (Mzm 9:7-8)</p>
Metode/ aktivitas pembelajaran	<p>Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi</p>	<p>Observasi, tanya jawab, diskusi, refleksi dan aksi</p>
Sumber belajar utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Suci</li> <li>• Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi</li> <li>• Kitab Hukum Kanonik</li> <li>• Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Suci</li> <li>• Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi</li> <li>• Kitab Hukum Kanonik</li> <li>• Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI</li> </ul>
Sumber belajar yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <a href="https://youtu.be/Kiom8yuOU9Y">https://youtu.be/Kiom8yuOU9Y</a></li> <li>• KGK 1776-1785-<a href="https://www.ziarahnews.com/search/label/Doa%20Tahun%20Keadilan%20Sosial%20Keuskupan%20Agung%20Jakarta%20%28KAJ%29?max-results=6">https://www.ziarahnews.com/search/label/Doa%20Tahun%20Keadilan%20Sosial%20Keuskupan%20Agung%20Jakarta%20%28KAJ%29?max-results=6</a></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• <a href="https://youtu.be/JWydP9K0_zM">https://youtu.be/JWydP9K0_zM</a></li> </ul>

## A

### Bertindak Menurut Hati Nurani

#### Tujuan Pembelajaran



Peserta didik memahami pengertian dan peran hati nurani sehingga terdorong untuk bertindak menurut hati nurani dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

#### Gagasan Pokok

Manusia diciptakan sebagai citra Allah. Hal ini, menegaskan bahwa manusia dianugerahi martabat yang luhur dengan berbagai keistimewaan dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Salah satu keistimewaannya, yaitu bahwa manusia memiliki kehendak dan kebebasan. Kehendak maupun kebebasan manusia perlu dihayati secara bertanggung jawab, melalui keputusan hati nurani. Hati nurani menjadikan manusia sebagai pemilik kesadaran moral. Dalam arti luas, hati nurani dapat diartikan sebagai keinsafan akan adanya kewajiban. Hati nurani merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia. Dalam arti sempit, hati nurani merupakan penerapan kesadaran moral dalam suatu situasi konkrit, yang menilai suatu tindakan manusia, menurut baik atau buruknya. Sebagai kesadaran moral, hati nurani adalah hakim yang baik dan jujur, meskipun tidak selalu tepat.

Santo Paulus menegaskan bahwa di dalam diri setiap orang terdapat dua hukum, yaitu hukum Allah dan hukum dosa. Kedua hukum itu saling bertentangan. Hukum Allah menuju kepada kebaikan, sedangkan hukum dosa menuju kepada kejahatan. Oleh karena itu, di dalam hati manusia selalu ada pergulatan antara yang baik dan yang jahat (bdk. Rom 7:14-26). Sedangkan Konsili Vatikan II di dalam *Gaudium et Spes* art. 16 menegaskan bahwa “Di dalam hati nuraninya, manusia menemui suatu hukum yang mengikat untuk ditaati. Hukum yang berseru kepada manusia untuk menjauhkan yang jahat dan memanggil manusia untuk melakukan yang baik. Hukum ditanam dalam hati manusia oleh Allah sendiri”.

Melalui dinamika pembelajaran ini, kita akan mengenal hati nurani sebagai penerapan kesadaran moral dalam menghadapi situasi yang konkrit. Hati nurani yang selalu mendorong kita ke arah yang baik, sekaligus menegur apabila tindakan kita tidak sejalan dengan hati nurani dalam menghadapi situasi yang nyata.

### Materi Pematik

Kisah “Jika Aku adalah Edo”.

### Media Pembelajaran/Sarana

1. Kitab Suci: Luk 22:54-62
2. Katekismus Gereja Katolik (KKG no 1776, 1777, 1778, 1783, 1784, dan 1785)
3. *Gaudium et Spes*, Konsili Vatikan II art. 16
4. Konferensi Wali Gereja Indonesia. Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, Jakarta: KWI. 1996
5. Pengalaman peserta didik dan guru
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
7. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
8. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

### Pendekatan dan Metode

#### 1. Pendekatan Kateketik

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi Gereja sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaruan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau

menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya: psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini peserta didik diajak mendalami kisah Jika Aku adalah Edo berdasarkan injil Ajaran Gereja tentang hati nurani (*Gaudieum et Spes* art 16) sehingga peserta didik memahami pengertian hati nurani dan terdorong untuk mematuhi nasihatnya dalam hidup sehari-hari.

## 2. Metode:

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Ya Yesus yang baik, pada hari ini kami akan belajar tentang hati nurani. Bantulah kami untuk mengenal dan memahami arti hati nurani, agar terdorong untuk melatih dan membiasakan diri bertindak sesuai hati nurani dalam kehidupan sehari-hari. Karena Engkau adalah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

### Apresiasi

Pada saat menghadapi situasi konkret yang mengharuskan kita berbuat sesuatu, biasanya hati nurani akan memberitahu apa yang harus dibuat. Misalnya ketika di kelas ada uang teman tertinggal, hati nurani pasti bersuara agar kita melakukan sesuatu. Apa yang harus dilakukan? Ya, kita harus mengambil uang itu dan memberikan kepada yang punya. Namun kadang kita taat pada hati nurani. Apa yang terjadi kalau kita taat dan tidak taat? Kita akan mempelajarinya pada pelajaran ini.

## Kegiatan Inti

### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

#### Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Cerita “Jika Aku adalah Edo” berikut ini!

#### Jika Aku adalah Edo

Edo adalah seorang siswa kelas 6. Ia sekolah di sebuah SD Katolik. Edo tinggal agak jauh dari sekolahnya. Ia tinggal bersama ibunya yang sehari-hari menjadi tukang cuci pakaian, sementara ayahnya sudah meninggal ketika Edo duduk di kelas 3 SD. Setiap hari, Edo pergi dan pulang sekolah dengan berjalan kaki.

Sepulang sekolah, setelah membantu ibunya, Edo sesekali bermain bersama teman-temannya. Telah beberapa bulan, teman-temannya memiliki mainan baru yang disebut tablet. Dengan mainan tersebut, teman-temannya asyik bermain aneka games. Sedangkan Edo hanya bisa melihat teman-temannya yang berkonsentrasi penuh dengan mainannya. Edo mulai merasa bahwa teman-temannya lebih perhatian kepada mainannya.

Dalam hati, Edo sebenarnya ingin memiliki mainan seperti teman-temannya. Tapi Edo menyadari bahwa ibunya tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli mainan yang mahal itu. Ia pun berusaha melupakan keinginan hatinya itu dengan kegiatan lainnya.

Pada suatu pagi, Edo bangun kesiangan. Maka tanpa sarapan, Edo segera pergi ke sekolah dengan terburu-buru. Bahkan pagi itu, Edo naik angkutan pedesaan menuju ke sekolah dengan harapan supaya tidak terlambat tiba di sekolah. Ia menggunakan uang jajan yang ia kumpulkan jika ibu memberinya uang. Satu demi satu penumpang angkutan pedesaan tersebut turun, sedangkan Edo masih beberapa ratus meter untuk sampai di sekolah di ujung desa.

Ketika angkutan pedesaan hampir tiba di sekolah, Edo melihat sebuah tas hitam yang cukup bagus. Tampaknya, tas milik salah seorang penumpang tertinggal di bawah tempat duduk. Ia pun memegang dan melihat-lihat tas tersebut. Ternyata tas hitam tersebut berisi tablet, dompet dan kamera.

Tanpa berpikir panjang, Edo pun membawa tas hitam itu, karena tempat tujuan sudah dekat. Untung, kegiatan belajar di sekolah belum dimulai. Edo pun segera menuju kelas untuk mempersiapkan pelajaran hari itu.

Ketika istirahat, Edo bergegas ke kamar kecil untuk melihat lebih jelas isi tas hitam yang ditemukannya di angkutan pedesaan. Dari dalam tas tersebut, Edo melihat sejumlah uang, KTP, kartu ATM dan identitas pemiliknya. Edo pun tidak mengenal identitas yang ada pada tas tersebut, karena berdasarkan identitas tersebut, pemiliknya tinggal jauh di kota besar. Edo mulai berpikir untuk tidak mengembalikan tas beserta isinya. Maklum, di dalamnya ada tablet mainan yang selama ini ia dambakan, juga sejumlah uang dan barang berharga lainnya. Tapi ia pun menyadari bahwa tas dan barang-barang tersebut bukan miliknya.

Ketika sedang melihat-lihat isi tas, Joni dan Toni, masuk ke kamar kecil. Edo pun menceritakan kejadian sesungguhnya mengenai tas yang ia temukan. Mendengar cerita itu, Joni berkata, “Edo kamu jangan bicara tentang barang-barang ini kepada orang lain. Kamu pakai saja tablet itu. Kamu kan tidak punya tablet. Barang lainnya kita jual saja, sehingga dengan uang yang banyak itu, kita bertiga bisa jajan dan bersenang-senang di supermarket. Pokoknya asyik....” Tetapi Toni tampak tidak setuju. Toni pun berkata, “kalian tentu bisa merasakan bagaimana rasanya kalau kita kehilangan barang milik kita. Kita pasti sedih. Kita mencari kesana kemari, karena barang yang hilang itu sangat kita perlukan. Demikian juga, orang yang kehilangan barang-barang berharga ini, pasti ia sedang sedih dan mencari kesana kemari. Saya berharap barang-barang ini kamu kembalikan. Ayo kita cari sesuai dengan alamat di KTP yang ada di tas itu!” tegas Toni.

Mendengar ucapan Toni, Edo pun membayangkan kesedihan orang yang kehilangan barang tersebut. Maka, Edo sepakat dengan Toni, untuk mencari orang sesuai dengan KTP yang ditemukannya, sepulang sekolah. Sesuai dengan kesepakatan, sepulang sekolah, Toni dan Edo berangkat menuju kota mencari alamat sesuai dengan KTP yang ditemukannya.

Ketika alamat yang dicari telah ditemukan, tampak seorang bapak yang langsung menyambut Edo dan Toni. Bapak itu sangat berterima kasih. Edo dan Toni pun diajak untuk makan di sebuah rumah makan, kemudian diantar pulang dengan kendaraan milik bapak tersebut. Toni dan Edo diberi uang jajan, tetapi Edo menolak. “Bapak, terima kasih atas kebaikan bapak. Bapak tidak perlu memberi kami uang, karena barang itu milik bapak, kami hanya

menemukannya. Dan kami berkewajiban mengembalikan barang bapak,” kata Edo. Mendengar jawaban Edo, bapak itu sangat berterima kasih dan memuji Edo dan Toni yang telah menunjukkan keluhuran budi. Toni dan Edo merasa senang bisa membantu dan melakukan kebaikan bagi orang lain.\*\*\* (oleh Marianus Didi Kasmudi).

### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi kisah.

#### 1. Pertanyaan pendalaman

- a. Apa yang Edo inginkan selama ini?
- b. Mengapa Edo tidak memiliki barang itu?
- c. Apa yang Edo temukan di angkutan pedesaan pada pagi itu?
- d. Jika kamu adalah Edo, apa yang akan kamu lakukan setelah menemukan tas yang berisi tablet dan barang-barang berharga itu?
- e. Apa yang diusulkan Joni kepada Edo?
- f. Perasaan apa yang dialami Edo setelah mengembalikan barang-barang yang ditemukan kepada pemiliknya?
- g. Apakah kamu pernah mengalami hal serupa?

#### 2. Pleno

Guru meminta peserta didik menyampaikan jawabannya pada pleno, peserta didik lain dapat memberikan tanggapan.

#### Beberapa catatan

Guru menyampaikan hal-hal pokok untuk mengarahkan maksud kisah di atas.

Memiliki teman merupakan suatu kegembiraan. Kita dapat bersama mereka dan bermain dengan berbagai alat permainan yang ada. Barang atau benda yang dimiliki teman-teman, misalnya mainan, sepeda, atau barang lain yang bagus dan mahal, terkadang menggugah keinginan di dalam diri kita. Kita

ingin memiliki barang-barang seperti yang dimiliki teman-teman kita. Namun mengingat keadaan yang berbeda-beda, misalnya orang tua tidak memiliki uang, kebutuhan lain yang lebih penting atau keadaan lainnya, maka kita tidak dapat memiliki barang-barang itu.

Dalam cerita “Jika Aku adalah Edo”, Edo telah menunjukkan sikap sebagai anak yang menyadari keadaan. Meskipun ada keinginan memiliki tablet seperti teman-temannya, Edo tidak memaksakan diri untuk memilikinya. Edo menyadari keadaan ibunya. Jika ada kebutuhan, Edo terbiasa menyisihkan uang jajan dari ibunya, misalnya dengan berjalan kaki ke sekolah, sehingga dapat menyisihkan uang jajan yang diberikan ibunya.

Pagi itu, Edo dihadapkan pada “kesempatan” untuk memiliki barang yang selama ini ia inginkan. Edo menyadari, barang-barang yang ditemukan itu bukan miliknya. Edo dihadapkan pada dua pilihan. Ia dapat menjual barang yang ditemukan dan menggunakan uang hasil penjualan untuk bersenang-senang; atau berusaha menghubungi pemiliknya dan mengembalikan barang-barang yang ditemukannya.

Dengan bantuan Toni, hati nurani Edo menjadi terang. Mereka berusaha mencari alamat serta mengembalikan barang-barang yang ditemukan kepada pemiliknya. Edo dan Toni mengikuti hati nurani. Dengan bertindak seperti itu, mereka merasa penuh sukacita karena melakukan kebaikan bagi orang lain.

### Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

#### 1. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Luk 22:54-62).

Lalu Yesus ditangkap dan dibawa dari tempat itu. Ia digiring ke rumah Imam Besar. Dan, Petrus mengikuti dari jauh.

Di tengah-tengah halaman rumah itu orang memasang api dan mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di tengah-tengah mereka. Seorang hamba perempuan melihat dia duduk dekat api; ia mengamati-amatinya, lalu berkata, “Juga orang ini bersama-sama dengan Dia.” Tetapi Petrus menyangkal katanya, “Bukan, aku tidak kenal Dia!” Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: Engkau juga seorang dari mereka!” Tetapi Petrus berkata, “Bukan, aku tidak!” Dan kira-kira

sejam kemudian seorang lain berkata dengan tegas, “Sungguh orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea.” Tetapi Petrus berkata, “Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan.”

Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam. Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya, “Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku.” Lalu ia pergi keluar dan menangis dengan sedihnya.

## 2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi pertimbangan Petrus sehingga ia menyangkal sampai tiga kali?
- b. Ketika Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, Yesus menoleh dan memandang Petrus. Pesan apakah yang hendak dikatakan Yesus kepada Petrus melalui peristiwa itu?
- c. Mengapa Petrus menangis dan merasa sedih? Apakah kamu pernah mengingkari hati nurani?
- d. Bagaimana perasaanmu ketika mengingkari hati nuranimu?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa Catatan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

1. Kita kadangkala menghadapi kesulitan, melihat risiko yang berat, berada pada posisi yang terancam, sehingga kita terpaksa mengingkari hati nurani. Hal itu terjadi juga pada Simon Petrus. Ia menyangkal Yesus, guru yang

mengasihinya, sampai 3 kali. Ia tidak mengakui diri sebagai murid Yesus. Alasan utamanya, Petrus lebih mencari keselamatan pribadi.

2. Yesus pernah menyampaikan, sebelum ayam berkokok sebanyak tiga kali Petrus akan menyangkal Yesus. Kata-kata Yesus terbukti pada pagi itu. Suara kokok ayam menyadarkan Simon Petrus terhadap kata-kata Yesus. Yesus pun menoleh dan memandang Petrus, sehingga ia sadar bahwa dirinya telah menyangkal Yesus.
3. Petrus menyadari bahwa dirinya telah mengingkari hati nuraninya. Petrus menyadari bahwa tindakannya itu salah. Hati nuraninya menyalahkan. Ia menangis menyesali perbuatannya.
4. Kisah ini menegaskan kepada kita bahwa di dalam hati nurani atau suara hati kita, Tuhan senantiasa menyuarakan kehendak-Nya. Hati nurani membawa kita kepada kesadaran terhadap kebaikan dan keburukan. Ia mendorong perbuatan yang harus kita lakukan, tetapi melarang perbuatan buruk. Hati nurani memberikan perasaan tenang, nyaman dan bebas sebagai buah dari perbuatan baik yang kita lakukan. Sebaliknya, hati nurani muncul dalam perasaan cemas, gelisah dan rasa bersalah, sebagai buah dari perbuatan buruk yang kita lakukan.

### Langkah Keempat: Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

#### Refleksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menonton video mengenai hati nurani, misalnya dengan membuka tautan youtube.

Selanjutnya meminta peserta didik menjawab pertanyaan refleksi berikut:

1. Menurut pengalamanmu kapankah hati nurani muncul?
2. Apakah yang disuarakan oleh hati nurani?
3. Apakah kamu pernah mengingkari hati nurani?
4. Bagaimana perasaanmu ketika mengingkari hati nurani?
5. Bagaimana perasaanmu ketika kamu menaati hati nurani?
6. Tuliskanlah niat-niatmu untuk menaati hati nurani!

Hasil refleksi ditulis dan dimintakan tanda tangan orang tua.

## Penutup

### Rangkuman

1. Tuhan menciptakan manusia dengan menganugerahkan martabat yang luhur sebagai citra Allah. Martabat manusia yang luhur di dalam diri manusia terletak pada akal budinya. Dengan akal budi atau hati nuraninya, manusia dapat membedakan perbuatan baik dari perbuatan buruk; dapat menentukan perbuatan yang berguna dan perbuatan yang tidak berfaedah. Hal itu hanya ada di dalam diri manusia karena manusia memiliki hati nurani atau suara hati.
2. Hati nurani adalah keputusan akal budi. Dengan hati nurani, kita mengerti tentang baik atau buruknya perbuatan yang kita rencanakan; yang sedang kita laksanakan; dan yang telah kita lakukan (bdk. Katekismus Gereja Katolik 1778). Hati nurani kita bagaikan “perpustakaan” yang berisi kumpulan hukum yang harus kita taati. Hati nurani akan menyerukan agar kita melakukan perbuatan yang baik, serta menjauhkan perbuatan buruk.
3. Dalam ajaran iman Katolik hati nurani disebut sebagai sanggar suci, tempat kita berhadapan dengan Allah secara pribadi (bdk. Gaudium et Spes, art.16). Santo Paulus menegaskan bahwa di dalam lubuk hati setiap orang, hati nurani bekerja memberi perintah untuk melakukan kebaikan dan mengelakkan yang jahat (bdk. Rom 2:14-16; 1:32). Dengan mendengarkan hati nurani, manusia yang bijaksana dapat mendengar suara Allah.
4. Hati nurani itu dibentuk oleh pengetahuan yang kita dapat, sehingga pendidikan hati nurani merupakan tugas seumur hidup. Sabda Tuhan merupakan terang yang membentuk suara hati, yang harus kita terapkan dalam hidup kita dalam iman dan doa, oleh bimbingan Roh Kudus, dibantu oleh kesaksian ataupun nasihat orang lain dan juga oleh pengajaran Gereja.
5. Untuk menguji hati nurani, kita dapat memandang salib Tuhan serta merenungkannya. Kita juga percaya terhadap bantuan serta anugerah Roh Kudus. Demikian juga kesaksian, nasihat orang dewasa, serta ajaran pimpinan Gereja akan membantu kita untuk hidup sesuai dengan hati nurani.

### Untuk Diingat

“Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah merekadan mereka akan menjadi umat-Ku” (Galatia 8:10).

### Doa Penutup



Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan Doa Ketaatan, yang terdapat dalam Buku Puji Syukur, nomor 152.

#### Doa Ketaatan

Allah Yang Mahakuasa, Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati, bahkan sampai mati di salib; demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria, yang menaati panggilan-Mu dengan menjawab, “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu.” Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami, supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu, yang Kaunyatakan lewat para pemimpin jemaat dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu, dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri. Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu, agar kami jangan jatuh ke dalam dosa, tetapi selamat sampai kepada-Mu meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan. Ya Bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin.

### Penilaian

#### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian hati nurani atau suara hati!
2. Tuliskan 4 cara untuk mempertajam hati nurani!
3. Siapakah yang menempatkan hukum di dalam hati kita?

4. Apa yang dimaksud dengan perbuatan yang baik?
5. Apa yang dimaksud dengan perbuatan yang buruk?
6. Apa akibat dari perbuatan mengingkari hati nurani?
7. Apa peran hati nurani, ketika kita berbuat sesuatu?
8. Apa peran hati nurani, setelah kita melakukan suatu perbuatan?
9. Bagaimana hati nurani kita menghukum jika kita melakukan perbuatan buruk?
10. Bagaimana hati nurani kita memberikan balasan atas perbuatan baik yang telah kita lakukan?

Nilai  
 Nilai = (skor perolehan/100) x 100  
 Skala nilai 1-100  
 Contoh  
 Skor 81  
 Nilai = (81/100) x 100 = 90  
 Nilai 90

## Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan sikap pribadi sekarang ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Bersikap sesuai dengan bisikan hati nurani.				
2	Merasa tenang bila melakukan perbuatan yang sesuai dengan hati nurani.				
3	Merasa gelisah bila tidak melakukan perbuatan sesuai dengan hati nurani.				
4	Membaca buku atau bacaan lain yang bermutu.				
5	Berdo'a sebelum bertindak.				
6	Mengingatkan teman yang melanggar aturan.				

7	Berterima kasih kepada orang lain yang melakukan kebaikan.				
8	Meminta maaf apabila melakukan kesalahan.				

### Penskoran

Selalu = 4      sering = 3      jarang = 2      tidak pernah = 1

### Penilaian sikap

Skor	Nilai
27-32	Baik sekali
21-26	Baik
15-20	Cukup
8 -14	Kurang

### Remedial dan Pengayaan

#### Remedial

Peserta didik diminta membaca kembali Lukas 22:54-62 dan menjelaskan mengapa Petrus menangis.

#### Pengayaan

Peserta didik diminta membaca Kisah Para Rasul 5:1-11 dan menunjukkan bagaimana akibat dari orang yang tidak taat hati nurani.

### Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta untuk membagikan pengalamannya menaati dan tidak menaati hati nurani dengan berbagai akibatnya.

## B Menegakkan Keadilan

### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami pengertian keadilan dan terdorong untuk menegakkan keadilan dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman kristiani.

### Gagasan Pokok

Sesuai dengan perkembangan sosialnya, peserta didik usia 11–12 tahun mulai mampu menyimak perilaku sesama yang bertentangan dengan norma hukum dan tatanan sosial. Mereka mulai peka serta tanggap terhadap berbagai peristiwa yang ada di sekitar mereka.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi saat ini, peserta didik menyaksikan aneka peristiwa dan kejadian di berbagai wilayah dan belahan bumi. Mereka perlu menggunakan berbagai pertimbangan untuk menilai, memilah dan menentukan pilihan sikap. Mereka melihat dan merasakan aneka tantangan untuk bersikap adil. Berbagai peristiwa menunjukkan bahwa terdapat perbuatan tidak adil di tengah masyarakat. Di lain pihak, mereka pun dapat menemukan nilai-nilai keadilan yang ditampilkan oleh orang di sekitarnya: tokoh agama, pemimpin masyarakat serta pribadi-pribadi yang tangguh dalam menegakkan keadilan. Mereka juga mengerti bahwa masyarakat sangat mendambakan para pemimpin yang adil dan bijaksana.

Sebagaimana ditegaskan oleh Yesus di dalam Injil Matius 20:1-16, bahwa Allah menghendaki keadilan. Keadilan akan memberikan suasana kehidupan bersama yang nyaman dan harmonis. Perilaku tidak adil dapat mengakibatkan goyahnya sendi-sendi kehidupan di dalam masyarakat. Sikap yang tidak adil kerap mendorong perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur manusia, misalnya untuk menutupi perilaku korupsi dan sikap tidak adil, seseorang sampai hati menculik, mengintimidasi dan membunuh orang lain. Oleh karena itu, segala upaya untuk menegaskan kembali nilai-nilai keadilan perlu terus dikembangkan.

Peserta didik perlu didampingi untuk menanamkan nilai-nilai keadilan. Pelajaran menegakkan keadilan ini diharapkan memiliki tindak lanjut yang mengarahkan pada pembentukan sikap serta perilaku, dan bukan hanya pada pelajaran.

### Materi Pemantik

Cerita *Burung Berkepala Dua*.

### Media Pembelajaran/Sarana

1. Kitab Suci Luk 22:54-62
2. Katekismus Gereja Katolik (KGK no 1776, 1777, 1778, 1783, 1784, dan 1785)
3. *Gaudium et Spes*, Konsili Vatikan II art. 16
4. Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*, Jakarta: KWI. 1996
5. Pengalaman peserta didik dan guru
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
7. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
8. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

### Pendekatan dan Metode

#### 1. Pendekatan Kateketik

Merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi Gereja sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaruan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya: psikologi, anthropologi, pedagogi, komunikasi, dan sebagainya.

Dalam hal ini, peserta didik diajak mendalami cerita “Burung Berkepala Dua”. Selanjutnya, peserta didik mengumpulkan pengalamannya, didalami berdasarkan Mat 20:1-16 sehingga semakin memahami arti keadilan secara kristiani dan terdorong untuk menghayati dalam hidup sehari-hari.

## 2. Metode

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan

### Kegiatan Pembelajaran

#### Doa Pembuka



Ya Yesus sahabat kami, hari ini kami akan belajar tentang kejujuran dan keadilan, seperti dalam perintah Allah, juga sesuai dengan ajaran-Mu untuk selalu menempatkan kasih, sikap adil dan jujur. Ajarilah kami untuk mampu bersikap jujur dan adil sebagai bukti bahwa kami mengasihi Engkau dan sesama, khususnya mereka yang menderita. Dengan demikian kami pantas menjadi sahabat-Mu. Amin.

### Apresiasi

Kita kadang merasakan ketidakadilan dalam kehidupan. Kita sudah belajar dengan tekun tetapi hasilnya kurang memuaskan, sementara teman lain belajar seandainya nilainya justru bagus. Ada teman yang mengganggu kita. Kita marah kepadanya, pas ketahuan guru, kita malah dihukum. Ada banyak pengalaman ketidakadilan. Tentu juga banyak pengalaman tentang keadilan. Orang merasa adil jika menguntungkan dirinya, dan merasa tidak adil jika ada sesuatu yang tidak menguntungkan dirinya. Lalu, apa sebenarnya arti keadilan? Apa pengertian keadilan menurut iman Katolik?

## Kegiatan Inti

### Langkah Pertama: Membuka Wawasan

#### Membaca Cerita Bergambar

Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita bergambar “Burung Berkepala Dua” berikut ini!



Cerita Bergambar Burung Berkepala Dua.

Sumber: Studio A.V. Puskat, Cerita Binatang. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat, 1987. Hlm. 125.

### Langkah Kedua: Berpikir Kritis

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cergam di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cergam!

#### 1. Mendalami Cerita

- Apa yang biasa dimakan oleh kepala atas?
- Apa yang biasa dimakan oleh kepala bawah?
- Mengapa Kepala Bawah protes kepada kepala atas?
- Apakah kamu setuju dengan kepala atas yang mengatakan: “Masih lumayan kamu kebagian. Mestinya aku saja yang makan. Kau tak perlu. Toh akhirnya masuk perut yang sama”?

- e. Bagaimana cara menciptakan keadilan di antara kepala atas dan kepala bawah?
- f. Mengapa kepala bawah makan jamur beracun?

## 2. Pleno

Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawabannya kepada teman-temannya. Teman lain dapat memberikan tanggapan.

### Beberapa catatan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Pada cergam Burung Berkepala Dua tampak bahwa kepala atas kebetulan memiliki leher lebih panjang daripada kepala bawah. Kondisi seperti itu membuat kepala atas lebih mudah mendapatkan makanan yang lezat. Sementara kepala bawah hanya mendapatkan sisa-sisa makanan dari kepala atas. Leher yang pendek membuat kepala bawah tidak mudah untuk mendapatkan makanan yang enak. Kepala atas tidak peduli dengan kepala bawah. Kepala atas memiliki pandangan bahwa “makanan yang mereka dapatkan akan masuk ke perut yang sama”.

Cergam ini membuat kita berpikir, bagaimana supaya keadilan dapat dinikmati oleh kepala atas dan kepala bawah. Mereka seharusnya bisa bekerja sama, sehingga baik kepala atas maupun kepala bawah dapat bersama-sama menikmati makanan yang lezat.

Kepala bawah merasakan ketidakadilan. Kondisi itu mendorong kepala bawah untuk makan jamur beracun, sehingga burung berkepala dua itu mati. Ketidakadilan bisa membuat mereka yang hidup nyaman semakin nyaman. Sebaliknya bagi mereka yang menderita, ketidakadilan bisa membuatnya semakin terpuruk. Tetapi pada akhirnya, ketidakadilan menghancurkan semuanya.

## Langkah Ketiga: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

### 1. Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Injil Matius 20:1-16.

#### Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur

<sup>1</sup> “Adapun hal Kerajaan Surga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya.

<sup>2</sup> Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya.

<sup>3</sup> Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar.

<sup>4</sup> Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu. Dan merekapun pergi.

<sup>5</sup> Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi.

<sup>6</sup> Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?

<sup>7</sup> Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku.

<sup>8</sup> Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu.

<sup>9</sup> Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar.

<sup>10</sup> Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima masing-masing satu dinar juga.

<sup>11</sup> Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu,

<sup>12</sup> katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari.

<sup>13</sup> Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari?

<sup>14</sup> Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu.

<sup>15</sup> Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?

<sup>16</sup> Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.”

## 2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

- a. Berapa kali tuan pemilik kebun anggur keluar rumah mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya?
- b. Kesepakatan apa yang terjadi antara tuan pemilik kebun anggur dengan para pekerja?
- c. Apa yang diharapkan oleh para pekerja yang bekerja lebih awal di kebun anggur?
- d. Apakah tuan pemilik kebun anggur bersikap adil terhadap para pekerja?
- e. Apa yang dimaksud dengan keadilan?

## 3. Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik atau kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

## Beberapa catatan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

1. Menurut perikop Kitab Suci Matius 20:1-16, tuan pemilik kebun anggur keluar rumah mencari para pekerja untuk kebun anggurnya. Ia keluar rumah mencari para pekerja kebun anggur sampai 5 kali: pagi-pagi benar, jam 09.00, jam 12.00, jam 15.00 dan Jam 17.00. Para pekerja pergi ke kebun anggur, setelah terjadi kesepakatan mengenai upah yang akan mereka terima.
2. Ketika upah diberikan kepada mereka sesuai dengan kesepakatan, para pekerja yang bekerja di kebun anggur lebih awal merasa diperlakukan tidak adil. Mereka lupa dengan jumlah upah yang telah mereka sepakati, yaitu satu dinar sehari.
3. Kita juga bisa berpendapat bahwa tuan pemilik kebun anggur seharusnya memberikan bayaran yang lebih besar kepada pekerja sesuai dengan jumlah jam kerja mereka. Tetapi kita harus ingat, bahwa mereka telah membuat kesepakatan. Tuan pemilik kebun anggur membayar mereka sesuai dengan kesepakatan.
4. Keadilan berarti memberikan kepada orang lain sesuai dengan apa yang menjadi haknya. Kadang kala, keadilan dimengerti sebagai keseimbangan antara hak dan kewajiban. Jika dipandang dengan pengertian tersebut, upah satu dinar sehari adalah hak yang pantas diterima oleh semua pekerja, karena telah sesuai dengan kesepakatan. Mereka telah melaksanakan kewajiban, sehingga layak mendapatkan upahnya. Dalam hal ini, keadilan berkaitan dengan sikap kesungguhan dan ketulusan untuk menjalankan tugas dan kewajiban.
5. Sedangkan dari sisi tuan pemilik kebun anggur, keadilan lebih didasarkan pada kesepakatan yang telah dibuat di antara mereka. Sedangkan tanpa memandang waktu bekerja, nilai upah yang sama menunjukkan sikap murah hati tuan pemilik kebun anggur. Keadilan tidak dilihat dari sama rata dan sama rasa, melainkan dari sisi kesanggupan dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas serta kewajiban.

## Langkah Keempat: Mengasah Kepekaan Hati dan Membentuk Diri

### 1. Menyimak video

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menonton video mengenai keadilan, misalnya dengan membuka tautan.

Youtube channel : Jawaban

Kata pencarian : *Film Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila (Sila ke-5) - IRONI KEADILAN*



### 2. Pertanyaan refleksi

- Bagaimanakah pemahamanku tentang keadilan selama ini?
- Bagaimanakah ajaran Yesus tentang keadilan?
- Tulislah niat-niatmu untuk dapat menghayati ajaran Yesus tentang keadilan yang murah hati!

Hasil refleksi ditulis, dimintakan tanggapan dan tanda tangan orang tua.

## Penutup

### Rangkuman

- Keadilan merupakan sikap memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya; atau keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- Sikap adil harus mulai kita tanamkan dan kita dalam.
- Keadilan lebih luas dari sikap dan perlakuan yang seimbang, tidak berat sebelah atau sama rata dan sama rasa.
- Dewasa ini, pemimpin atau orang yang bersikap adil menjadi dambaan orang banyak. Masyarakat percaya bahwa pemimpin yang adil, akan membawa bangsa dan negara pada kesejahteraan. Tetapi pemimpin yang adil juga menghadapi tantangan serta rintangan yang berat. Keadilan akan berbenturan dengan keserakahan serta sikap mencari keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.
- Dalam pengajaran-Nya, Yesus menegaskan bahwa keadilan hendaknya memberikan sukacita bukan iri hati dan mencari keuntungan sendiri.

Sebagaimana Tuhan telah murah hati, memberikan semesta alam dan seluruh ciptaan bagi kebahagiaan manusia, hendaknya manusia bersikap adil, sehingga kesejahteraan dapat dirasakan secara bersama-sama (bdk. Mat 20:1-16).

6. Dalam kehidupan di masyarakat, seseorang kerap kali lebih menuntut hak daripada kewajiban. Hal ini mencerminkan perilaku yang bertentangan dengan prinsip keadilan.
7. Sebagai generasi muda, sekaligus anak-anak beriman, kita dituntut untuk dapat bersikap adil serta memperjuangkan keadilan. Bersikap dan memperjuangkan keadilan merupakan salah satu perwujudan dari sikap beriman. Sebagaimana ditegaskan dalam Yakobus 2:17, “Iman tanpa perbuatan pada hakekatnya mati”.

### Untuk Diingat

TUHAN bersemayam untuk selama-lamanya, takhta-Nya didirikan-Nya untuk menjalankan penghakiman. Dialah yang menghakimi dunia dengan keadilan dan mengadili bangsa-bangsa dengan kebenaran. (Mazmur 9:7-8)

### Doa Penutup



Allah Bapa, puji dan syukur atas rahmat-Mu yang berlimpah. Engkau mengajarkan bahwa setiap pribadi berharga dan pantas dicintai. Dalam terang Roh Kudus, ajarilah kami menyadari bahwa kami semua dipanggil untuk mengasihi dan berbuat adil bagi sesama. Engkau menghendaki kami memperhatikan kehadiran dan kebutuhan sesama, serta menghormati martabat manusia. Bimbinglah kami menjadi pribadi yang semakin tangguh, berhikmat dan berkeadilan mengikuti teladan Yesus Putra-Mu. Bantulah kami mewujudkan damai sejahtera bagi sesama dan alam ciptaan-Mu.

Bunda Maria, bunda umat berhikmat,  
Bunda segala suku, doakanlah kami.  
Amin.



## Penilaian

### Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan arti keadilan!
2. Tuliskan 4 ciri pemimpin yang adil!
3. Berdasarkan Matius 20:1-16, mengapa tuan pemilik kebun anggur membayar para pekerja dengan upah yang sama jumlahnya?
4. Jelaskan keadilan dari tuan pemilik kebun anggur!
5. Sikap apa yang dimiliki pekerja kebun anggur yang mengharapkan upah lebih besar dari pekerja yang bekerja lebih singkat waktunya!
6. Beri contoh perbuatan yang adil!

#### Nilai

Nilai = (skor perolehan/60) x 100

Skala nilai 1-100

Contoh

Skor 42

Nilai =  $(42/60) \times 100 = 70$

Nilai = 70

### Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan sikap pribadi sekarang ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Berusaha menegakkan keadilan				
2	Mengidolakan pemimpin yang adil dan bijaksana				
3	Berbuat murah hati				
4	Mendoakan teman yang memusuhi kita				
5	Berbuat baik hanya kepada teman yang telah berbuat baik				

## Penskoran

Selalu = 4      sering = 3      jarang = 2      tidak pernah = 1

## Penilaian sikap

Skor	Nilai
17-20	Baik sekali
13-16	Baik
9-12	Cukup
5 -8	Kurang

### Remedial dan Pengayaan

#### Remedial

Peserta didik diminta membaca kembali Matius 20:1-16 dan menjawab apa ajaran Yesus tentang keadilan

#### Pengayaan

Peserta didik diminta untuk mencari informasi beberapa hasil sidang pengadilan melalui berita dan membuat tinjauan berdasarkan Injil Matius 20:1-16.

### Interaksi Guru dan Orang Tua

Orang tua diminta untuk membagikan bagaimana berlaku adil terhadap anak-anaknya.

# Glosarium

**adorasi:** tindakan penyembahan kepada Tuhan yang hadir dalam rupa Hosti yang telah dikonsekrasikan

**akolit:** jabatan pelayan liturgi resmi

**apostolik:** sifat kerasulan

**asasi:** bersifat mendasar

**bahtera:** perahu atau kapal besar

**beato:** orang yang dianggap suci atau kudus itu telah berada dalam Surga dan dapat mendoakan orang lain

**berkebhinekaan:** sikap menerima adanya perbedaan

**bernalar:** berpikir

**bhinneka:** berbeda

**binasa:** mati, terbunuh

**cagar budaya:** warisan budaya bersifat kebendaan

**diagnosis:** Penentuan jenis penyakit dengan meneliti gejala-gejalanya

**dirajam:** dilempari sampai mati

**disabilitas:** setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama

**ekosistem:** hubungan timbal balik antara unsur hayati dan non hayati

**elemen:** unsur

**faktual:** berdasarkan fakta

**fanatik:** teramat kuat kepercayaan terhadap suatu ajaran

**global:** dunia

**haluan:** bagian depan perahu (kapal)

**ika:** satu

**ilahi:** bersifat ketuhanan, luhur, gaib.

**insani:** bersifat manusia

**interaksi:** saling melakukan aksi, berhubungan

**interkultural:** antar budaya

**katakombe:** ruangan atau jalan di bawah tanah yang biasanya digunakan untuk keperluan religius. Biasanya merupakan kuburan bawah tanah

**katolik:** umum, universal, terbuka bagi semua

**kekal:** tidak berkesudahan, abadi, selamanya

**konseptual:** hal-hal yang berhubungan dengan konsep atau ide

**konvoi:** iring-iringan

**kreatif:** menghasilkan sesuatu yang orisinal

**kritis:** mengolah informasi secara objektif

**kudus:** suci

**milenial:** sesuai dengan keadaan pada suatu milenium

**misdinar:** putra/putri yang membantu imam dalam Perayaan Ekaristi

**mukjizat:** perbuatan ajaib

**objektif:** apa adanya

**orisinal:** asli

**perdana:** pertama, awal mula

**profil:** gambaran singkat

**refleksi:** melihat diri sendiri, bercermin

**resume:** rangkuman

**rukun:** hidup bersama dengan baik

**serdadu:** tentara, prajurit

**suksesi:** pergantian atau penerusan

**syahadat:** pengakuan iman

**website:** kumpulan dari berbagai macam halaman situs yang terangkum di dalam sebuah domain atau subdomain

# Daftar Pustaka

- Katekismus Gereja Katolik. 1995. Terjemahan P. Herman Embuiru SVD. Propinsi Gerejani Ende.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VI. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komisi Kateketik KWI. 2006. Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI, Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius,
- \_\_\_\_\_. 2017. Buku Guru, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Belajar mengenal Yesus, untuk SD kelas VI. Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1997. Iman Katolik Buku informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius dalam Kerjasama dengan Obor.
- Komisi Liturgi, KWI. 1992. Puji Syukur, Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor
- Manuskrip kumpulan cerita 'Lawing'
- Pusat Musik Liturgi. 2003. Madah Bakti. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Studio A.V. Puskat, 1987. Cerita Binatang. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat.

## Sumber Internet

- AMOS, NABI YANG MENUBUATKAN KEHANCURAN ISRAEL. [#FaktaAlkitab](https://youtu.be/GQDXkDtQ1q4)
- Angklung, eksotika, kelas dunia. <https://youtu.be/TR-DTWY8tcE>
- Arie Sapulette. Poco-Poco. <https://youtu.be/MHzlphKGOxI>

Awal Mula Wabah Corona. <https://youtu.be/u2a7sEOKbCE>

Baca Alkitab: Yesaya 1-39. <https://youtu.be/rMvwI5evHwk>

Baca Alkitab: Yesaya 40-66. <https://youtu.be/JKLwf7UQjCc>

Bahaya polusi plastic. <https://youtu.be/qnG751WYoJw>

Brazil's Covid-19 case numbers surpass Italy and Spain as Bolsonaro plays down pandemic. <https://youtu.be/N7vzPET34IA>

Bengawan Solo (Gesang) arr Adhi MS. <https://youtu.be/HznEcwdC0qc>

Caping - pertunjukan musik gamelan yang dimainkan oleh warga negara lain dengan pelatih dari Indonesia <https://youtu.be/dlvSpaeum8I>

Doa Tahun Keadilan Sosial KAJ. <https://www.ziarahnews.com/search/label/Doa%20Tahun%20Keadilan%20Sosial%20Keuskupan%20Agung%20Jakarta%20%28KAJ%29?max-results=6>

e-Katolik. Pengantar Kitab Elia.

e-Katolik. Pengantar Kitab Yesaya.

F.A. Martana Pr. Kurenungkan Sabda-Mu Tuhan. <https://youtu.be/P9M4YqpKAQA>

Film Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila (Sila ke-5) - IRONI KEADILAN [https://youtu.be/JWydP9K0\\_zM](https://youtu.be/JWydP9K0_zM)

Frans Cornelis Dian Bunda. Goyang 'Gemu Famire. <https://youtu.be/ngwJHxE5iOI>

France 4 x 2 Croatia • 2018 World Cup Final Extended Goals & Highlights HD [https://youtu.be/odtvC4R\\_YUk](https://youtu.be/odtvC4R_YUk)

Gereja sebagai bahtera Puji Syukur 621 dinyanyikan oleh Lisa A Ariyanto <https://youtu.be/qwx5pfLHz4A>

Gravissimum Educationis. <http://www.imankatolik.or.id/kvii.php?d=Gravissimum+Educationis&q=1-5>

Ibu Sud. Tanah Air. <https://www.bola.com/ragam/read/4280235/lirik-lagu-tanah-airku-lagu-nasional-indonesia>

Dinyanyikan : <https://youtu.be/SZ3pwKVpKEo>

Indahnya Toleransi Beragama di Timur Indonesia - NET5. <https://youtu.be/FGfNxyBskDc>

Joey Alexander - 12 Year Old Prodigy | 58th GRAMMYS. <https://youtu.be/Au6-EK7jCGM>

John Newton Amazing Grace (My Chains Are Gone) Dipopulerkan oleh Chris Tomlin dalam

- [https://youtu.be/HsCp5LG\\_zNE](https://youtu.be/HsCp5LG_zNE) Celtic Woman - Amazing Grace (Official Video)
- <https://youtu.be/n3QbHNOxzcY> André Rieu - Amazing Grace (Live in Amsterdam)
- [https://youtu.be/8\\_OiBGRY2EA](https://youtu.be/8_OiBGRY2EA) Amazing Grace • Nana Mouskouri

Kepunahan menghantui Satwa Indonesia. <https://youtu.be/3WY8zydU5Uo>

Ketika PEMANGSA Berbalik JADI MANGSA! Begini Pertarungan Hewan Buas di Alam Liar, Hasil Akhirnya... [https://youtu.be/\\_Os4GTjrWys](https://youtu.be/_Os4GTjrWys)

Kisah Santo Fransiskus Asisi. <https://infokatolik.id/santo-fransiskus-asisi.html>, diakses 6 Desember 2020, pukul 10.40 WIB.)

Kisah Seorang Ibu Yang Hendak Dibuang Anaknya Ke Hutan. <https://www.facebook.com/732036813513118/posts/kisah-seorang-ibu-yang-hendakdibuang-anaknya-kehutanrenungankonon-di-jepang-dulu/834984129885052/>

Kisah santo Tarsisius Sumber: <https://katakombe.org/para-kudus/agustus/tarsisius.html> diakses nov 2020

Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral: “Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan”. <https://www.kaj.or.id/read/2012/12/10/5072/pesan-pastoral-sidang-kwi-tahun-2012-tentang-ekopastoral.php>

Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini Gaudium et Spes. <https://www.katolisitas.org/konstitusi-gaudium-et-spes/>

MENENGOK KEHIDUPAN UMAT BERAGAMA DI NDONA- ENDE FLORES- NTT. <https://youtu.be/Lt-dNZhZg94>

Mengharukan! Simpanse peluk wanita yang menyelamatkannya 25 tahun lalu - BIM 10/06. <https://youtu.be/xvEHLXFcgyl>

Mutahar. H. SYUKUR. [https://id.wikipedia.org/wiki/Syukur\\_\(lagu\\_nasional\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Syukur_(lagu_nasional))

Nabi Elia S2 of 6 - nabi elia dan Janda di Sarfat. <https://www.youtube.com/watch?v=9MEZcwRUzGY>

(Nabi Elia S3 of 6) - Elia dan nabi-nabi Baal dan menurunkan hujan. <https://youtu.be/IIAFhBkiBmE>

Nabi Yesaya. [https://youtu.be/ytWsl30b\\_VQ](https://youtu.be/ytWsl30b_VQ)

Neil Armstrong - First Moon Landing 1969. <https://youtu.be/cwZb2mqld0A>

New: Mars In 4K. <https://youtu.be/ZEyAs3NWH4A>

New: Mars in 4K (Part 2!). <https://youtu.be/W7FcE7yZl4M>

Nyanyian litany para kudus Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=Rwi0p\\_30U0](https://www.youtube.com/watch?v=Rwi0p_30U0)

Orkes Sinten Remen - Geef Mij Maar Nasi Goreng. <https://youtu.be/mU7udSDh83M>

Overview: Amos. <https://youtu.be/mGgWaPGpGz4>

Pelajar Pancasila. [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=2817](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=2817)

P. Piet Wani, SVD. Kudengar Sada Mu Tuhan. Voc : Ledalero Choir dalam <https://youtu.be/TDSinx645D4>

P. Yustin Genohon SVD. Sabda Tuhan . <https://youtu.be/jdlqTOo8Xgc> dan <https://youtu.be/ihiGf9HafIc>

Raja Midas. Dikutip dengan adaptasi judul dari: <http://okta47hisyam.blogspot.com/2014/07/legenda-raja-midas-sifat-serakah.html> diakses 2 November 2020 pkl 9.36

Ramalan bintang. <https://www.theshonet.com/articles/ramalan-zodiak-hari-ini-aries-peluang-muncul-leo-pemasukan-lancar> diakses 5 Des 2020.

Respons Gubernur Ganjar soal Bupati Kudus M Tamzil Terjaring OTT KPK <https://www.liputan6.com/regional/read/4023185/respons-gubernur-ganjar-soal-bupati-kudus-m-tamzil-terjaring-ott-kpk>

Robot yang Telah Menjelajahi Planet Mars Lebih dari 5000 Hari. <https://youtu.be/cTf-4Cf1rLs>

Sajojo, lagu dan tari dari Papua. <https://youtu.be/wXvFTt37UQ4>

Seri Dokumen Gerejawi No 85. HUBUNGAN-ANTARAGAMA-DAN-KEPERCAYAAN. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-85-HUBUNGAN-ANTARAGAMA-DAN-KEPERCAYAAN.pdf>

Seri Dokumen Gerejawi No 106. Gaudete et Excltate. <http://www.dokpenkwi>.

org/wp-content/uploads/2019/04/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-106-Gaudete-et-Exultate.pdf

Siti Hadijah 18 Desember 2019. Selain Pencak Silat, Berikut 25 Warisan Budaya Asli Indonesia yang Telah Diakui UNESCO. <https://www.cermati.com/artikel/selain-pencak-silat-berikut-25-warisan-budaya-asli-indonesia-yang-telah-diakui-unesco>

SUAMI ISTRI MUSLIM INI NYANYIKAN LAGU ROHANI KRISTEN. <https://youtu.be/7p2p0uOG-1Q>

SUPERBOOK Musim 3 : Elia Naik ke Surga SUBTITLE INDONESIA - Elia diangkat ke surga. <https://youtu.be/A6rXSEKsTGU>

The Curious Life of a Mars Rover | Nat Geo Live. <https://youtu.be/7zpojhd4hpl>

TRADITIONAL DANCE (RUMINGKANG & FUNKY PAPUA) PADA ACARA PMI DI DEN HAAG BELANDA [https://youtu.be/pzyP\\_DnnA7Y](https://youtu.be/pzyP_DnnA7Y)

UTHA & TWILITE ORCHESTRA @ Sydney Opera House 2009. <https://youtu.be/XB-28cDdd-A>

Yamko Rambe Yamko, arr Agustinus Bamban Jusana. <https://youtu.be/vNfvnmLwNhQ>

3 Nasihat Dalam Mangkuk Mie Telur. : <https://rahmanrabbani.blogspot.com/2018/04/kebaikan-akan-menghasilkan-kebaikan-pula.html#more>

diakses 2 Des 2020, dengan adaptasi judul

10 daftar tumbuhan langka di Indonesia yang terancam punah. [https://youtu.be/7n\\_hLPbZIYM](https://youtu.be/7n_hLPbZIYM)

(065) Elia di tepi sungai Kerit || Kristen. <https://youtu.be/54UqCT3lvAo>

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Franciscus Xaverius Dapiyanta, SFK., M.Pd.,  
Email : dapidamas@gmail.com  
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik



### Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Laboratorium dan PLP program studi periode 2015-2019
2. Wakil Ketua Program Studi Periode 2005-2011 dan 2019-2023

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Pendidikan IPS (konsentrasi Pendidikan Nilai) di Universitas Negeri Yogyakarta
2. S1 Filsafat Katektik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik untuk SD *Menjadi Sahabat Yesus* yang diterbitkan PT. Kanisius
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kurikulum Tahun 2013 untuk kelas V dan VI SD yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikud.
3. Buku pengayaan Pendidikan Agama Katolik *Pelangi* untuk SD yang diterbitkan oleh PT. Kanisius

## Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, SFK  
Email : mardika300703@gmail.com  
Instansi : SD Negeri 17 Kuningan  
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik



### Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

Pengajar Agama Katolik di SD Negeri 17 Kuningan

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik (STFK) Pradnyawidya Yogyakarta.

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV SD
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V SD
3. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VI SD
4. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IX SMP bagi siswa berkebutuhan khusus
5. Talita Gatra, buku kenangan pesta emas Gereja Kristus Raja Cigugur

## Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Ig. Joko Suyanto, M.Hum  
Email : jksuyanto@yahoo.com  
Instansi : STIE SANTA URSULA  
Bidang Keahlian : Agama



### ■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen STIE Santa Ursula;
2. Univeritas Katolik Atmajaya Jakarta;
3. Universitas Tarumanagara;
4. Universitas Multimedia Nusantara.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Teologi, Univeritas Sanata Dharma, Yogyakarta;
2. S1 Filsafat, STF Driyarkara Jakarta.

## Profil Penelaah

Nama Lengkap : Angelus Li  
Email : angelosilesio14@gmail.com  
Bidang Keahlian : Filsafat Teologi Kristiani



### ■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Katolik Sekolah Ciputra Surabaya, 2000 – sekarang
2. Pengajar Pendidikan Agama Katolik di Poltekes Kebidaan Bakhti Wiyata Kediri, 2000 – 2018.
3. Pengajar Pendidikan Agama Katolik di Stikes Surya Mitra Husada Kediri, 2005 – 2018.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 STFT Widya Sasana Malang, 1994
2. S2 STFT Widya Sasana Malang, 1997.

### Karya:

- 1. Antara Profesionalitas dan Pengabdian, 2015
- 2. Landasan Entrepreneurship Pendidikan Formal, 2016.
- 3. Pendidikan Standar International di Era Digital, 2017
- 4. Ketika Guru harus Inspiratif, 2017

## Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Moch. Isnaeni, S.Pd  
Email : abah707@gmail.com  
Instansi : Nalar Studio  
Alamat Instansi : Jalan Kopo, Gang Lapang 1  
No. 479, Bandung  
Bidang Keahlian : Ilustrator



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

Ilustrator Buku Anak

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1 Seni Rupa Bandung

■ **Judul Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi (10 Tahun Terakhir):**

Ilustrasi Buku Anak

## Profil Editor

Nama Lengkap : Yosaphat Sadsunu Bodro  
Email : Josaphat3000@gmail.com  
Alamat Instansi : Jalan M.H. Thamrin No.6 Jakarta Pusat



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

Artikel dan naskah berita di Buletin Ditjen Bimas Katolik (2004 – 2019)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1 Filsafat Teologi

■ **Pengalaman menyunting naskah:**

1. Editor di sebuah penerbitan di Yogyakarta (2002) dan di Jakarta (2003 – 2004)
2. Tim Redaksi Majalah Buletin Direktorat Jenderal Bimas Katolik (2004 – 2012)
3. Naskah-naskah kedinasan (2004 – sekarang)
4. Naskah Modul Katekese Perkawinan (2020)

## Profil Editor

Nama Lengkap : CB. Ismulyadi, SS.,MHum  
Email : cokroismul@gmail.com  
Instansi : Kantor Kementerian Agama Katolik  
Kab. Sleman  
Alamat Instansi : Jl. Dr. Radjiman, Tridadi, Sleman, DIY  
Bidang Keahlian : Ilmu Religi dan Budaya



### ■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008-2018: Penyuluh Agama Katolik Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, DIY.
2. 2018-2020: Penyelenggara Bimas Katolik Kantor Kementerian Agama Katolik Kab. Sleman, DIY.
3. 2009-2020: Dosen Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Ilmu Religi dan Budaya (2011-2017)
2. S1 Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (1997-2003)

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kuliah Pendidikan Agama Katolik, thn. 2015. Penerbit: UNY Press.
2. Pelita Iman, 2015. Bajawa Press: Yogyakarta.
3. Mutiara Iman, 2017. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
4. Mutiara Iman, 2018. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
5. Mutiara Iman, 2019. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
6. Mutiara Iman, 2020. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
7. Wasiat 23 – Jiwa-Jiwa Penuh Sukacita. 2017. CakraMedia, Yogyakarta.
8. Menjadi Sahabat bagi Semua Orang. 2019. Komisi Kateketik KAS
9. Pendidikan Agama Katolik. 2016. UNY Press: Yogyakarta.
10. The True Power of Women. 2014. Maharsa: Yogyakarta.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hibriditas Peziarahan Puri Brata (2016) <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Retorik/article/view/1521>
2. Kapitalisme Suara Hati (2016) <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12142>
3. Agama Sebagai Basis Terciptanya Etika Global (2013) <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/search/authors/view>

## Profil Desainer

---

Nama Lengkap : Theresia Tika Suswandani  
Email : theresiatika5@gmail.com  
Bidang Keahlian : Desain & Penyuntingan Naskah



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**  
Proofreader Penerbit Erlangga
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**  
D3 Jurusan Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
- **Judul Buku yang Pernah Didesain (10 Tahun Terakhir):**
  1. Media Ajar Buku Penilaian Tematik Terpadu SD Kelas I – VI terbitan Penerbit Erlangga